

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK
SISWA KELAS I SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
KELOMPOK EKONOMI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Oleh :

Nuring Wahyu Bayu Ratri

NIM: 971224017

NIRM: 970051120401120017

**PRODI PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA, DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2002**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS I

SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KELOMPOK EKONOMI

Oleh:

Nuring Wahyu Bayu Ratri

NIM : 971224017

NIRM : 970051120401120017

Telah disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Pranowo, M.Pd.

tanggal, 5 - 7 - 2002

Pembimbing II



Dra. Yuliana Setiyaningsih, M.Pd.

tanggal, 5 - 7 - 2002

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR

MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA UNTUK SISWA KELAS I
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KELOMPOK EKONOMI

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Nuring Wahyu Bayu Ratri

NIM : 971224017

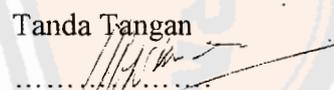
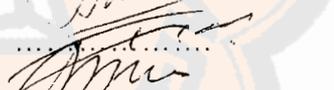
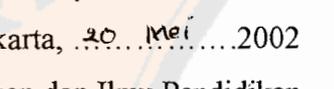
NIRM : 970051120401120017

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

pada tanggal 20 Mei 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.	
Sekretaris	Drs. P. Hariyanto	
Anggota	Dr. Pranowo, M.Pd.	
Anggota	Dra. Yuliana Setyaningsih, M.Pd.	
Anggota	Dr. B. Widharyanto, M.Pd.	

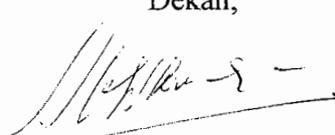
Yogyakarta, 20 Mei 2002

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



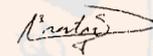

Dr. A.M. Slamet Soewandi, M.Pd.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, ..20 Mei 2002

Penulis,



Nuring Wahyu Bayu Ratri

ABSTRAK

Ratri, Nuring WB. 2002. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa kelas I Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Ekonomi*. Skripsi FKIP Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah. Pembimbing: (I) Dr. Pranowo, (II) Dra. Yuliana Setiyaningsih, M.Pd.

Buku teks mempunyai peranan yang cukup penting dalam proses pembelajaran di kelas. Karena peranannya itu, buku teks haruslah dapat membantu siswa mengembangkan pribadinya. Namun, buku-buku teks yang dapat digunakan oleh siswa SMK kelompok ekonomi masih sangat sedikit. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengembangkan sebuah bahan ajar atau buku teks. Bahan ajar ini bertolak dari kurikulum yang menggunakan pendekatan komunikatif, yakni kurikulum 1994.

Ada dua masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini. Kedua masalah itu (1) Bagaimana kriteria bahan ajar untuk siswa SMK kelas I berdasarkan kurikulum 1994? dan (2) Butir-butir bahan ajar seperti apakah yang sesuai untuk siswa SMK kelas I berdasarkan kurikulum 1994? Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kriteria bahan ajar untuk siswa SMK kelas I berdasarkan kurikulum 1994 dan mendeskripsikan butir-butir bahan ajar yang sesuai untuk siswa SMK kelas I berdasarkan kurikulum 1994.

Peneliti menggunakan angket dan observasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian prosedur, yaitu menginventarisasi materi yang ada pada sumber acuan materi, mengidentifikasi materi berdasarkan kriteria pengembangan bahan ajar, dan mengklasifikasikan materi berdasarkan komponen pembelajaran. Data yang sudah diperoleh dianalisis dengan teknik analisis isi atau *content-analysis*. Untuk mengetahui kesahihan atau validitas instrumen dan bahan ajar, peneliti menggunakan dua cara. Pertama, instrumen dan bahan ajar yang sudah dikembangkan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing. Kedua, peneliti mengkonfirmasi instrumen dan bahan ajar tersebut kepada guru bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini berupa bahan ajar untuk satu tahun pelajaran dengan berdasarkan empat kriteria bahan ajar. Keempat kriteria itu adalah pertama, bahan ajar harus benar berdasarkan kaidah bahasa Indonesia, kaidah bentuk dan pemakaian variasi bahasa, dan kenyataan kultural masyarakat. Kedua, bahan ajar harus sesuai dengan sasaran, minat, dan perhatian siswa. Ketiga, bahan harus menarik, baik dari segi tampilan isi, ragam bahasa, dan tema. Keempat, sumber bahan bervariasi. Butir-butir bahan ajar meliputi butir-butir tata bahasa, butir-butir kosa kata, dan empat keterampilan berbahasa yang disusun secara integratif. Saran yang perlu ditindaklanjuti adalah mengembangkan bahan ajar untuk siswa SMU dan siswa SMK kelas II dan III, dan membahas validitas dan reliabilitas soal-soal dalam buku teks.

ABSTRACT

Ratri, Nuring WB. 2002. *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Siswa kelas I Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Ekonomi*. FKIP Prodi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah Thesis. Guider: (I) Dr. Pranowo, (II) Dra. Yuliana Setyaningsih, M.Pd.

Text book is important for learning in class. Because of it, the text book have to useable and can help the students to develop the personality. But, now, just little text book used by students in schools. It makes me interested to make a text book which using a communicative approach, 1994's curriculum.

There are two problems that will have answered. They are (1) How about text book criteria for SMK students first grade? dan (2) Whats points of text book that depending on 1994's curriculum? The purposes of this research are to describe text book criteria for SMK students first grade and to describe materials of text book that depending on 1994's curriculum.

Researcher using quisioner and observation to gathered the data. Data gathered by severals of prosedur; inventaritation the materials and to identify the materials according to the criterias, and classificate the the materials according to the learning components. The analyzing of data done by content-analysis. Researcher using two ways to know the validity of instruments and text book. First, researcher asking for the instruments and the text book to the lecturer. Second, the instruments and the text book confimated to the teacher.

The result of this research is a text book for SMK students first grade depending on four criterias to make the text book. First, text book must be right according to the language's norm of Indonesian's language, form's norm and using language's variation, and the fact of the people culture. Second, text book must be suitable with the pupose, the interest, and the attention of students. Third, the materials must be interesting from the appearing of content, language's style, and the themes. The last, using interesting materials sources. There are two suggestions for teacher's candidates. They are make a text book for General High School and for Expert High School on second and third grade students, and describe the validity and the reability of the evaluations on this text book.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan pada Tuhan Yang Maha Besar. Berkat kasihnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar untuk Siswa Kelas I Sekolah Menengah Kejuruan Kelompok Ekonomi”. Skripsi ini ditulis dalam rangka untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini dapat selesai dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada

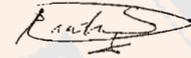
1. Sekolah SMK Sanjaya, Pakem, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Terima kasih terutama untuk Bapak Drs. Supriyadi, selaku Kepala Sekolah SMK Sanjaya dan Ibu Suci, SPd., selaku guru bahasa Indonesia di SMK Sanjaya.
2. Siswa dan siswa SMK Sanjaya, Pakem kelas I yang telah mau membantu penulis mengisi angket dan menjadi subjek uji coba.
3. Kaprodi PBSID, Dr. B. Widharyanto, M.Pd. yang telah memberi izin dan masukan untuk skripsi ini.
4. Dosen pembimbing I, Dr. Pranowo dan dosen pembimbing II, Dra. Yuliana S. M.Pd. Berkat nasihat-nasihat yang diberikannya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Sr. Yustin yang sekarang ada di Irian dan Sr. Gabriel yang selalu setia mendoakan penulis. Terima kasih juga kepada Kongregasi MTB dan Br. Ura karena mau mendengarkan dan membantu kesulitan penulis.
6. Teman-teman PBSID angkatan 1997 dan 1998 yang telah memberikan dorongan kepada penulis agar segera menyelesaikan skripsi ini, seperti Sr. Moria, Sr. Goreti, Santi Kecil, Santi Besar, Zwesty, Bertha, Agus, Yuni, Devi, Hesti, Sr. Dorothea, Br. Supri, anak-anak P.Fis, seperti Trio, Marina, Esty, Setyo. Terima kasih juga kepada Ririn, Setyo, Mulat, Santi Kecil, dan Hendry S. karena telah membantu mengisi kaset rekaman, dll.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

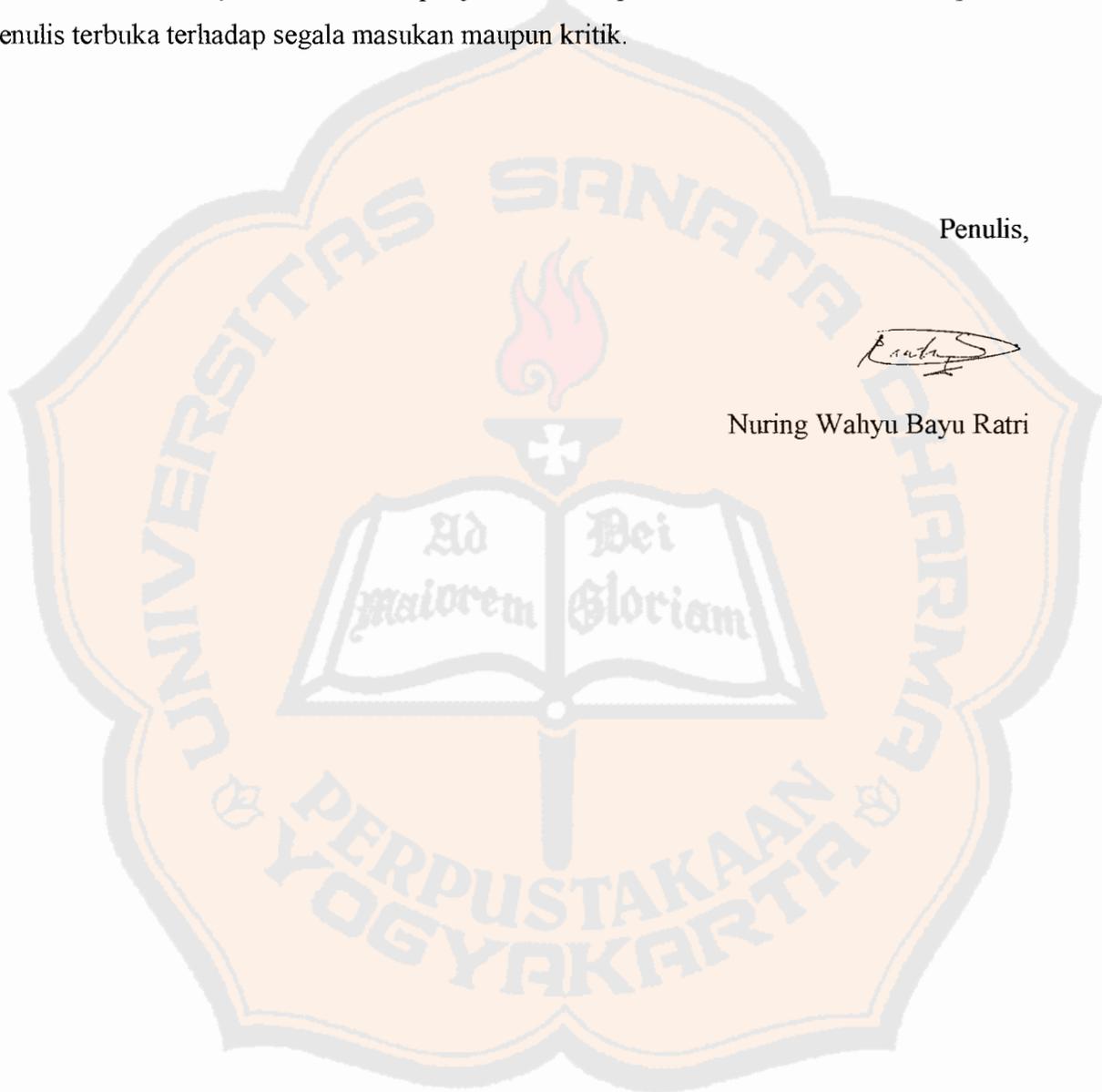
7. Ayah dan ibu, kakak-kakak dan adik di rumah dan Bapak Yoto dan Ibu, Mayo, mbak Erni, mas Yandi, dan adik-adik.
8. Mbak Agnes dan Mas Dadi dari Sekretariat PBSID dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih tidaklah sempurna. Penulis terbuka terhadap segala masukan maupun kritik.

Penulis,



Nuring Wahyu Bayu Ratri



DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBINGii
HALAMAN PENGESAHANiii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYAiv
ASBTRAKv
ASBTRACTvi
KATA PENGANTARvii
DAFTAR ISIix
DAFTAR TABELxi
DAFTAR LAMPIRANxii
BAGIAN I	
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
1.5 Definisi Operasional.....	5
BAB II STUDI KEPUSTAKAAN	
2.1 Penelitian yang Terkait.....	6
2.2 Pengertian Kurikulum.....	7
2.3 Teori Pembelajaran Bahasa.....	12
2.4 Kriteria Pengembangan dan Penyusunan Bahan Ajar.....	14
2.5 Kerangka Berpikir.....	17

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian.....	21
3.2 Sumber Pengembangan Materi	21
3.3 Data.....	21
3.4 Teknik Penulisan Data.....	22
3.5 Instrumen Penelitian.....	22
3.6 Teknik Analisis Data	23
3.7 Teknik Pengembangan Bahan Ajar	23
3.8 Triangulasi	23

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Kriteria Bahan Ajar dan Butir-butir Bahan Ajar	25
4.1.1 Kriteria Bahan Ajar	25
4.1.2 Butir-butir Pembelajaran yang Sesuai	34
4.2 Pembahasan	39

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan.....	40
5.2 Saran	41

DAFTAR PUSTAKA	42
----------------------	----

BAGIAN II

HASIL PENGEMBANGAN BAHAN AJAR SEMESTER 1 DAN SEMESTER 2

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1 Tema-tema Bacaan yang Disukai Menurut Persepsi Siswa
- Tabel 2 Butir-butir Tata Bahasa Menurut Persepsi Siswa
- Tabel 3 Butir-butir Kosa Kata Menurut Persepsi Siswa
- Tabel 4 Butir-butir Pembelajaran Berbicara Menurut Persepsi Siswa
- Tabel 5 Butir-butir Pembelajaran untuk Keterampilan Membaca Menurut Persepsi Siswa
- Tabel 6 Butir-butir Pembelajaran untuk Keterampilan Menulis Menurut Persepsi Siswa
- Tabel 7 Sifat-sifat Bahan yang Dibutuhkan untuk Teks Bacaan Menurut Persepsi Siswa
- Tabel 8 Materi yang Dianggap Menarik Menurut Persepsi Siswa
- Tabel 9 Materi yang Dianggap Bermanfaat Menurut Persepsi Siswa
- Tabel 10 Materi yang Dianggap Menantang Menurut Persepsi Siswa
- Tabel 11 Hal-hal yang Disukai Pembelajar
- Tabel 12 Aspek Penggunaan
- Tabel 13 Aspek Pemahaman
- Tabel 14 Aspek Kebahasaan
- Tabel 15 Keterampilan Berbahasa yang Paling Disukai Menurut Persepsi Siswa

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Kuisisioner “Materi Pembelajaran Menurut Persepsi Siswa” dan Hasil Persepsi Siswa
- Lampiran 2 Transkrip “Kejutan Seorang Kacung”
- Lampiran 3 Transkrip “Kanker Payudara”
- Lampiran 4 Transkrip Puisi “Sajak Putih”
- Lampiran 5 Transkrip “Menggali Energi Ramah Lingkungan”
- Lampiran 6 Transkrip Berita “Informasi Peristiwa”
- Lampiran 7 Transkrip “Pulau Bidadari Menghadirkan Laut dengan Rasa Gunung”

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sampai saat ini mata pelajaran bahasa Indonesia diajarkan secara klasikal di sekolah. Sebagai pengajar, seorang guru harus mempunyai kompetensi mengajar. Kompetensi dasar guru yang dikembangkan oleh Tim Dosen Pembina Ilmu Keguruan di IKIP Jakarta meliputi:

- a. guru harus dapat merumuskan tujuan instruksional (tujuan pembelajaran),
- b. guru dapat memanfaatkan sumber-sumber materi dan belajar,
- c. guru dapat mengorganisasikan mata pelajaran,
- d. guru dapat membuat, memilih, dan menggunakan media pendidikan dengan tepat,
- e. guru dapat menguasai, memilih, dan melaksanakan metode penyampaian yang tepat,
- f. guru dapat mengetahui dan menggunakan *assessment* siswa
- g. guru dapat mengatur interaksi belajar mengajar, sehingga efektif dan tidak membosankan,
- h. guru dapat mengevaluasi dan mengelola administrasinya (Roestiyah, 1982:16).

Peneliti akan menggunakan kompetensi dasar guru tersebut dalam usaha mengembangkan bahan ajar. Bahan ajar yang dikembangkan ini nantinya akan digunakan oleh siswa/pembelajar Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelompok Ekonomi. Penulis tertarik mengembangkan bahan ajar untuk siswa SMK Kelompok Ekonomi, karena penulis melihat buku yang dapat digunakan siswa sangat sedikit, misalnya buku terbitan MGMP dan "Bahasa Indonesia untuk Sekolah Menengah Kejuruan" karangan Suparni. Buku-buku yang digunakan oleh siswa SMK berbeda dengan siswa SMU. Buku-buku yang dapat digunakan siswa

SMU sangat beragam. Ada buku terbitan MGMP, "Kaji Latih Bahasa dan Sastra Indonesia" dari Bumi Aksara, "Belajar Bahasa Indonesia" dari Kanisius, buku paket dari Depennas, dan lain-lain.

Sebagai calon guru, penulis ingin mempraktikkan kompetensi yang diperoleh selama kuliah dalam bentuk membuat bahan ajar. Penulis akan mengembangkan bahan ajar untuk siswa kelas I. Dipilihnya siswa kelas I, karena masa ini merupakan masa peralihan dari siswa Sekolah Menengah Pertama ke Sekolah Menengah Lanjutan, sehingga bahan juga akan disesuaikan.

Penulis akan mengembangkan bahan ajar yang menonjolkan sifat komunikatifnya. Sifat komunikatif bahan ajar dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan. Bahan ajar ini bertolak dari kurikulum yang menggunakan pendekatan komunikatif. Kurikulum yang menggunakan pendekatan komunikatif ada dua, yakni Kurikulum 1984 dan Kurikulum 1994. Kurikulum yang dianggap sesuai untuk pengembangan bahan ajar ini adalah kurikulum 1994. Jadi, peneliti akan mengembangkan bahan ajar yang bertolak dari Kurikulum 1994. Materi yang akan dikembangkan dipilih dengan cara mengurutkan dari hal-hal yang sederhana ke hal-hal yang kompleks, dari hal-hal yang mudah ke hal-hal yang lebih sulit. Materi yang telah dipilih disusun sedemikian rupa sehingga menjadi materi yang sudah tertata dan siap diberikan kepada siswa.

1.2 Rumusan Masalah

Peneliti akan mengembangkan bahan ajar yang bertolak dari Kurikulum 1994. Karena peneliti tidak ingin mengembangkan bahan ajar secara asal, peneliti

harus mengetahui kriteria bahan ajar dan butir-butir bahan ajar yang sesuai dengan siswa SMK Kelompok Ekonomi. Oleh karena itu, muncul dua pertanyaan yang harus dijawab oleh peneliti dalam penelitian ini. Kedua pertanyaan itu dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1.2.1 Bagaimana kriteria bahan ajar untuk siswa SMK kelas I berdasarkan kurikulum 1994?
- 1.2.2 Butir-butir bahan ajar seperti apakah yang sesuai untuk siswa SMK kelas I berdasarkan kurikulum 1994?

1.3 Tujuan Pengembangan dan Spesifikasi Produk

1.3.1 Tujuan Pengembangan

Peneliti melakukan penelitian jenis penelitian pengembangan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian pengembangan ini adalah tersusunnya materi pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi pembelajaran tersebut berdasarkan tujuan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelompok ekonomi. Materi ini akan digunakan oleh siswa kelompok ekonomi kelas I.

1.3.2 Spesifikasi Produk

Produk berupa sebuah buku teks atau bahan ajar untuk siswa SMK kelas I kelompok ekonomi. Buku teks ini berisi beberapa aspek, yaitu (1) tujuan pembelajaran, (2) uraian isi, (3) bacaan/teks, dan (4) soal-soal latihan.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab kedua pertanyaan di atas, peneliti akan melakukan serangkaian penelitian. Penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

- 1.4.2 Mendeskripsikan kriteria bahan ajar untuk siswa SMK kelas I berdasarkan kurikulum 1994.
- 1.4.3 Mendeskripsikan butir-butir bahan ajar yang sesuai untuk siswa SMK kelas I berdasarkan kurikulum 1994.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoretis dan secara praktis. Peneliti merumuskan kedua manfaat tersebut sebagai berikut.

- 1.5.2 Secara teoretis, penelitian ini memberikan sumbangan terhadap teori pengajaran bahasa dalam hal pengembangan bahan ajar yang sesuai dengan kriteria-kriteria pengembangan bahan ajar,
- 1.5.3 Secara praktis, peneliti akan menjadikan hasil penelitian ini sebagai salah satu model pengembangan bahan ajar Pelajaran Bahasa Indonesia di SMK, dan menyediakan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan siswa di lapangan.

1.6 Definisi Operasional

- 1.6.2 Bahan ajar/pelajaran adalah materi yang akan disajikan di depan kelas kepada murid-murid (Badudu-Zain,1996:106).

1.6.3 Isi bahan ajar berupa uraian materi dan contoh, latihan, (dan kunci jawaban).

1.6.4 Pengembangan bahan ajar adalah hasil kerja mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan kriteria-kriteria pengembangan bahan ajar.



BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN

Pada bab ini akan disajikan beberapa acuan yang dipakai sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian. Untuk itu, secara berturut-turut akan diuraikan beberapa penelitian yang sejenis, teori kurikulum, teori pembelajaran bahasa, teori pengembangan dan penyusunan bahan ajar, dan kerangka berpikir.

2.1 Penelitian yang Terkait

Dalam dunia pendidikan, bahan ajar merupakan salah satu komponen yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar. Penelitian tentang bahan ajar dan pengembangan bahan ajar sudah banyak dilakukan dan banyak pula yang dijadikan bahan skripsi mahasiswa. Untuk Program Studi PBSID USD, baru kali ini pengembangan bahan ajar menjadi bahan skripsi, tetapi di Program Studi PBI pengembangan bahan ajar atau *developing program* banyak menjadi bahan skripsi, misalnya skripsi karya Tutyandari (tahun 1996), Suryantoro (tahun 1997), Atmojo (tahun 2000), dan Kusumaningrum (tahun 1999).

Tutyandari (tahun 1996) dalam skripsinya yang berjudul "*The English Instructional Program Development for Elementary School Students of the Sixth Grade*" mengembangkan program pengajaran bahasa Inggris untuk anak SD kelas VI. Tutyandari menggunakan dua metode, yakni metode deskripsi dan metode eksperimen. Tutyandari juga mengukur tingkat keberhasilan program dengan menggunakan rumus tes t untuk variabel bebas. Untuk membuat sistem

instruksional mata pelajaran Bahasa Inggris, Tutyandari mengadakan analisis kebutuhan yang berguna untuk penentuan TIK, dan memilih bahan ajar dan aktivitas yang akan diberikan.

Suryantoro (tahun 1997) dalam skripsinya yang berjudul *"Listening Materials for Learning English Skills through Listening Class"* mengembangkan bahan ajar menyimak berdasarkan kebutuhan dan ketertarikan siswa. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuisisioner, wawancara, dan observasi. Metode yang digunakan dalam penelitiannya adalah studi kasus pengamatan. Suryantoro mencatat hasil pengamatan dalam catatan lapangan, kemudian mengembangkannya dalam bentuk pemilihan bahan ajar menyimak yang sesuai. Hasil penelitian ini berupa bahan ajar menyimak yang sesuai dengan kebutuhan dan ketertarikan siswa, dan mengajarkan kemampuan berbahasa secara terpadu.

Atmojo (tahun 2000) dalam skripsinya yang berjudul *"Designing an English Program for the Students of the Secretary Departement at ASMI DE SANTA"* mengembangkan bahan ajar yang berhubungan dengan dunia sekretaris. Atmojo menggunakan model pengajaran yang dikombinasikan. Model yang dipakai adalah Dick & Carey dan Banathy & Yalden. Langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut: (1) menganalisis kebutuhan siswa, (2) merumuskan tujuan pengajaran, (3) merumuskan keterampilan berbahasa yang mendukung tujuan pengajaran, (4) merinci tugas-tugas pembelajaran, (5) menyusun dan mengembangkan materi silabus. Materi disusun dalam bentuk topik-topik. Ada delapan topik, dan masing-masing topik dituangkan dalam sebuah unit dan selesai

dalam dua kali pertemuan setiap unitnya. Metode yang digunakan adalah (a) survei, untuk mencari data tentang kebutuhan siswa, (b) responden, untuk memberikan masukan dan evaluasi, dan (c) instrumen, berupa kuisisioner, dokumen, buku, dan wawancara. Hasil akhir pengembangan ini berupa bahan ajar yang akan digunakan oleh mahasiswa jurusan sekretaris.

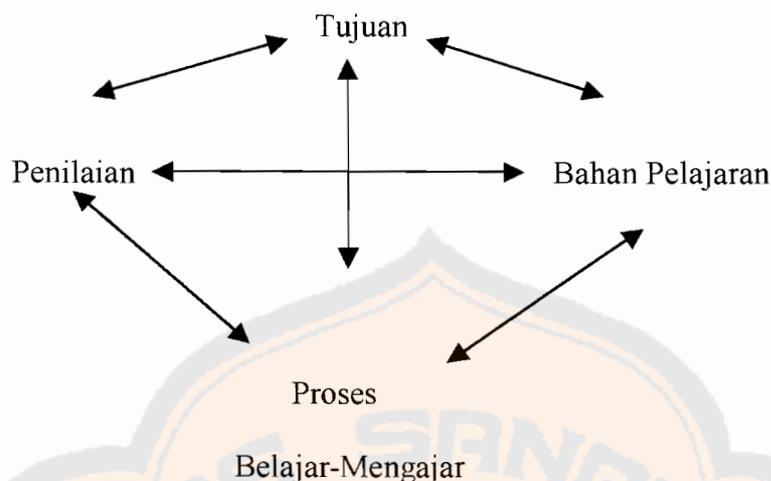
Kusumaningrum (tahun 1999) dalam skripsinya yang berjudul "*Designing a Set of English Instructional Materials for Traffic Police*" menyusun satu set rancangan materi instruksional Bahasa Inggris untuk Polisi Lalu lintas. Metode penelitian yang digunakan ialah studi pustaka dan survei. Kusumaningrum mengombinasikan model instruksional dari Kemp dan Yalden. Dengan model tersebut, Kusumaningrum menentukan survei kebutuhan, tujuan, topik-topik, tipe silabus, isi materi, dan evaluasi. Masing-masing unit dari rancangan materi tersebut berisi *Dialogue, Language Focus, Dialogue and Practice, Language Exercise and Games*. Materi-materi tersebut menjadi bahan ajar untuk para polisi lalu lintas.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sejenis yang telah diuraikan di atas, peneliti melihat penyusunan bahan ajar untuk siswa SMK belum ada. Dengan demikian, topik pengembangan bahan ajar untuk siswa SMK ini masih relevan untuk diteliti.

2.2 Pengertian Kurikulum

Pendapat setiap orang mengenai pengertian kurikulum berbeda satu sama lain. Beberapa pengertian mengenai kurikulum yang dapat dikemukakan oleh peneliti sebagai berikut. James dan Eva (1994) menyimpulkan kurikulum sebagai keseluruhan hasil belajar yang direncanakan dan di bawah tanggung jawab sekolah. Menurut Nasution (1982:1), kurikulum adalah usaha-usaha perbaikan dalam bidang pendidikan dan administrasi pendidikan. Dalam buku "Materi Dasar Pendidikan Program Akta V: Pengembangan Kurikulum" disebutkan bahwa kurikulum adalah segala kegiatan dan pengalaman belajar yang dirancang atau direncanakan, diprogramkan dan diselenggarakan oleh lembaga bagi anak didiknya dengan maksud untuk mencapai tujuan pendidikan (melalui Firdaus-Rosmid,(1987:1.3). Kaswanti menyimpulkan bahwa kurikulum mencakup maksud/ tujuan, isi, proses, sumber daya, evaluasi, perencanaan, implementasi, dan pengelolaan (melalui Tarigan, 1990:76).

Berdasarkan pengertian kurikulum di atas, ada empat komponen utama dalam kurikulum. Empat komponen utama ini sering disebut dan selalu dikembangkan dalam setiap pengembangan kurikulum. Keempat komponen itu adalah 1) tujuan, 2) bahan pelajaran, 3) proses belajar-mengajar, 4) penilaian. Setiap komponen ini saling bertalian erat dengan komponen yang lainnya hingga membentuk sebuah struktur (Nasution, 1987:3-4). Kesalingterkaitan komponen-komponen itu dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



Agar tujuan pendidikan dapat tercapai, kurikulum tidak disusun secara asal saja, melainkan disusun dengan berdasar pada asas-asas atau dasar-dasar penyusunan kurikulum. Menurut Nasution (1987:1-2), ada empat asas/ dasar yang harus dipenuhi dalam penyusunan sebuah kurikulum.

Keempat asas tersebut: 1) **asas filosofis**, asas yang menentukan tujuan umum pendidikan, 2) **asas sosiologis**, asas yang memberikan dasar untuk menentukan apa yang akan dipelajari siswa sesuai dengan kebutuhan masyarakat, kebudayaan, dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, 3) **asas organisatoris**, asas yang memberikan dasar tentang penyusunan bahan pelajaran, luas, dan urutannya, 4) **asas psikologis**, asas yang memberikan prinsip-prinsip tentang perkembangan anak dalam berbagai aspek dan cara belajar, agar bahan yang dipelajari sesuai dengan taraf perkembangannya.

Di samping menggunakan asas-asas penyusunan kurikulum di atas, diperlukan juga adanya suatu pendekatan yang dapat digunakan sebagai patokan mengenai asumsi bahasa yang digunakan dan model pembelajaran di kelas. Seiring perkembangan zaman, pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bahasa selalu berkembang. Ada beberapa pendekatan yang telah digunakan dalam pembelajaran bahasa, seperti pendekatan tradisional, pendekatan struktural, pendekatan transformasional, dan pendekatan pragmatik atau lebih dikenal dengan

pendekatan komunikatif. Masing-masing pendekatan mempunyai asumsi-asumsi mengenai bahasa dan bentuk pembelajaran yang berbeda antara pendekatan satu dengan pendekatan yang lain. Untuk saat ini, kurikulum pembelajaran bahasa di Indonesia menggunakan pendekatan komunikatif.

Dalam pembelajaran bahasa, kita sering mendengar istilah pendekatan, metode, dan teknik. Ketiga istilah ini seringkali dianggap memiliki arti yang sama oleh sebagian orang. Masing-masing istilah tersebut sebenarnya memiliki arti yang berbeda. Agar tidak terjadi kesalahpahaman, kita perlu membedakan ketiga istilah itu. Menurut Anthony, *pendekatan* adalah tingkat asumsi atau pendirian mengenai bahasa dan pengajaran bahasa. *Metode* adalah tingkat yang menerapkan teori-teori pada tingkat pendekatan. Metode mencakup pemilihan keterampilan khusus yang harus diajarkan, materi yang harus digunakan, dan urutan penyajian materi. Metode dalam pembelajaran bahasa secara luas dapat kita lihat dalam kurikulum, dan secara khusus dapat kita lihat dalam silabus. *Teknik* adalah tingkat yang menguraikan prosedur-prosedur tersendiri dan terperinci mengenai cara membelajarkan bahasa di kelas (melalui Subyakto dan Nababan, 1992:10).

Sampai saat ini, Indonesia sudah menggunakan empat macam kurikulum pendidikan. Pergantian kurikulum ini terjadi, karena adanya perkembangan aliran kebahasaan yang muncul di luar negeri. Pertama, *Kurikulum 1968*. Kurikulum ini berlandaskan teori Linguistik Tradisional. Linguistik Tradisional berasumsi bahwa orang yang menguasai bahasa dengan sendirinya akan mampu berbahasa, dan bahasa yang diajarkan kepada siswa adalah bahasa yang benar (mengikuti kaidah tata bahasa dan ejaan yang berlaku, yakni Ejaan Soewandi 1947). Orientasi

kurikulum ini adalah penguasaan materi. Kurikulum ini dianggap tidak baik karena tugas guru hanya mengisi botol kosong. Guru merupakan orang yang tahu segalanya, sedangkan siswa merupakan orang yang tidak tahu apa pun.

Kedua, *Kurikulum 1975*. Landasan kurikulum 1975 adalah teori kebahasaan. Pada saat itu, Indonesia sedang dilanda demam Linguistik Struktural, sehingga segala asumsi Linguistik Struktural dijelaskan. Asumsi yang dianut Linguistik Struktural adalah bahasa memiliki unsur-unsur fonologi, morfologi, sintaksis, leksikon, maka pengajaran harus mengajarkan unsur-unsur tersebut dan kemahiran berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, menulis, dan membaca. Pada praktiknya, frekuensi kemahiran berbahasa rendah, karena sebagian besar materi yang diajarkan adalah teori dan tata bahasa. Pada akhirnya, pelaksanaan kurikulum 1975 menjadi tersendat-sendat.

Ketiga, *Kurikulum 1984*. Landasan yang digunakan kurikulum 1984 adalah pendekatan komunikatif. Pengembangan pembelajarannya tidak konsisten, karena jабaran materi masih sama dengan kurikulum 1975, hanya beda satu pokok bahasan yaitu Pragmatik. Dampak penggunaan kurikulum 1984 lebih buruk dibanding kurikulum 1975 dan 1968. Kurikulum 1984 akhirnya mendapat reaksi keras dari Bambang Kaswanti Purwo. Beliau menawarkan kurikulum baru yaitu kurikulum 1994.

Keempat, *Kurikulum 1994*. Landasan kurikulum 1994 adalah pendekatan komunikatif yang diartikan pendekatan yang mengutamakan pembelajaran bahasa untuk berkomunikasi dalam kehidupan yang nyata-nyatanya. Kurikulum 1994 berorientasi "belajar menggunakan bahasa".

Kurikulum yang digunakan pada saat ini adalah kurikulum 1994. Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 1994 adalah pendekatan komunikatif yang berlandaskan pada teori Pragmatik. Pendekatan komunikatif mengasumsikan bahasa sebagai alat komunikasi. Organisasi kurikulum bukan lagi membaca, menyimak, berbicara, menulis, fonologi, morfologi, dan lain-lain, tetapi menggunakan **pemahaman, penggunaan, dan kebahasaan**. Materi disusun dalam bentuk tema-tema pembelajaran. Empat keterampilan berbahasa, seperti membaca, menulis, menyimak, dan berbicara tidak lagi berdiri sendiri seperti yang terjadi pada kurikulum 1984, melainkan secara integratif tercakup dalam tema-tema pembelajaran.

2.3 Teori Pembelajaran Bahasa

Sebagai seorang pengajar, guru selain dituntut memahami kurikulum yang berlaku, menguasai bidangnya, guru juga harus mengetahui atau memahami teori-teori pembelajaran bahasa yang ada. Tujuan guru mengetahui teori pembelajaran bahasa, agar pendekatan yang digunakan dalam proses belajar mengajar di kelas sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Jika sampai terjadi guru menggunakan kurikulum 1994, tetapi pendekatan yang digunakannya masih pendekatan struktural, proses belajar mengajar itu tidak akan berhasil. Karena, hasilnya tidak sesuai dengan harapan atau tujuan umum mata pelajaran tersebut.

Seperti telah diuraikan di atas, selama ini Indonesia telah menggunakan empat kurikulum. Masing-masing kurikulum menggunakan pendekatan yang berbeda satu dengan yang lain. Sebelum menggunakan pendekatan komunikatif,

fokus atau pusat pembelajaran bahasa adalah guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting, dan guru dianggap sebagai orang yang tahu tentang segala hal. Pembelajaran bahasa lebih banyak menonjolkan pengetahuan tentang bahasa daripada keterampilan menggunakan bahasa untuk maksud komunikasi.

Dalam kurikulum 1994, teori pengajaran bahasa yang digunakan adalah pendekatan pragmatik atau komunikatif. Teori pengajaran bahasa menurut pendekatan komunikatif adalah seluruh asumsi terhadap bahasa yang diyakini kebenarannya. Bahasa tidak lagi sebagai lambang bunyi yang arbitrer, melainkan bahasa sebagai alat komunikasi. Fokus atau pusat pembelajaran bahasa yang menggunakan pendekatan komunikatif tidak lagi ada pada guru, melainkan terletak pada pembelajar. Karena pembelajar sebagai pusat, pembelajar cenderung banyak berlatih. Pendekatan komunikatif bertujuan langsung mengaktifkan pembelajar agar memiliki kemampuan berkomunikasi. Widdowson (melalui Firdaus-Rosmid, 1987:6.5) mengatakan bahwa kompetensi komunikatif bertolak dari seperangkat strategi dan kreativitas pembelajar dalam merealisasikan nilai kultural ke dalam unsur kebahasaan yang terpakai dalam ikatan kalimat dan wacana. Realisasi tersebut dapat terwujud dalam bahasa lisan maupun tulisan.

Pembelajaran bahasa yang berfokus pada pembelajar berbeda dengan pembelajaran yang berfokus pada guru. Pembelajaran yang berfokus pada siswa lebih berorientasi pada pembelajar memiliki keterampilan berbahasa yang meliputi; berbicara, menulis, membaca, dan menyimak. Menurut Johnson (1982;108), kemampuan berbahasa siswa tidak hanya terpaku pada apa yang pernah dipelajarinya, tetapi dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan

konteks. Tujuan penguasaan empat keterampilan tersebut berkaitan dengan pengembangan kemampuan untuk menghasilkan kalimat-kalimat yang baik dan benar saja, karena tidak selamanya situasi berbahasa menuntut kalimat-kalimat yang berstruktur. Rancangan pembelajaran bahasa lebih memperhatikan kenyataan-kenyataan berbahasa. Dalam pendekatan ini, faktor-faktor penentu dalam berbahasa mendapat perhatian.

Faktor-faktor penentu tersebut adalah

- a) siapa dengan siapa yang berbahasa?
- b) untuk tujuan apakah ia berbahasa?
- c) dalam situasi apakah seseorang itu berbahasa?
- d) dalam konteks apa?
- e) dengan jalur mana, tulisan atau lisan?
- f) dengan media apa; tatap muka, telepon, surat, telegram, buku, surat kabar?
- g) dalam peristiwa apa; bercakap-cakap, ceramah, upacara, lamaran kerja, laporan, pernyataan emosi, dan sebagainya? (Firdaus, 1987: 6.6).

Pembelajaran Bahasa Indonesia menurut kurikulum 1994 berfokus pada pembelajar. Hal ini terlihat pada kemampuan komunikatif yang dipelajari pembelajar adalah kemampuan komunikatif yang sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Dan, dalam pembelajaran bahasa ini, siswa lebih banyak beraktivitas dibandingkan guru. Banyaknya butir-butir pembelajaran yang harus dikuasai menunjukkan bahwa pembelajar-lah yang harus lebih banyak beraktivitas. Dengan banyak berlatih, pembelajar akan mendapatkan pengalaman baru. Guru akan berperan manakala pembelajar mengalami kesulitan, tetapi peran guru hanya sebagai penyuluh dan fasilitator.

2.4 Kriteria Pengembangan dan Penyusunan Bahan Ajar

Untuk menilai berhasil tidaknya pembelajaran di kelas, guru perlu memperhatikan tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran yang merupakan dasar bagi pemilihan teknik, bahan ajar, pemilihan alat peraga, serta umpan balik. Dengan memahami tujuan tersebut, guru dapat dengan mudah merumuskan tujuan pembelajaran dari pokok bahasan atau sub-pokok bahasan yang akan diajarkan. (Roestiyah, 1982:56).

Di samping memahami tujuan pendidikan dan tujuan pembelajaran, guru juga harus memahami pengembangan dan penyusunan bahan ajar. Bahan ajar yang akan dikembangkan oleh guru harus memenuhi kriteria pengembangan dan penyusunan bahan ajar. Perlunya ada kriteria pengembangan dan penyusunan bahan ajar, agar bahan ajar yang dihasilkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar. Dasar kriteria pengembangan bahan ajar ini adalah analisis kebutuhan pembelajar. Ada tiga kriteria pengembangan bahan ajar, yaitu

- 1) tujuan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan,
- 2) materi harus memiliki ciri: keterpaduan, keanekaan, keandalan, dan autentisitas bahan,
- 3) ada gradasi atau pengurutan materi, meliputi kegiatan memilih, menyeleksi, mengurutkan, dan mengevaluasi (Firdaus, 1987:4.5).

Pertama, tujuan pembelajaran harus sesuai dengan tujuan pendidikan. Rumusan tujuan pembelajaran harus berdasarkan analisis kebutuhan pembelajar, dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pembelajaran yang telah tercapai

menunjukkan bahwa pembelajar telah menguasai kemampuan komunikatif yang diberikan oleh guru sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pembelajar. Dengan tercapainya tujuan pembelajaran, tercapai pula tujuan pendidikan.

Kedua, materi yang akan dikembangkan harus memenuhi ciri keterpaduan, keanekaan, keandalan, dan autentik. Yang dimaksud dengan *keterpaduan* adalah keterpaduan dari tiga aspek; penggunaan, kebahasaan dan pemahaman dalam topik-topik pembelajaran. Yang dimaksud dengan *keanekaan* adalah keanekaan atau kebervariasian dalam hal urutan sajian, cara memerintah siswa, jenis aktivitas, jenis latihan dan pengerjaannya. Yang dimaksud dengan *keandalan* adalah bahan ajar yang dikembangkan harus memiliki daya hafal, daya keterlatihan yang lebih tinggi dari bahan ajar yang sebelumnya. Yang dimaksud dengan *autentisitas bahan* adalah bahan yang dipilih harus autentik atau asli.

Ketiga, ada gradasi materi. Peneliti akan memilih bahan yang sesuai dan tepat untuk pembelajar kelas I. Setelah itu, peneliti menyeleksi bahan-bahan yang sudah dikumpulkan sesuai dengan aspek pemahaman, aspek kebahasaan, dan aspek penggunaan. Kemudian, peneliti akan mengurutkan bahan-bahan tersebut dengan urutan alamiah (dari hal yang paling mudah ke hal yang lebih sukar, dari hal yang sederhana ke hal yang lebih kompleks). Terakhir, peneliti akan mengevaluasi bahan-bahan yang sudah disusun agar siap digunakan.

Karena bahan ajar tidak mungkin diberikan asal saja, penyusun bahan ajar (dalam hal ini guru) harus mengetahui langkah-langkah menyusun bahan, agar nantinya bahan ajar dapat dimengerti siswa dengan baik. Ada tiga langkah yang harus diperhatikan oleh penyusun bahan ajar. **Pertama**, sasaran harus sesuai

dengan tujuan. Agar sesuai dengan tujuan, kita perlu mengadakan analisis kebutuhan pembelajar, dalam hal ini pembelajar di sekolah kejuruan. Penyusun bahan ajar harus mengetahui lingkup materi yang akan diberikan, dan membatasi bahan/ materi berdasarkan kemampuan pembelajar dan waktu yang tersedia.

Kedua, seleksi bahan/materi dan latihan dengan tepat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyeleksi bahan dan latihan: (1) bahan harus benar berdasarkan kaidah bahasa, kaidah bentuk dan pemakaian variasi bahasa, dan kenyataan kultural masyarakat, (2) bahan harus sesuai dengan sasaran, tingkat kemampuan siswa, minat dan perhatian pembelajar, tuntutan prinsip pengajaran, dan etika masyarakat, (3) bahan menarik meliputi isi, bahasa segar, bertumpu pada hal-hal yang diketahui, memuat informasi baru, latihan merangsang berpikir, ada gambar, peta, peraga atau ilustrasi yang sesuai dengan teks dan benar dalam hal urutan dan letak, (4) ada tiga tipe bahan yang dapat diberikan kepada pembelajar, yaitu bahan yang berhubungan dengan ilmu yang dipelajari, variasi dari cerita luas, dan percakapan, dan (5) bahan tahan lama, maksudnya adalah mengandung kebenaran umum.

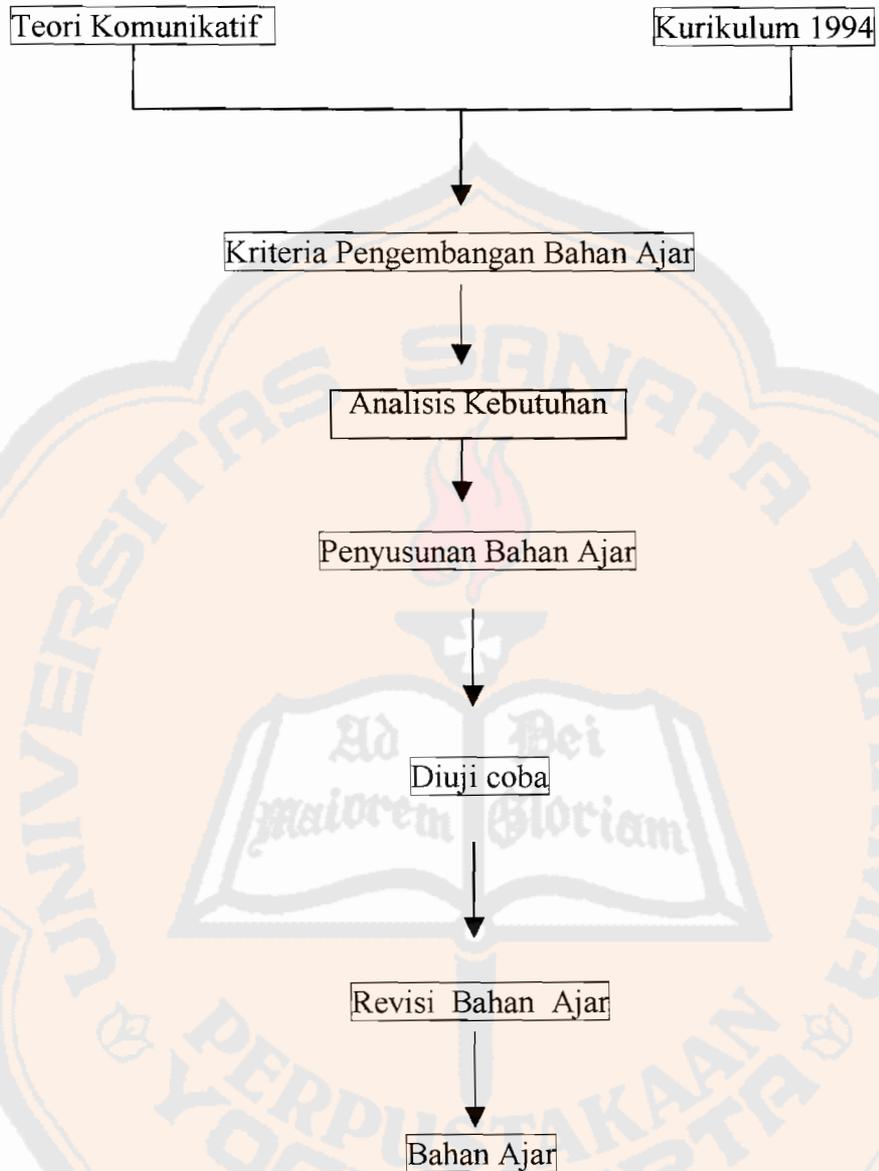
Ketiga, teknik penyajian berdasarkan urutan penyajian dan pembagian bahan. Dalam mengurutkan penyajian, kita dapat menggunakan prinsip dari yang mudah ke yang sukar, dan prinsip dari yang paling berguna ke yang kurang berguna. Tata bahasa dalam kebahasaan tidak diurutkan dari tata bahasa mana yang mudah untuk didahulukan, dan yang sulit untuk dikemudiankan. Pertimbangan yang utama adalah berdasarkan kemampuan komunikatif yang diperlukan pembelajar (Setyaningsih, 1999).

2.5 Kerangka Berpikir

Bahan ajar ini dikembangkan dengan berdasar pada kerangka berpikir di bawah ini.

- 1) Teori dasarnya adalah teori pragmatik yang diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa dengan nama teori komunikatif.
- 2) Pengembangan bahan mengacu pada deskripsi materi yang ada di dalam kurikulum 1994.
- 3) Berdasarkan teori komunikatif dan kurikulum 1994 tersebut, peneliti menyusun kriteria pengembangan bahan ajar.
- 4) Peneliti melakukan analisis kebutuhan pembelajar dengan menyebar angket.
- 5) Berdasarkan kriteria pengembangan bahan ajar dan hasil analisis kebutuhan, peneliti menyusun bahan ajar.
- 6) Hasil penyusunan bahan ajar ini diujicobakan kepada siswa di kelas.

Secara skematis, kerangka berpikir di atas dapat disajikan sebagai berikut.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Subjek Penelitian

Subjek uji coba dalam pengembangan bahan ajar ini adalah siswa SMK kelas I. Subjek uji coba diambil dari Sekolah Menengah Kejuruan Sanjaya Pakem, Yogyakarta.

3.2 Sumber Pengembangan Materi

Ada tiga sumber materi yang digunakan oleh peneliti dalam mengembangkan bahan ajar. Pertama, peneliti menggunakan Kurikulum 1994. Kedua, peneliti menggunakan buku teks Bahasa Indonesia dari berbagai pengarang. Ketiga, peneliti menggunakan buku-buku acuan mengenai tata bahasa, sastra, dan keterampilan berbahasa. Keempat, peneliti menggunakan bahan-bahan autentik, baik lisan maupun tertulis.

3.3 Data

Dari ketiga sumber pengembangan materi di atas, peneliti akan memperoleh data yang dapat digunakan sebagai masukan dalam mengembangkan bahan ajar. Data yang akan diperoleh :

- 1) uraian materi pembelajaran dalam Kurikulum 1994,
- 2) uraian materi pembelajaran dalam buku teks, dan
- 3) uraian materi dalam buku-buku acuan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Ada dua teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data. Pertama, peneliti menggunakan angket/kuisisioner untuk memperoleh masukan. Angket ini disebarakan kepada siswa kelas IC SMK Sanjaya, Pakem, Yogyakarta. Masukan dari angket berupa materi pembelajaran yang dibutuhkan siswa, seperti tata bahasa yang dibutuhkan, bentuk teks yang diminati, tema-tema yang disukai, bentuk soal-soal yang disukai, dan lain-lain.

Kedua, peneliti melakukan observasi terhadap buku-buku acuan, transkrip, surat kabar, majalah, berita dari media elektronik, dan catatan yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan bahan-bahan dan soal-soal yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Ada tiga prosedur untuk mengumpulkan data. Ketiga prosedur itu sebagai berikut :

- 1) menginventarisasi materi yang ada pada sumber acuan materi,
- 2) mengidentifikasi materi berdasarkan kriteria pengembangan bahan ajar,
- 3) mengklasifikasikan materi berdasarkan komponen pembelajaran (penggunaan, pemahaman, dan kebahasaan).

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan angket/kuisisioner. Peneliti menjadi instrumen penelitian dengan berbekal pengetahuan mengenai kurikulum pada umumnya dan kurikulum 1994 pada khususnya, teori

pengembangan bahan ajar, teori gramatikal bahasa Indonesia, teori keterampilan berbahasa, dan teori pragmatik.

Peneliti juga menggunakan instrumen penelitian yang berupa angket. Instrumen pertanyaan dalam kuisioner tersebut meliputi persepsi siswa terhadap butir-butir bahan ajar yang disukai dan tema-tema yang disukai. Secara rinci, pertanyaan-pertanyaan kuisioner dapat dilihat pada lembar lampiran.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam pengembangan bahan ajar ini adalah *content-analysis* atau analisis isi. Peneliti menganalisis data dengan melihat segi isinya sudah atau belum sesuai untuk materi bahan ajar.

3.7 Teknik Pengembangan Bahan Ajar

Ada dua teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengembangan bahan ajar ini. Teknik pengembangan bahan ajar tersebut adalah sebagai berikut.

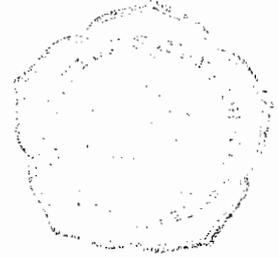
- 1) Menyusun bahan ajar (materi) berdasarkan urutan yang sudah ditentukan dalam kriteria.
- 2) Menyusun latihan-latihan pada setiap bab bahan ajar.

3.8 Triangulasi

Untuk menguji kesahihan instrumen dan bahan ajar, peneliti akan menggunakan dua cara. Pertama, instrumen yang berupa angket dan bahan ajar

yang sudah dikembangkan dikonsultasikan kepada pembimbing. Kedua, peneliti akan mengkonfirmasikannya kepada guru Bahasa Indonesia.





BAB IV

HASIL ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan disajikan hasil analisis data dan pembahasan. Hasil analisis data meliputi kriteria bahan ajar dan butir bahan ajar. Dalam pembahasan, peneliti akan membahas masalah-masalah yang terdapat dalam rumusan masalah.

4.1 Kriteria Bahan Ajar dan Butir-butir Bahan Ajar

4.1.1 Kriteria Bahan Ajar

Berikut ini akan dibandingkan bahan ajar secara teori dan kriteria bahan ajar yang diperoleh setelah melakukan analisis kebutuhan. Menurut teori, kriteria bahan ajar adalah sebagai berikut. **Pertama**, bahan harus benar berdasarkan kaidah bahasa, kaidah bentuk dan pemakaian variasi bahasa, dan kenyataan kultural masyarakat. **Kedua**, bahan harus sesuai dengan sasaran, tingkat kemampuan siswa, minat dan perhatian pembelajar, tuntutan prinsip pengajaran, dan etika masyarakat. **Ketiga**, bahan menarik meliputi isi, bahasa segar, bertumpu pada hal-hal yang diketahui, memuat informasi baru, latihan merangsang berpikir, ada gambar, peta, peraga atau ilustrasi yang sesuai dengan teks dan benar dalam hal urutan dan letak. **Keempat**, ada tiga tipe bahan yang dapat diberikan kepada pembelajar, yaitu bahan yang berhubungan dengan ilmu yang dipelajari, variasi dari cerita luas, dan percakapan. **Kelima**, bahan tahan lama, maksudnya adalah mengandung kebenaran umum (Depdikbud, 1996).

Setelah melakukan analisis kebutuhan siswa, peneliti memperoleh kriteria bahan ajar sebagai berikut. **Pertama**, bahan ajar harus sesuai dengan kaidah bahasa, kaidah bentuk dan pemakaian variasi bahasa, dan kenyataan kultural masyarakat. Hal ini terlihat dari data yang diperoleh oleh peneliti. Peneliti menemukan bahwa bahan ajar harus disusun dengan memuat kaidah bahasa dan kaidah bentuk. Penggunaan variasi bahasa dalam bahan ajar juga penting, agar siswa juga mengenal variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat. Kenyataan kultural masyarakat juga dapat diperlihatkan dalam bahasa-bahasa yang dipilih dan digunakan dalam bahan ajar. Sebagian pembelajar juga memilih bahan ajar yang bervariasi, baik dalam bentuk maupun bahasa yang digunakan, seperti bahan sastra.

Kedua, bahan ajar harus sesuai dengan sasaran, minat dan perhatian pembelajar. Hal ini dapat dilihat dari tema-tema yang disukai oleh pembelajar, butir-butir pembelajaran yang sesuai dengan minat dan perhatian/kebutuhan pembelajar, butir-butir pembelajaran yang dianggap menarik, bermanfaat, dan menantang. Keterangan lebih rinci mengenai tema-tema dan butir-butir pembelajaran dapat dilihat dalam tabel-tabel berikut ini.

Tema-tema bacaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu kelompok atas/ yang paling diminati oleh siswa, kelompok menengah, dan kelompok bawah/ kurang diminati oleh siswa. Tema-tema bacaan yang masuk dalam kelompok atas/ paling diminati adalah ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Yang termasuk dalam kelompok menengah adalah tema agribisnis dan teknologi. Yang termasuk dalam kelompok bawah/ kurang diminati adalah tema sumber

daya manusia, pariwisata, dan kehutanan. Keterangan lebih rinci dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 : Tema-tema Bacaan yang Disukai Siswa

Tema-tema bacaan yang disukai	Frekuensi
• ekonomi	4
• kesehatan	3
• pendidikan	3
• agribisnis	2
• teknologi	2
• sumber daya manusia	1
• pariwisata	1
• kehutanan	1

Butir-butir tata bahasa yang termasuk kelompok atas adalah frase, kalimat efektif dan tidak efektif, ragam bahasa, objek dan pelengkap, dan kalimat majemuk. Yang termasuk kelompok menengah adalah kalimat tunggal, kalimat aktif/pasif, dan kata-kata berimbuhan. Kelompok bawah meliputi makna kata-kata berimbuhan, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Keterangan lebih rinci dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 : Butir-butir Tata Bahasa Menurut Persepsi Siswa yang Perlu Dipelajari

Butir-butir kebahasaan yang perlu dipahami dan dikuasai pembelajar adalah (boleh memilih lebih dari satu)	Frekuensi
• frase	13
• kalimat efektif dan kalimat tidak efektif	13
• ragam bahasa resmi dan tidak resmi	12
• objek dan pelengkap	12
• kalimat majemuk	11
• kalimat tunggal	10
• kalimat aktif/pasif	9
• kata-kata berimbuhan men-, ter-, per-, ke-an, dll.	7

• makna kata berimbuhan	5
• kalimat tanya	5
• kalimat perintah	4

Butir-butir kosa kata yang paling perlu diketahui oleh siswa adalah makna kata. Butir polisemi dan makna denotatif dan konotatif berada di urutan/kelompok menengah. Sinonim/antonim berada pada kelompok bawah.

Tabel 3 : Butir-butir Kosa Kata Menurut Persepsi Siswa yang Perlu Diketahui

Pengetahuan kosa kata yang perlu diketahui ... (boleh memilih lebih dari satu)	Frekuensi
• makna kata	24
• polisemi	21
• makna denotatif dan konotatif	18
• sinonim/antonim	10

Butir-butir pembelajaran berbicara yang berada pada kelompok atas adalah mengemukakan opini atau menyanggah opini. Butir-butir pembelajaran seperti berpidato atau memberi sambutan dan bediskusi dalam kelompok berada pada kelompok menengah. Yang termasuk dalam kelompok bawah adalah melisankan naskah drama. Keterangan lebih rinci dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4 : Butir-butir Pembelajaran Berbicara yang Perlu Dilatihkan Menurut Persepsi Siswa

Butir-butir pembelajaran berbicara yang perlu dilatihkan (boleh memilih lebih dari satu)	Frekuensi
• mengemukakan opini atau menyanggah opini	26
• berpidato atau memberi sambutan	22
• berdiskusi dalam kelompok	21
• melisankan naskah drama	11

Butir-butir pembelajaran yang dibutuhkan untuk keterampilan membaca yang termasuk dalam kelompok atas/paling diminati siswa adalah membaca teks dan menjawab pertanyaan, memahami makna puisi, dan membaca naskah drama. Yang termasuk kelompok menengah hanya satu, yaitu membaca tabel atau grafik. Menemukan gagasan dan pengalaman, membaca salah satu bentuk laporan, dan memahami petunjuk penggunaan berada pada kelompok bawah. Keterangan lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 : Butir-butir Pembelajaran yang Dibutuhkan untuk Keterampilan Membaca Menurut Persepsi Siswa

Butir-butir pembelajaran yang dibutuhkan untuk keterampilan membaca (boleh memilih lebih dari satu)	Frekuensi
• membaca teks dan menjawab pertanyaan	18
• memahami makna puisi	18
• membaca naskah drama	18
• membaca tabel atau grafik	14
• menemukan gagasan dan pengalaman	8
• membaca salah satu bentuk laporan	7
• memahami petunjuk penggunaan	6

Yang termasuk dalam kelompok atas dalam butir-butir pembelajaran yang diperlukan untuk keterampilan menulis adalah butir-butir menyusun karangan deskripsi dan argumentasi dan menyusun laporan. Yang termasuk dalam kelompok menengah adalah menyusun pengumuman, surat ucapan, dan karangan narasi. Yang termasuk dalam kelompok bawah adalah menulis puisi, menyusun surat perjanjian, dan menyusun iklan. Keterangan lebih rinci dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6 : Butir-butir Pembelajaran yang Diperlukan untuk Keterampilan Menulis Menurut Persepsi Siswa

Butir-butir pembelajaran yang diperlukan untuk melatih keterampilan menulis adalah (boleh memilih lebih dari satu)	Frekuensi
• menyusun karangan deskripsi	20
• menyusun karangan argumentasi	20
• menyusun laporan	20
• menyusun pengumuman	19
• menyusun surat ucapan	18
• menyusun karangan narasi	18
• menulis puisi	17
• surat perjanjian	16
• iklan	7

Sifat bahan-bahan teks bacaan yang termasuk dalam kelompok atas/paling diminati oleh siswa adalah teks bacaan yang bersifat memuat informasi baru dan memberi pengetahuan dan pengalaman. Yang termasuk kelompok menengah adalah teks yang bersifat hal-hal yang umum. Yang termasuk kelompok bawah/kurang diminati adalah teks bacaan yang berkaitan dengan kelompok sekolah.

Tabel 7: Sifat Bahan-bahan yang Dibutuhkan untuk Teks Bacaan Menurut Persepsi Siswa

Sifat bahan-bahan yang dibutuhkan pembelajar untuk teks bacaan adalah (oleh memilih lebih dari satu)	Frekuensi
• memuat informasi baru	25
• memberi pengetahuan dan pengalaman	23
• bersifat hal-hal yang umum	11
• berkaitan dengan kelompok sekolah (ekonomi)	2

Materi atau bahan yang dianggap menarik oleh siswa dan berada pada kelompok atas adalah memuat informasi/teknologi, ada teks bacaan. Yang termasuk dalam kelompok menengah adalah materi yang memuat sastra Indonesia, keterampilan berbicara, dan mengenai struktur bahasa Indonesia. Materi yang dianggap menarik, namun berada dalam kelompok bawah adalah memuat empat keterampilan berbahasa dan mengarang dan membuat laporan.

Tabel 8 : Materi yang Dianggap Menarik Menurut Persepsi Siswa

Materi atau bahan yang dianggap menarik	Frekuensi
• memuat informasi/ teknologi	7
• ada teks bacaan	6
• memuat sastra Indonesia	5
• ada keterampilan berbicara	4
• mengenai struktur bahasa Indonesia	3
• memuat empat keterampilan berbahasa	1
• mengarang dan membuat laporan	1

Materi yang dianggap bermanfaat dan berada pada kelompok atas adalah memuat pengetahuan umum, struktur bahasa, dan berkenaan dengan ekonomi. Yang termasuk kelompok menengah adalah ada istilah atau makna kata, memuat sastra, dan berkenaan dengan sumber daya manusia. Kelompok menengah ini cenderung berkaitan dengan tema bahan. Materi yang dianggap bermanfaat namun kurang diminati siswa atau berada pada kelompok bawah adalah berkenaan dengan pendidikan.

Tabel 9 : Materi yang Dianggap Bermanfaat Menurut Persepsi Siswa

Materi atau bahan yang dianggap bermanfaat	Frekuensi
• memuat pengetahuan umum	8
• memuat struktur bahasa	7

• berkenaan dengan ekonomi	6
• ada istilah-istilah kata/makna kata	4
• memuat sastra	4
• berkenaan dengan sumber daya manusia	4
• berkenaan dengan pendidikan	1

Materi yang dianggap menantang oleh siswa dan berada pada kelompok atas adalah materi parafrase dan berbicara di depan umum. Yang termasuk kelompok menengah adalah materi mengarang, analisis cerpen dan bermain drama atau membaca puisi. Yang termasuk dalam kelompok yang kurang diminati/kelompok bawah adalah materi pola kalimat dan karangan argumentasi. Keterangan lebih rinci dapat dilihat pada tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10 : Materi yang Dianggap Menantang Menurut Persepsi Siswa

Materi yang dianggap paling menantang adalah	Frekuensi
• parafrase	11
• berbicara di depan umum/pidato	8
• mengarang	4
• analisis cerpen	3
• bermain drama atau membaca puisi	3
• pola kalimat	2
• karangan argumentasi	2
• tidak menjawab pertanyaan	1

Ketiga, bahan menarik dan dibutuhkan meliputi isi, bertumpu pada hal-hal yang sudah diketahui, memuat informasi baru, dan berhubungan dengan ilmu yang dipelajari, tampilan menarik, ragam bahasa tidak selalu ragam tertulis, dan tema-tema pembelajaran yang menarik. Data yang menunjukkan bahan menarik

dan dibutuhkan para pembelajar seperti yang terdapat pada sifat bahan-bahan yang dibutuhkan pembelajar untuk teks bacaan, terurai dalam tabel di bawah ini.

Tabel 7 : Sifat Bahan-bahan yang Dibutuhkan untuk Teks Bacaan Menurut Persepsi Siswa

Sifat bahan-bahan yang menarik dan dibutuhkan pembelajar adalah (boleh memilih lebih dari satu)	Frekuensi
• memuat informasi baru	25
• memberi pengetahuan dan pengalaman	23
• bersifat hal-hal yang umum	11
• berkaitan dengan kelompok sekolah (ekonomi)	2

Keempat, menggunakan sumber bahan yang menarik dan berguna.

Sumber bahan dapat diperoleh dari media elektronika yang ada di rumah, seperti radio dan televisi. Atau, dengan melakukan kegiatan yang disukai pembelajar. Keterangan sumber bahan yang menarik dapat dilihat pada tabel hal-hal yang disukai pembelajar di bawah ini.

Tabel 11 : Hal-hal yang Disukai Menurut Persepsi Siswa

Hal-hal yang disukai pembelajar : (boleh memilih lebih dari satu)	Frekuensi
• hiburan di rumah (radio, tv)	34
• membaca buku aktivitas sosial (Karang Taruna)	19
• studi tur	13
• aktivitas sosial (Karang Taruna)	8
• berjalan-jalan	3
• menjelajah alam	2

4.1.2 Butir-butir Pembelajaran yang Sesuai

Butir-butir pembelajaran yang ada dalam kurikulum terbagi dalam tiga kelompok, yakni *kebahasaan* yang meliputi butir pembelajaran tata bahasa dan kosa kata, *pemahaman* yang meliputi butir pembelajaran mendengarkan dan membaca, dan *penggunaan* yang meliputi butir pembelajaran berbicara dan menulis (Setyaningsih, 1999:4).

Dalam kurikulum 1994, terdapat 33 butir-butir pembelajaran yang nantinya akan dikembangkan menjadi sebuah bahan ajar. Pada aspek penggunaan, terdapat lima belas (15) butir pembelajaran. Pada aspek pemahaman, terdapat 17 butir pembelajaran, sedangkan pada aspek kebahasaan hanya terdapat satu (1) butir pembelajaran.

Tabel 12 : Aspek Penggunaan

No.	PENGUNAAN
1.	Menulis karangan dalam bidang tertentu dengan menggunakan istilah yang tepat.
2.	Menulis surat yang berisi berita keluarga, ucapan terima kasih, ucapan selamat, belasungkawa, perkenalan, undangan, atau permintaan maaf, dan menulis surat balasnya.
3.	Membuat formulir isian untuk berbagai keperluan, serta membahas isi dan unsur kebahasaannya.
4.	Menuliskan hal-hal yang dialami, dipikirkan, dirasakan dalam buku harian.
5.	Berwawancara dengan nara sumber dengan memperhatikan tata cara dan sopan santun berbahasa.
6.	Menulis laporan wawancara.
7.	Mendeskripsikan keindahan alam atau lingkungan dan membacaknya di depan kelas.
8.	Menulis surat resmi, undangan, nota dinas, pengumuman, perizinan, edaran, atau penolakan.
9.	Menjelaskan bagaimana cara membuat atau melakukan sesuatu.
10.	Mengungkapkan pengalamannya yang menarik secara lisan dan bertanya jawab mengenai berbagai hal yang berhubungan dengan pengalaman itu.
11.	Membuat berbagai pengumuman untuk berbagai keperluan dan membacaknya dengan intonasi yang sesuai.

12.	Meliskan dengan intonasi yang tepat naskah drama dan mendiskusikannya.
13.	Menulis beberapa paragraf dengan memperhatikan penggunaan kata-kata penggabung yang tepat.
14.	Mengungkapkan pendapat secara tertulis tentang sesuatu hal.
15.	Mengisi formulir keanggotaan, organisasi, surat keterangan dan mendiskusikannya.

Tabel 13 : Aspek Pemahaman

No.	PEMAHAMAN
1.	Menemukan informasi-informasi utama dengan membaca cepat dan mengungkapkannya.
2.	Membuat inti sari bacaan.
3.	Menemukan kata-kata istilah yang terdapat dalam bacaan, mencari maknanya dengan memperhatikan konteks, menggunakan kamus, atau sumber lain.
4.	Membaca laporan hasil pengamatan, laporan kegiatan, dan mendiskusikannya.
5.	Membaca cerita pendek, novel, atau drama dan mendiskusikan pesan dan amanatnya.
6.	Membaca petunjuk (penggunaan atau aturan pakai) dari berbagai sumber tertulis lalu menjelaskannya.
7.	Membaca tabel dan grafik, lalu mengungkapkannya kembali dalam beberapa kalimat.
8.	Menemukan dan membedakan ragam bahasa resmi dan ragam bahasa tidak resmi, baik lisan maupun tertulis.
9.	Membahas dan menanggapi laporan perjalanan.
10.	Membaca dan menanggapi laporan hasil percobaan.
11.	Membaca dalam hati bagian dalam buku, surat kabar, atau majalah dengan tema tertentu, menemukan gagasan, pesan, atau pengalaman dalam bacaan itu dan memahasnya.
12.	Membaca puisi dan menafsirkan maknanya.
13.	Membaca UU, peraturan (tata tertib), dan menjelaskan isinya.
14.	Membaca buku kemudian melaporkan isinya.
15.	Membaca dan menanggapi laporan hasil penelitian.
16.	Membaca otobiografi atau biografi tokoh-tokoh ternama dan mengulasnya.
17.	Membedakan berbagai jenis bentuk laporan.

Tabel 14 : Aspek Kebahasaan

No.	KEBAHASAAN
1.	Mengumpulkan ungkapan, peribahasa dan majas dari bacaan, kemudian menemukan maknanya dengan memperhatikan konteks, menggunakan kamus, atau sumber lain.

Setelah melakukan analisis kebutuhan dan menyesuaikan butir-butir pembelajaran dalam kurikulum, peneliti menyusun butir-butir pembelajaran sebagai berikut. Bahan kebahasaan meliputi tata bahasa dan kosa kata. Butir-butir pembelajaran tata bahasa dalam kurikulum hanya ada satu butir sehingga peneliti perlu mengembangkannya sesuai dengan hasil angket. Dari hasil angket, butir-butir tata bahasa yang perlu dipahami dan dikuasai pembelajar adalah frase, kalimat efektif dan tidak efektif, ragam bahasa resmi dan tidak resmi, objek dan pelengkap, kalimat majemuk, kalimat tunggal, ejaan, kalimat tanya, kalimat perintah, makna kata berimbuhan, macam-macam imbuhan, dan kalimat aktif dan kalimat pasif. Untuk bahan pengetahuan kosa kata, yang akan lebih banyak diberikan adalah mencari makna kata, kemudian makna denotatif dan konotatif, dan sinonim kata.

Di samping tata bahasa dan pengetahuan kosa kata, peneliti juga akan memadukan secara integratif empat keterampilan berbahasa (membaca, menulis, menyimak, dan berbicara) dalam bahan ajar. Dari hasil angket mengenai keterampilan berbahasa yang paling disukai pembelajar, keterampilan berbahasa yang paling disukai adalah membaca, maka peneliti juga akan lebih banyak melatih keterampilan membaca kepada pembelajar. Keterampilan berbicara akan dilatihkan pada urutan kedua, kemudian keterampilan menulis, dan terakhir keterampilan menyimak. Walaupun keterampilan membaca berada pada urutan pertama, peneliti akan tetap berusaha memadukan empat keterampilan berbahasa yang ada secara integratif. Data mengenai keterampilan berbahasa yang disukai pembelajar ada dalam tabel 15 di bawah ini.

Tabel 15 : Keterampilan Berbahasa yang Disukai Menurut Persepsi Siswa

Keterampilan berbahasa yang paling disukai pembelajar adalah	Frekuensi
• membaca	18
• berbicara	7
• menulis	6
• menyimak	3

Ada 11 tema pembelajaran dalam bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti. Setiap tema pembelajaran memuat butir pembelajaran kebahasaan, pemahaman, dan penggunaan. Butir-butir pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

Bahan ajar semester 1 terdiri dari 6 tema pembelajaran, meliputi tema ekonomi, kesehatan, agribisnis, pendidikan, teknologi, dan sumber daya manusia. Butir-butir pembelajaran dalam tema Ekonomi yakni membaca cepat sebuah wacana, membuat inti sari bacaan, mencari makna kata, memahami pembentukan kata dengan proses penambahan di awal, menyusun surat perjanjian, dan menyimak sebuah wacana otobiografi. Butir-butir pembelajaran dalam tema Kesehatan yakni mengidentifikasi kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat, membaca cepat sebuah wacana, memahami makna kata, menyimak berita kesehatan dari radio, menulis karangan argumentatif, dan menulis surat tidak resmi. Butir-butir pembelajaran dalam tema Pendidikan yakni menggunakan sinonim kata, menyusun laporan kegiatan, mengenal fungsi dan makna prefik ter-, membaca dalam hati sebuah wacana, dan berdiskusi. Butir-butir pembelajaran dalam tema Agribisnis yakni membaca cepat sebuah wacana, melakukan

wawancara, kalimat tanya dan kalimat perintah, memahami makna kata, dan membaca grafik. Butir-butir pembelajaran dalam tema teknologi yakni membaca dalam hati sebuah wacana, memahami makna kata, mengenal dan memahami makna afik peN-an, berdiskusi, dan menyusun karangan dengan tema teknologi. Butir-butir pembelajaran dalam tema Sumber Daya Manusia yakni menyusun pengumuman dan surat edaran, menyusun laporan hasil wawancara, memahami puisi Chairil Anwar, membaca kritis sebuah wacana, mengenal fungsi dan makna meN-, dan memahami perluasan makna kata.

Bahan ajar semester 2 terdiri dari 5 tema pembelajaran, meliputi tema pariwisata, kehutanan, undang-undang, peristiwa, dan kegemaran. Butir-butir pembelajaran dalam tema Pariwisata yakni memahami wacana puisi, makna kata denotatif dan konotatif, mendeskripsikan keindahan alam, mengenal frase bahasa Indonesia, berpidato, dan menulis laporan perjalanan. Butir-butir pembelajaran dalam tema Kehutanan yakni membaca dalam hati sebuah wacana, menceritakan kembali, membuat iklan, menjelaskan cara membuat atau menjelaskan sesuatu, dan menyusun kalimat efektif. Butir-butir pembelajaran dalam tema undang-undang yakni membaca kritis sebuah wacana, berdiskusi, memahami tabel, memahami petunjuk penggunaan, membuat inti sari bacaan, memahami makna kata, dan membedakan objek dan pelengkap. Butir-butir pembelajaran dalam tema Peristiwa yakni menyimak berita radio, memahami ungkapan dan peribahasa, menulis narasi sugestif, bercerita mengenai beberapa peristiwa menarik, membaca wacana cerpen, mengenal fungsi dan makna afik –an, dan gaya bahasa. Butir-butir pembelajaran dalam tema kegemaran adalah membaca dalam hati sebuah wacana,

bercerita mengenai kegemaran siswa, mengenal fungsi dan makna ke-an, mengisi dan menyusun formulir, memahami polisemi, dan bermain peran.

4.2 Pembahasan

Pada subbab pembahasan ini, peneliti membahas kesesuaian antara teori yang digunakan peneliti pada Bab II dengan kriteria penyusunan butir bahan ajar dan butir-butir pembelajaran yang ada pada Bab IV. Menurut peneliti, sudah ada kesesuaian antara teori kriteria bahan ajar yang dirangkum oleh peneliti dengan kriteria pengembangan dan penyusunan bahan ajar dalam Bab II. Peneliti setuju bila bahan harus benar berdasarkan kaidah bahasa Indonesia. Kaidah bentuk dan pemakaian variasi bahasa, dan kenyataan kultural masyarakat. Para pembelajar juga berpendapat bahwa mempelajari kaidah bahasa Indonesia penting, karena selama ini banyak para pembelajar sering melakukan kesalahan berbahasa. Kaidah bahasa ini ditunjukkan dengan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi baik lisan maupun tertulis.

Bahan ajar juga harus sesuai dengan sasaran, minat dan perhatian siswa. Dengan demikian, pembelajar menjadi semakin tertarik untuk lebih mendalami bahasa Indonesia dan mencoba berbahasa yang baik dan benar. Sasaran, minat dan perhatian siswa diketahui dari angket yang disebarakan kepada para pembelajar.

Yang dimaksud dengan bahan yang menarik pada kriteria di atas tidak hanya sebatas pada isi, memuat informasi baru, atau berhubungan dengan hal yang dipelajari, melainkan menarik juga dari segi tampilan, ragam bahasa, dan temanya. Dari segi tampilan, teks yang digunakan tidak selalu dipaparkan utuh,

tetapi juga berupa potongan-potongan, dan dicetak dengan berbagai posisi yang menarik untuk dipandang. Misalnya menampilkan satu paragraf sebuah teks untuk mempelajari makna afik ke-an. Dari segi ragam bahasa, wacana hendaknya tidak hanya memunculkan ragam bahasa tertulis, tetapi juga ragam bahasa lisan. Misalnya, ada butir pembelajaran mendengarkan berita kesehatan dari radio. Untuk tema-tema yang menarik, penyusun bahan ajar diperbolehkan menentukan tema-tema yang dianggap menarik atau mencari opini pembelajar mengenai tema-tema yang dianggap menarik. Dari hasil angket yang disebar, ada delapan (8) tema pembelajaran yang disukai dan dianggap menarik oleh para pembelajar. Di samping kedelapan tema itu, peneliti juga menambah lagi tiga tema yang kiranya sesuai untuk siswa SMK.

Di samping bahan yang menarik, penyusun juga perlu memperhatikan sumber bahan. Para pembelajar akan tertarik dengan sumber bahan yang bervariasi. Penyusun bahan ajar dapat menggunakan sumber bahan yang diambil dari media elektronika, atau media massa, atau dari pemandangan alam sekitar.

Keempat kriteria tersebut digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan butir-butir bahan ajar untuk siswa SMK kelas I. Di samping itu, peneliti juga harus memperhatikan kurikulum 1994. Dengan demikian, butir-butir pembelajaran yang telah disusun untuk bahan ajar tidak berbeda dengan butir-butir pembelajaran yang ada dalam kurikulum.

Butir-butir bahan ajar yang sesuai untuk siswa SMK dan berdasarkan kurikulum 1994 adalah sebagai berikut. Butir-butir tata bahasa dan kosakata meliputi frase, kalimat efektif dan tidak efektif, ragam bahasa, objek dan

pelengkap, kalimat majemuk, kalimat tunggal, kalimat aktif/pasif, kata-kata berimbuhan, makna kata berimbuhan, kalimat tanya, kalimat perintah, makna kata, polisemi, makna denotatif dan konotatif, dan sinonim.

Butir-butir pembelajaran untuk keterampilan berbicara meliputi mengemukakan opini atau menyanggah opini, berdiskusi dalam kelompok, berpidato, dan melisankan naskah drama. Butir-butir pembelajaran untuk keterampilan membaca meliputi membaca teks dan menjawab pertanyaan, memahami makna puisi, membaca naskah drama, membaca tabel dan grafik, menemukan gagasan dan pengalaman, membaca salah satu bentuk laporan, dan memahami petunjuk penggunaan. Butir-butir pembelajaran untuk keterampilan menulis adalah menyusun karangan deskripsi, argumentasi, narasi, menyusun pengumuman, iklan, membuat surat perjanjian, membuat surat ucapan, menyusun laporan, dan menulis puisi. Butir-butir pembelajaran untuk keterampilan menyimak adalah mendengarkan sebuah kaset rekaman untuk memahami sebuah informasi atau menemukan sebuah pengalaman.

Ada ketidaksesuaian pada beberapa butir bahan ajar yang disusun oleh peneliti dengan kurikulum, seperti membaca dan menanggapi laporan hasil percobaan. Peneliti tidak memasukkan butir tersebut karena peneliti berpendapat bahwa butir pembelajaran tersebut kurang sesuai dengan pembelajar kelompok ekonomi. Peneliti ingin menunjukkan bahwa bahan ajar yang disusun tidak hanya sesuai dengan kurikulum, tetapi juga perlu memperhatikan kebutuhan pembelajar.

BAB V

PENUTUP

Pada bab penutup ini akan disajikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan memuat rangkuman seluruh pembahasan dan saran memuat saran-saran yang mendukung penelitian ini.

5.1 Kesimpulan

Peneliti menggunakan sumber pengembangan materi dari kurikulum 1994, buku-buku acuan dari berbagai pengarang, dan buku-buku acuan mengenai tata bahasa, sastra, dan keterampilan berbahasa. Dengan memadukan ketiga sumber pengembangan materi tersebut dan kriteria-kriteria pengembangan bahan ajar, peneliti mengembangkan sebuah bahan ajar yang nantinya siap diajarkan kepada pembelajar. Ada empat kriteria bahan ajar yang digunakan oleh peneliti untuk mengembangkan bahan ajar tersebut. **Pertama**, bahan ajar harus benar berdasarkan kaidah bahasa Indonesia, kaidah bentuk dan pemakaian variasi bahasa, dan kenyataan kultural masyarakat. **Kedua**, bahan ajar harus sesuai dengan sasaran, minat, dan perhatian siswa. **Ketiga**, bahan harus menarik, baik dari segi tampilan, isi, ragam bahasa, dan tema. **Keempat**, sumber bahan bervariasi.

Bahan ajar yang disusun ini tidak hanya memenuhi keempat kriteria itu saja, melainkan juga sesuai dengan kebutuhan, minat, dan perhatian siswa. Butir-butir tata bahasa, kosa kata, butir-butir untuk keterampilan membaca,

keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan perhatian siswa diketahui melalui angket.

Di samping sudah sesuai dengan pengembangan bahan ajar, bahan ajar yang dikembangkan ini juga sesuai dengan ciri komunikatifnya, memenuhi ciri keterpaduan, keanekaan, keandalan, ada autentisitas bahan, dan ada gradasi materi. Bahan ajar yang dikembangkan sudah memadai untuk diajarkan kepada pembelajar/siswa kelas I.

Pembelajaran selama satu tahun ini dibagi menjadi dua semester, yakni semester satu dan semester dua. Pada semester pertama akan diajarkan enam tema pembelajaran, dan pada semester kedua akan diajarkan lima tema pembelajaran. Setiap tema pembelajaran memuat tata bahasa, kosa kata, sastra, dan empat keterampilan berbahasa yang disusun secara integratif.

5.2 Saran

Masih ada banyak kekurangan dalam skripsi penulis ini karena tidak semua aspek bahan ajar diteliti. Oleh karena itu, penulis ingin memberikan saran-saran yang berguna untuk penelitian selanjutnya. Pertama, dalam skripsi ini, peneliti belum membahas validitas dan reliabilitas soal-soal dalam buku teks. Rekan calon guru yang berminat pada topik validitas dan reliabilitas soal-soal dalam buku teks dapat menjadikannya sebagai bahan penelitian.

Kedua, dalam skripsi ini, peneliti hanya mengembangkan bahan ajar untuk siswa kelas I SMK, sedangkan untuk kelas II dan kelas III belum dikembangkan. Pengembangan bahan ajar untuk siswa SMU juga belum pernah

dilakukan, lebih-lebih yang sesuai dengan latar belakang budaya siswa. Penelitian pengembangan bahan ajar ini dapat juga dijadikan sebagai bahan penulisan skripsi.



DAFTAR PUSTAKA

- Atmojo, B. Priyanto Dwi. 2000. *Designing An English Program For The Students Of The Secretary Departement Of ASMI DE SANTA. Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, USD.
- Badudu - Zain, 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Chairil Anwar. *Deru Campur Debu*. 1995. Jakarta: PT Dian Rakyat.
- Depdikbud. 1996. *Pedoman Penilaian: Penyusunan Bahan Ajar*. Depdikbud melalui Bagian Proyek Pengembangan Buku dan Minat Baca.
- Firdaus, Zulfahnur Z , Rosmid Rosa. 1987. *Modul 1-5 dan 6-9 Materi Pokok: Telaah Kurikulum Bahasa Indonesia SMA*. Jakarta: Karunika Universitas Terbuka.
- James, Pophan and Eva C. Baker. 1994. *Bagaimana Mengajar secara Sistematis*. Yogyakarta: Kanisius.
- Johnson, Keith. 1982. *Communicative Syllabus Design and Methodology*. Oxford: Pergamon Press Ltd.
- Kedaulatan Rakyat “*Antena Multi Fungsi Anti Petir*”.. 31 Oktober 2001.
- “*Menggali Energi Ramah Lingkungan*” . 2001, 17 Oktober.
- “*Menteri Diknas tentang EBTANAS: Belum dapat Berfungsi sebagai Quality Control*”. 1 Oktober 2001.
- “*Munculnya Skeptisme Ekonomi*”. 13 Oktober 2001.
- “*Umumnya Menyerang Usia paruh Baya: Pusing-Vertigo Bisa Membuat Pingsan*”. 18 November 2001.
- Krahnke, Karl. 1987. *Approaches to Syllabus Design for Foreign Language Teaching*. USA: Prentice Hall, Inc.
- Kusumaningrum, Sylvia. 1999. *Designing A Set Of English Instructional Materials for Traffic Police. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, USD.
- KOMPAS. “*DPR dan Depdagri Siapkan Revisi UU Pemerintahan Daerah*”. 9 Agustus 2001.

- "Perdagangan Tanaman Obat dikuasai Pedagang Besar: Posisi Petani Lemah. 9 Agustus 2001.
- LISTRİK. "*Pulau Bidadari Menghadirkan Laut dengan Rasa Gunung*". Edisi April Tahun II 2000.
- NYATA. "*Hidup Mati untuk Tari*". Edisi II bulan Februari 2002.
- Nasution, S. 1987. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Alumni.
- Radio Republik Indonesia. "*Dinamika Yogya*". Pukul 10.15. 2002, 4 April.
- Roestiyah. 1982. *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*. Jakarta: PT. Bina aksara.
- Roijakkers, Ad. 1980. *Mengajar dengan Sukses: Petunjuk Untuk Merencanakan dan Menyampaikan Pengajaran*. Jakarta: PT: Gramedia.
- Setyaningsih, Yuliana. *Penyusunan Bahan Ajar*. (berupa catatan kuliah, disampaikan dalam kuliah Mata Kuliah Pengembangan Bahan Ajar dan Media Pembelajaran BIPA di Prodi PBSID, USD, Yogyakarta, 1999).
- Subyakto, Sri U. -Nababan. 1992. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sulchan, H. Muhammad. 1981. *Kejutan Seorang Kacung*. Jakarta: PT. Grafiti Pers.
- Suryantoro, Yusuf Adi. 1997. *Listening Materials For Learning English Skills Through Listening Class. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, USD.
- Tabungan Seribu RCTI "*Kanker Payudara*". Pukul 07.00-07.30 WIB. 29 Maret 2002.
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Kompetensi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- TEMPO. "*Dewa 'Microchip' Pengubah Dunia*". 2000, 29 Oktober.
- Tutyandari, Caecilia. 1996. *The English Instructional Program Development For The Elementary School Students Of The Sixth Grade. Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, USD.
- Yalden, Janice. 1983. *The Communicative Syllabus: Evolution, Design, and Implementation*. London: Prentice-Hall International.

BAGIAN DUA

**HASIL PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
SEMESTER 1 DAN SEMESTER 2**



1 EKONOMI

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menemukan informasi-informasi utama dengan membaca cepat dan mengungkapkannya.
- Siswa mampu membuat inti sari bacaan.
- Siswa mampu menemukan kata-kata istilah yang terdapat dalam bacaan, mencari maknanya dengan memperhatikan konteks, menggunakan kamus atau sumber lain.
- Siswa mampu memahami pembentukan kata dengan proses penambahan di awal.
- Siswa mampu menemukan dan membedakan ragam bahasa resmi dan ragam bahasa tak resmi baik lisan maupun tertulis.
- Siswa mampu membaca otobiografi atau biografi tokoh-tokoh ternama dan mengulasnya.

Alokasi Waktu : 9 jam pertemuan

1.1 Membaca Cepat Wacana Pemahaman

Bacalah wacana di bawah ini!

MUNCULNYA SKEPTISME EKONOMI

Ekonomi Indonesia saat ini dianggap sangat mudah terpengaruh oleh faktor eksternal. Terbukti, ketika kondisi ekonomi Amerika Serikat (AS) turun, ditambah dengan munculnya peperangan antara AS dengan Afganistan, maka aktivitas ekonomi langsung terkena dampak. Baik dari kurs rupiah terhadap dolar AS, sampai pada perdagangan komoditi, baik impor maupun ekspor. Ujung-ujungnya tenaga kerja terkena dampak pula.

Pengamat ekonomi dari UII, Drs. Edy Suandi Hamid, MEd melihat saat ini muncul skeptisme ekonomi. Untuk kembali bangkit memang tidak mudah. "Kita saat ini memang sangat tergantung. Indonesia tidak bisa mengubah ekonomi dunia, tetapi kita mengikutinya," jelas Edy.

Selain pengaruh eksternal, Indonesia juga dipengaruhi oleh faktor internal. Masih banyak gejala yang bisa merugikan. Bahkan karena alasan itu, maka muncul skeptisme. Orang menganggap ekonomi Indonesia sulit bangkit.

Menurut Edy, sebetulnya, ketika Megawati Soekarnoputri terpilih menjadi presiden, sudah ada perkembangan membaiknya masalah internal tersebut. Namun, sebelum selesai berbenah, muncul faktor eksternal yang sangat kuat memperburuk ekonomi Indonesia.

Namun, pakar marketing, Hermawan Kertajaya menepis anggapan yang menyebutkan bahwa Indonesia akan menuai badai ekonomi sehubungan dengan tragedi penyerangan terhadap menara kembar *World Trade Center* (WTC) dan Pentagon AS. Menurutnya pandangan tersebut terlalu pesimis, karena masih banyak faktor lain yang juga mendukung perkonomian nasional.

"Kita jangan terlalu pesimis, karena kita berbeda dibandingkan dengan negara lain. Kadang-kadang Indonesia justru memperoleh berkah dari kondisi seperti ini," katanya di sela-sela peluncuran layanan *Mobile Banking* BCA dan *Excelcom* di Jakarta.

Menurut Hermawan, ekonomi itu mempunyai empat mesin utama. Yakni *consumer spending*, investasi, *government spending*, dan ekspor. Indonesia memiliki base

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

consumer yang sangat besar. Karena itu, India, Cina, dan Indonesia tidak terlalu terpengaruh meskipun internasional mengalami kolaps.

“Katakanlah ekspor Indonesia itu mati karena orang luar negeri tidak ada yang membeli produk Indonesia. Tetapi, *consumer spending* Indonesia kan 200 juta dan mereka percaya diri. Dan, semua orang percaya bahwa kondisi saat ini tidak akan lebih buruk dibandingkan dengan kerusuhan 13-14 Mei 1998. Karena, kita pernah mengalami yang terjelek. Nah itu faktor *consumer spending*nya masuk, berbeda dengan Jepang dan Amerika yang tidak pernah mengalami hal serupa,” paparnya.

Berdasarkan analisisnya, Indonesia yang memiliki penduduk 200 juta jiwa dan mayoritas beragama Islam memiliki posisi yang amat strategis di mata Amerika. Hal itu ditunjukkan dengan bantuan yang diberikan langsung oleh AS kepada Indonesia sebesar 400 juta dolar AS.

(sumber : Kedaulatan Rakyat, 13 Oktober 2001)

Latihan!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini !

1. Apakah yang dimaksud dengan skeptisme ekonomi?
2. Sebutkan dan jelaskan empat mesin utama ekonomi Indonesia!
3. Apa yang dimaksud dengan pernyataan “Ketika Megawati Soekarnoputri terpilih menjadi presiden, sudah ada perkembangan, membaiknya masalah internal “?”
4. Kapankah terjadinya peristiwa tragedi penyerangan terhadap menara kembar *World Trade Center* (WTC) dan Pentagon AS?
5. Menurut pendapat Anda, bagaimana prediksi perkembangan perekonomian Indonesia saat ini?
6. Apa kesimpulan wacana di atas?
7. Carilah kata-kata yang belum sesuai dengan EYD dan sebutkanlah pasal serta ayat yang memuatnya!
8. Bagaimanakah kesesuaian antara isi teks dengan judulnya?
9. Bagaimanakah organisasi teks dilihat dari masing-masing paragraf pada teks di atas?

1.2 Membuat Inti Sari Bacaan

Cara membuat inti sari bacaan :

1. Garis bawahilah pikiran-pikiran utama dan pernyataan penting!
2. Berilah tanda garis vertikal di garis batas kanan pernyataan atau pikiran yang perlu mendapatkan perhatian khusus !
3. Berilah tanda * di garis batas kanan pernyataan/pikiran yang dianggap paling penting!
4. Nomorilah secara berurutan bagian yang menyatakan kesatuan argumen!
5. Berilah tanda-tanda lingkaran kata-kata atau frase kunci yang memuat konsep-konsep yang berkaitan dengan ide pokok yang dikembangkan dalam teks!

Contoh :

Mungkin tak terbayangkan oleh warga Bungurasih, Kecamatan Waru, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, suatu ketika akan berdiri sebuah terminal megah di lingkungannya. Prasarana angkutan jalan raya ini cukup memberi manfaat. Sejak awal pembangunannya hingga selesai, warga telah dilibatkan. Bahkan ada yang direkrut menjadi anggota satpam, penjaga tiket, kondektur, kernet bus, dan lain-lain.

Inti sari paragraf tersebut :

Tak terbayangkan oleh warga Bungurasih bahwa berdirinya terminal memberi banyak manfaat. Warga dilibatkan dalam pembangunan itu, antara lain menjadi satpam, penjaga tiket, dan lain sebagainya.

Latihan!

Setelah membaca teks wacana di atas, sekarang tugas Anda adalah membuat inti sari bacaan dari teks yang berjudul “Munculnya Skeptisme Ekonomi”. Buatlah inti sari bacaan sebanyak kurang lebih 120 kata !

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1.3 Mencari Makna Kata

Pada lajur kiri di bawah ini disediakan kata-kata yang terdapat dalam wacana di atas. Pasangkanlah kata-kata tersebut dengan makna kata pada lajur kanan !

1. skeptisme	a. nilai uang suatu negara yang dinyatakan dengan nilai uang negara lain
2. komoditi	b. pemasaran
3. faktor eksternal	c. penanaman modal di suatu perusahaan atau proyek
4. faktor internal	d. sikap yang tidak mempunyai harapan untuk masa depan
5. kurs	e. faktor dari dalam
6. <i>base consumer</i>	f. jatuh
7. investasi	g. tidak memiliki rasa percaya lagi terhadap sesuatu
8. pesimis	h. konsumen utama
9. <i>marketing</i>	i. faktor dari luar
10. kolaps	j. barang dagangan
		k. konsumen tingkat bawah
		l. peminjaman

1.4 Memahami Pembentukan Kata dengan Proses Penambahan di Awal

Afiksasi adalah proses pembentukan kata dari satuan lain yang merupakan bentuk dasar dengan menggunakan afik/imbuan (prefik, infik, sufik). Prefik adalah imbuhan yang terletak di awal. Yang termasuk prefik/ awalan yakni *ber-*, *meng-*, *ter-*, *di-*, *peng-*, *pe-*, *per-*, *ke-*, *maha-*, *para-*, dan *se-*.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh : terpengaruh dan menepis .

terpengaruh → ter- + pengaruh

menepis → (meN-) + tepis

men- + tepis

Latihan!

Carilah kata-kata yang menggunakan imbuhan prefik dari teks di atas yang berjudul “Munculnya Skeptisme Ekonomi”! Carilah juga bentuk dasar kata-kata berimbuhan tersebut!

1.5 Menyusun Surat Perjanjian

Surat adalah salah satu media komunikasi tertulis. Surat dapat berisi bermacam-macam hal. Perbedaan isi dan tujuan surat berpengaruh pada ragam penulisan surat. Ragam bahasa dalam surat resmi adalah ragam bahasa formal/resmi. Yang termasuk dalam surat resmi adalah surat undangan, surat keterangan, surat edaran, surat kuasa, pengumuman, surat tugas, surat keputusan, surat permohonan, surat lamaran pekerjaan, surat pengantar, telegram, notulen, berita acara, dan surat perjanjian .

Surat perjanjian ialah surat yang berisi persetujuan yang mengikat antara dua pihak atau lebih. Surat perjanjian biasa digunakan dalam hal sewa-menyewa, jual-beli, dan sebagainya.

Susunan surat perjanjian adalah sebagai berikut .

1. Judul Surat Perjanjian
2. Nomor (Jika Ada)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Isi :
- a. Pendahuluan : menyebutkan pihak-pihak yang mengadakan perjanjian,
 - b. Isi : menyebutkan janji-janji yang telah disepakati, serta hak-hak atau kewajiban-kewajiban mereka (dibuat dalam pasal-pasal), dan
 - c. Penutup : menyebutkan (1) tempat dan tanggal dibuatnya surat perjanjian itu, (2) tanda tangan pihak yang menyewa/menjual, menyewakan/ membeli dan (3) saksi-saksi.

Contoh Surat Perjanjian :

SURAT PERJANJIAN SEWA-MENYEWAWA

Yang bertanda tangan di bawah ini, Sdr. Darmoko, guru SMPN I Malang (yang selanjutnya disebut pihak I), dan Sdr. Basuki, karyawan Proyek Brantas Malang (yang selanjutnya disebut pihak ke II), telah mengadakan perjanjian sewa-menyewa rumah sebagai berikut ini.

Pasal 1

Pihak I berjanji akan menyewakan kepada pihak II sebuah rumah berukuran 6 x 9 m yang berdiri di atas tanah berukuran 10 x 15 dengan sewa Rp 1.500.000,00 (satu juta lima ratus ribu rupiah) setahun.

Pasal 2

Pihak II sanggup membayar uang sewa rumah itu kepada Pihak I secara tunai pada waktu surat perjanjian ini ditandatangani.

Pasal 3

Pihak I sanggup mengembalikan semua sisa uang jika pada suatu saat sewa itu dicabut oleh Pihak I.

Pasal 4

Pihak I bersedia mengembalikan 80% sisa uang sewa kepada Pihak I jika pada suatu saat hak sewa itu dikembalikan kepada Pihak I oleh Pihak II.

Pasal 5

Pihak II bersedia memperbaiki rumah itu dengan biaya sendiri jika terdapat kerusakan-kerusakan kecil.

Pasal 6

Jika dalam perjanjian ini timbul masalah, Pihak I dan Pihak II akan menyelesaikannya secara kekeluargaan. Akan tetapi, jika penyelesaian secara kekeluargaan tidak berhasil, maka Pihak I dan Pihak II akan menyelesaikannya menurut hukum.

Dibuat di : Malang
Pada tanggal : 19 April 1999

Yang menyewa,

Yang menyewakan,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Basuki

Darmoko

Saksi-saksi :

1. Martodikromo :
2. Umar yunus :
3. Sualiang :

Surat Perjanjian Jual Beli Tanah

Yang bertanda tangan di bawah ini, Bapak Satriyo, guru, yang selanjutnya disebut pihak I, dan Bapak Margono, pegawai bank, yang selanjutnya disebut pihak II telah mengadakan perjanjian : Jual Beli Tanah seluas 1 ha.

Ada pun batas-batas tanah yang akan dijual :

- Batas utara : Rumah Bapak Sudiono
Batas Barat : Jalan kampung (gang)
Batas Selatan : Jalan Raya, Jl. Wates km. 15

Ada pun perjanjian pembayaran akan dilunasi pada saat penandatanganan surat perjanjian ini, dan segala urusan yang berhubungan dengan tanah ini ditanggung pembeli. Pembelian tanah ini harus dibayar kontan oleh pembeli sejumlah Rp 150.000.000,00 (seratus lima puluh juta rupiah).

Demikianlah surat perjanjian ini kami buat dan kami sepakati.

Yogyakarta, 16 Maret 1999

(pihak I)
Bpk. Satriyo

(pihak II)
Bpk. Margono

Notaris
S. Danur, SH.

Saksi 1
Kepala Desa

Saksi 2
Drs. Agung Sumarso

Latihan!

1. Susunlah sebuah surat perjanjian jual-beli sepeda motor merk Honda Supra, dengan ketentuan sebagai berikut!
 - a. pihak I, penjual bekerja sebagai karyawan pabrik tekstil di Wonosobo,
 - b. pihak II, pembeli sebagai pedagang ayam di pasar,
 - c. sepeda motor keluaran tahun 1992,
 - d. kondisi baik, harga Rp 6.500.000,00 ,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e. pembeli membayar tiga perempat bagian, sisa uang pembayaran akan diserahkan setelah satu bulan kemudian,
 - f. kembangkan sendiri pasal-pasal yang diperlukan.
2. Susunlah sebuah surat perjanjian sewa-menyewa rumah, dengan ketentuan sebagai berikut!
- a. pihak I, pemilik usaha rumah kontrakan di Yogyakarta,
 - b. pihak II, penyewa, siswa SMK yang datang ke Yogyakarta untuk studi ,
 - c. rumah disewa selama satu tahun,
 - d. biaya sewa sebanyak Rp 1.500.000,00 dibayar tunai,
 - e. keadaan rumah pada saat penyerahan dan pengembalian dalam keadaan bersih seperti semula,
 - f. saksi yang diperlukan dua orang, dan
 - g. kembangkan sendiri pasal-pasal yang diperlukan.
3. Karena saat ini sering muncul sikap skeptisme terhadap ekonomi, ubahlah surat perjanjian sewa-menyewa yang ada dalam contoh di atas sesuai dengan situasi krisis ekonomi, dan pasal-pasal perjanjian dapat dikembangkan sendiri!

1.6 Menyimak Otobiografi Tokoh Ekonomi

Otobiografi adalah karangan yang memuat riwayat hidup penulis sendiri.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan sebuah biografi :

1. Memuat kisah riwayat hidup keluarga.
2. Memuat perjalanan karier atau keberhasilan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Memuat kebiasaan hidup sehari-hari.
4. Menunjukkan filosofi hidupnya.

Contoh buku yang memuat otobiografi seseorang :

- a. Hasjim Ning dalam “Pasang Surut Pengusaha Pejuang” terbitan PT. Pustaka Grafitipers,
- b. Rosihan Anwar dalam “Menulis dalam Air: Sebuah Otobiografi” ,
- c. H.M. Sulchan dalam “Kejutan Seorang Kacung” .

Latihan!

Sekarang, simaklah rekaman yang berisi ringkasan sebuah otobiografi H. M. Sulchan yang dalam buku otobiografinya berjudul “Kejutan Seorang Kacung” berikut ini! Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

- A. Isilah bagian-bagian yang kosong pada kalimat-kalimat di bawah ini, sehingga dapat menjadi paragraf yang utuh!

KEJUTAN SEORANG KACUNG

Aku dilahirkan di , kecamatan , kabupaten Tepatnya pada tahun Ayahku bernama Ibuku bernama Aku mempunyai beberapa kakak perempuan, Adik perempuan bernama , dan adik laki-laki bernama Mata pencaharian keluarga kami adalah Dengan mata pencaharian itu, aku dan adikku dapat di dusun.

Kematian ayahku pada tahun Membuat kami sekeluarga , merasa kehilangan bumi dan tempat Kemudian, ibuku bekerja sebagai dan Aku membantu ibu dengan cara Karena aku tidak bisa meneruskan ke , aku dan ibuku mencoba mengadu untung di kota kabupaten. Di kota kabupaten ini aku menjual dan dari Karena tidak ada perubahan nasib, kami pindah ke Di sana aku berjualan dan ibuku berjualan dan

Ketika ada berita bahwa di desaku telah berdiri sebuah pabrik , aku mencoba mencari pekerjaan. Oleh Tuan , aku diberi pekerjaan sebagai Karena kesungguhanku dan kejujuranku dalam bekerja, aku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diangkat sebagai Bakti dan kejujuran membuat
semakin meningkat lagi. Aku menjadi..... . Kemudian, aku diserahi
tanggung jawab yang lebih besar, yakni Tugas ini dapat
..... dengan baik. Kedudukanku pun meningkat lagi. Aku diserahi untuk
.....

Di usiaku yang menjelang..... tahun, meninggal. Tinggallah aku
dan adikku perempuan bernama Enam bulan kemudian, tepatnya tanggal
..... aku menikah dengan, anak gadis Pak Haji
Jufri.

Pada bulan September 1932, aku dan istriku mendapat kesempatan untuk
menunaikan ibadah haji. Di kota Mekkah tersebut, aku mendapat nama baru, yaitu
..... . Begitu pula istriku. Dia mendapatkan nama

Sepulang dari Mekkah, aku menjadi Aku membuka pabrik
..... . Aku juga mendirikan pabrik..... . Ketika bangsa Katai dari
negara matahari datang, kegiatan ekspor terhenti. Berkat Tuan Domon, aku
mendapatkan usaha baru, yakni usaha..... .

Selain berkecimpung di bidang usaha, aku juga berkecimpung di bidang
..... . Bersama “.....”, kami merampungkan pembangunan
sebuah madrasah. Kemudian, kami mendirikan
(Unissula), Rumah Sakit, dan terakhir

Wasiatku untuk generasi muda Indonesia adalah segala cita-cita yang
akan tercapai jika ditempuh dengan Modal utama menjadi
..... adalah dan menanamkan..... kepada orang lain. Pesanku:
“Lebih baik di hari tua, di masa muda, daripada di masa
muda, tetapi di hari tua”.

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Bagaimanakah keadaan perekonomian Indonesia pada tahun 1910 – 1950-an?
2. Bagaimanakah perlakuan kaum lelaki terhadap wanita pada tahun 1910 –
1950-an?
3. Cobalah bandingkan wanita era dulu dan wanita era sekarang!
4. Dalam otobiografinya, penulis menyampaikan sebuah pesan yang cukup
berguna dalam kehidupan kita. Apakah isi pesan penulis?
5. Jelaskanlah maksud pesan yang disampaikan oleh penulis tersebut!

2 KESEHATAN

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mengidentifikasi kalimat majemuk setara dan kalimat majemuk bertingkat.
- Siswa mampu menemukan informasi-informasi utama dengan membaca cepat dan mengungkapkannya.
- Siswa mampu menemukan kata-kata istilah yang terdapat dalam bacaan, mencari maknanya dengan memperhatikan konteks, menggunakan kamus, atau sumber lain.
- Siswa mampu menulis karangan dalam bidang tertentu dengan menggunakan istilah yang tepat

Alokasi waktu : 7 jam pembelajaran

2.1 Mengidentifikasi Kalimat Majemuk Setara dan Kalimat Majemuk Bertingkat

Kalimat majemuk adalah kalimat yang mengandung dua klausa atau lebih. Berdasarkan hubungan antarklausa, kalimat majemuk dibagi menjadi dua, yaitu 1) kalimat majemuk setara dan 2) kalimat majemuk bertingkat.

Kalimat majemuk setara ditandai dengan tanda penghubung antarklausa *dan, atau, dan tetapi*.

Contoh : Kakak mencuci baju *dan* adik mencuci piring.

Kalimat majemuk bertingkat ditandai dengan tanda penghubung *se(men)jak, ketika, selama, sambil, sesudah, setelah, sebelum, sampai, hingga, jika(lau), andaikan, agar, supaya, kendati(pun), meski(pun), seperti, daripada, karena, maka, dengan, seolah-olah, dan lain-lain*.

Contoh : Ia kembali ke desa *karena* tidak ada biaya untuk melaksanakan operasi bedah.

Latihan !

1. Buatlah tiga kalimat majemuk setara yang berkaitan dengan bidang kesehatan!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Carilah lima kalimat majemuk bertingkat dari wacana kesehatan yang berjudul “Umumnya Menyerang Usia Paruh Baya : Pusing Vertigo Bisa Membuat Pingsan” , kemudian uraikanlah anak kalimat, induk kalimat, S, P, O, K, Pel !
- Contoh : Ia kembali ke desa *karena* tidak ada biaya untuk melaksanakan operasi bedah. Ia kembali ke desa merupakan induk kalimat, sedangkan tidak ada biaya untuk melaksanakan operasi bedah merupakan anak kalimat.

Ia kembali ke desa karena tidak ada biaya untuk melaksanakan operasi bedah.

S P K P O K

1. Apakah Anda pernah menderita pusing kepala?
2. Apa saja yang Anda lakukan untuk menghilangkan rasa pusing?
3. Apakah Anda pernah mendengar kata Vertigo? Apa yang dimaksud dengan Vertigo?

Untuk memahami pengertian vertigo, bacalah teks mengenai kesehatan berikut ini!

2.2 Wacana

UMUMNYA MENYERANG USIA PARUH BAYA

Pusing-Vertigo Bisa Membuat Pingsan

Sering kita mendengar keluhan kepala pusing. Umumnya kalau kepala berdenyut disebut pusing. Namun, sebenarnya pusing ada bermacam-macam.

Pertama, perasaan ringan yang berlebih pada kepala atau serangan seperti hendak pingsan. **Kedua**, perasaan tidak seimbang dan tidak mantap sewaktu berjalan. **Ketiga** adalah vertigo, yaitu perasaan bahwa seseorang bergerak, atau ruangan berputar, atau bergerak naik turun. Gejala ini timbul dari kelainan pada telinga dalam (vestibula) dan hubungan saraf ke delapan di dalam otak. Penderita vertigo menghindari kegiatan berdiri dan mungkin mengurangi gerakan untuk mencegah rasa mual dan berputar yang biasa terjadi.

Karena kedekatan organ keseimbangan dan pendengaran, kadang-kadang vertigo disertai *tinnitus*, bunyi mendengar atau berdering, dan kehilangan pendengaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Gejala ini disebabkan oleh gangguan pada bagian koklea (ruang selaput telinga) saraf pendengaran, yakni bagian yang bertugas menerima bunyi.

Banyak sistem dalam tubuh berperan dalam indera keseimbangan. Indera penglihatan menyediakan informasi yang tepat tentang lokasi tubuh. Sistem vestibular (struktur telinga dalam dan saraf-sarafnya) bereaksi terhadap gerakan dan membantu Anda menjaga keseimbangan. Sistem pendengaran melacak posisi yang berhubungan dengan suara langsung maupun pantulan. Organ indera di sendi dan otot membantu menentukan postur dalam hubungan dengan dunia luar.

Indera peraba menambah indera keseimbangan dengan menyediakan informasi taktis mengenai objek terdekat. Otak mengumpulkan informasi dari semua masukan sensorik untuk menentukan gerakan dan posisi tubuh. Gangguan pada bagian mana pun dapat menyebabkan rasa pusing dan kadang-kadang vertigo.

Pusing adalah rasa melayang pada kepala yang berhubungan dengan perubahan aliran darah ke otak. Pusing bisa mengakibatkan sinkop (pingsan) yang timbul dari gangguan sementara pada pengangkutan darah, oksigen, atau glukosa ke otak. Orang tersebut mungkin menjadi pucat, dan jika berdiri barangkali segera memerlukan duduk atau berbaring. Penglihatan bisa berubah menjadi gelap atau menjadi 'abu-abu' diikuti oleh kehilangan kesadaran. Biasanya keadaan ini akan pulih dalam waktu satu-dua menit.

Dalam menelusuri penyebab vertigo, dokter harus mengesampingkan disorientasi, perasaan tidak nyata, atau kehilangan selang waktu singkat pada ingatan yang disebabkan oleh serangan epilepsi ringan, dan keseimbangan yang buruk pada waktu berjalan. Masalah ini dapat memicu pusing, tetapi memiliki sebab yang berbeda.

Bila pusing digunakan untuk menjelaskan rasa tidak seimbang atau gaya jalan yang tidak mantap, biasanya sumber masalah terdapat dalam otak kecil (bagian belakang otak), atau hubungan antara otak kecil, atau saraf-saraf vestibular dalam batang otak. Kelainan pada cara jalan yang dihasilkan -seperti orang mabuk- disebut **ataksia**. Jika ataksia berlanjut, bisa saja terdapat masalah saraf yang cukup serius.

Rasa mual yang terjadi pada vertigo yang sudah parah paling sering disebabkan oleh masalah pada sistem vestibular telinga dalam. Hal ini dapat terjadi secara tiba-tiba dan berlanjut, sampai sehari-hari dan berminggu-minggu. Bila tidak berhubungan dengan masalah saraf lainnya, kondisi ini dinamakan labirintis atau vestibulitis. Walau penyebabnya tidak diketahui, peradangan karena virus dicurigai pada banyak kasus.

Masalah lain yang disebut vertigo posisi terjadi dengan perubahan posisi kepala, seperti bersandar ke depan atau ke belakang, melihat ke atas atau melihat ke bawah, atau menoleh dengan cepat. Serangan ini berlangsung beberapa detik. Vertigo posisi sering terjadi pada penderita setengah baya. Vertigo juga bisa terjadi segera setelah trauma kepala atau stroke.

Untuk diagnosa yang benar, dibutuhkan pengertian jenis perasaan yang tepat -pusing atau vertigo- sekaligus kondisi penderita., dan gejala-gejala saraf atau pendengaran yang mengiringinya. Jika terjadi penurunan sementara aliran darah atau tekanan darah, ada kemungkinan dokter akan memberikan obat-obatan, cairan tambahan, dan pemeriksaan diagnostik tambahan. Seringkali, labirintis atau vertigo posisi ditangani secara sukses dengan antihistamin, seperti meclizine (Antivert) dan diphenhydramin (Benadryl). Sebagai alternatif, obat antikoalinergetik, seperti skopolamin dapat digunakan (biasa dipakai untuk mencegah mabuk laut). Jika mual-mual menjadi keluhan utama, golongan phenothiazine, seperti promethazine (Phenergan) atau chlorpromazine (Thorazine) dapat mengatasinya secara efektif.

(sumber : Kedaulatan Rakyat, 18 November 2001)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan!

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Ada berapa kriteria pusing menurut teks di atas? Jelaskan!
2. Apakah penyakit Vertigo ini dapat menyerang usia muda? Tunjukkan kalimat yang dapat membuktikan pernyataan tersebut!
3. Mengapa dalam menelusuri sebab-sebab Vertigo, dokter harus mengesampingkan disorientasi?
4. Carilah kalimat utama dari setiap paragraf dan tentukanlah paragraf tersebut termasuk paragraf deduktif, induktif, atau campuran!
5. Bagaimanakah hubungan antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain? Apakah sudah ada kesatuan paragraf?
6. Apakah bahasa yang digunakan dalam teks di atas cukup mudah dipahami?
7. Carilah kata-kata yang tidak baku!
8. Apa kesimpulan wacana di atas? Buatlah ringkasan isi wacana!
9. Faktor-faktor apa sajakah yang mendukung terjaganya kesehatan tubuh?
10. Menurut pendapat Anda, apakah orang-orang Indonesia saat ini sudah sadar akan pentingnya menjaga kesehatan diri? Jelaskanlah alasan Anda !

2.3 Memahami Makna Kata

Jelaskanlah makna kata-kata yang berkaitan dengan bidang kesehatan berikut ini sesuai dengan konteks! Jika mengalami kesulitan, gunakanlah kamus.

vestibula	otot	virus	diagnosa
peradangan	pingsan	trauma	indera
saraf	disorientasi		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah mencari makna kata-kata tersebut, susunlah kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut !

Perhatikan contoh berikut.

Setelah mengalami kecelakaan di Surabaya, ayahku menderita *stroke*.

2.4 Menyimak Berita Radio

Di samping membaca buku, informasi atau hal-hal penting dapat diperoleh dengan mendengarkan radio atau televisi. Sekarang simaklah rekaman wawancara dari radio mengenai kesehatan. Untuk memahami isi wawancara, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini.

A. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa definisi kanker?
2. Bagaimanakah gejala kanker payudara?
3. Bagaimana kanker payudara bila sudah pada taraf stadium lanjut?
4. Ada berapa cara untuk menyembuhkan kanker payudara? Jelaskan!
5. Menurut pendapat Anda, apakah perlu merawat payudara sebelum terkena kanker payudara?
6. Menurut pendapat Anda, apakah hanya kaum wanita saja yang dapat terkena kanker payudara?

B. Isilah bagian-bagian yang kosong paragraf-paragraf di bawah ini!

Kanker Payudara

Dokter Muchlis : Definisi kanker payudara yaitu yang ada di payudara. Memang yang paling ditakutkan adalah yang sering dikatakan kanker tersebut. Ciri-ciri

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang perlu diketahui yaitu benjolan di payudara,
.....tidak rata, dan adanya keluhan-keluhan lain. Kalau sudah
menjalar dan berangsur lanjut, benjolan bisa ke tempat lain,
misalnya ke paru-paru dapat menimbulkan, ke tulang dapat
menimbulkan, ke herpar bisa menimbulkan sakit seperti
sakit lever; sakit kuning; levernya membesar.

- Mpok Atik : Koreng atau bengkak, Dok?
- Dokter Muchlis : Bengkak dulu, nanti semakin lama akan
- Tasya : Dokter, kanker tumbuh pada manusia seperti pohon. Lalu apa perbedaannya dengan,, dan sejenisnya?
- Dokter Muchlis : Kalau kanker dari sel ganas tadi yang dapat menjalar ke mana-mana. juga dapat menjalar, dan berubah sifat. Kutil juga bisa menjalar. Tetapi, kalau sel kanker ini tidak berubah sifat. Sel-sel dalam badan/tubuh kita ini ada yang normal, dikatakan berubah sifat jika menjadi ganas dan dapat berpindah ke mana-mana. Kalau payudara normal tidak bisa ke mana-mana tetapi kalau sel payudara ganas bisa menjalar ke tulang, paru-paru, bisa menyebar.
- Mpok Atik : Bagaimana gejalanya, Dok?
- Dokter Muchlis : Kalau yang dini atau awal sebenarnya tidak sukar dibedakan dengan tumor payudara jinak. Pada tumor yang jinak..... .., dapat, benjolan biasanya pada usia muda (usia belasan-20 tahun) bisa
- Mpok Atik : Bisa Apa maksudnya, Dok?
- Dokter Muchlis : Bisa dipegang. Bukan payudaranya yang dipegang tetapi benjolannya. Kalau tumor ganas, bentuk benjolannya dan semakin besar benjolan semakin merusak sekitarnya, kulit pun juga berubah.
- Mpok Atik : Berubah bagaimana, Dok?
- Dokter Muchlis : Berubah dan berubah seperti
- Mpok Atik : Bintik-bintik?
- Mpok Atik : Dok, apakah tumor yang jinak masih dapat disembuhkan?
- Dokter Muchlis : Bisa. Tumor ganas dapat disembuhkan kalau masih dalam stadium dini. Pada stadium dini, tumor tersebut, diobati dengan tepat, sama dan hasilnya sama seperti orang sehat. Tetapi, masalahnya kalau kanker ini sudah stadium lanjut, pengobatannya akan lebih susah. Dalam ilmu kedokteran, stadium kanker dibagi menjadi stadium .., .., .., .., dan
- Dokter Muchlis : Pengobatan pada stadium 3 (terutama stadium 3b) adalah *dikemo* terlebih dahulu. Setelah dibuktikan bahwa itu kanker, baru di..... .
..... merupakan obat kanker yanguntuk membunuh sel kanker. bisa habis. Kemudian, mual, dan kadang-kadang lemas. Itu merupakan utama, tergantung dari jenis obat.
- Dokter Sera : Tadi kita sudah membicarakan penyakit payudara, bagaimana dengan payudara sehat? Kita akan melihat dari segi tradisionalnya. Kita dengarkan penjelasan dari wakil perusahaan jamu Ny. Meneer, Om Charles. Bagaimana perawatan payudara dalam keadaan sehat?
- Om Charles : Yang dari luar ada produksi Ny. Meneer. Ini untuk menjaga, merawat payudara yang dijaga baik. Ada yang seperti terdiri dari 2 buah, yaitu untuk kulit dan minyak spesial mendorong menjadi bagus.
- Mpok Atik : Caranya *dimassage*?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Om Charles : *Massage* pagi dan sore tidak hanya menghaluskan kulit. Ini sangat populer di kalangan anak-anak muda dan ibu-ibu muda yang sudah mempunyai anak, supaya tidak jatuh. Akan baik bila ada teman-temannya yang mau membantu *memassage*.
- Mpok Atik : Sehari berapa kali?
- Om Charles : Dua kali, dan Kedua, ada jamu yang diminum. Jamu Kasari mengandung yang dapat mengeluarkan minyak yang baik untuk menjaga dari dalam. Jamu itu berupa bubuk halus yang diminum dengan diseduh ditambah sedikit madu. Biasakanlah seminggu dua kali, khususnya untuk ibu-ibu yang sudah mempunyai anak.
- Mpok Atik : Itu dapat mencegah kanker payudara?
- Om Charles : Tidak. Ini hanya merawat saja.
- Dokter Muchlis : Ini perawatan dalam bentuk kosmetika. Jadi, bukan pengobatan.
- Dr. Sera : Mpok Atik, apakah sudah melakukan program ?
- Mpok atik : Apa perlu, Dokter?
- Dokter Muchlis : Sangat perlu. Pengobatan kanker pada stadium lanjut jauh lebih, jauh lebih, dan hasil pengobatannya jauh lebih buruk dari pengobatan yang dilakukan pada stadium dini. Hasil pada stadium dini jauh lebih baik sehingga hidupnya akan sama dengan orang yang tidak sakit. Oleh karena itu, sangat perlu melakukan deteksi dini.
- Mpok Atik : Apakah seperti mual?
- Dokter Muchlis : Tidak, itu hanya karena obat. Ini pemeriksaan rutin bagi wanita-wanita yang sudah menstruasi, terutama di atas 20 tahun dianjurkan memeriksa payudaranya sendiri. Istilahnya
- Dokter Sera : Untuk hasil terbaik, kapan waktunya, Dokter?
- Dokter Muchlis : Menurut saya, sesudah menstruasi. Mengapa sesudah menstruasi? Karena semua sudah turun, jaringan payudara menjadi lunak atau lembek. Kalau menjelang menstruasi, jaringan payudara menjadi keras dan sakit. Jadi, akan lebih mudah kita mengetahui adanya benjolan di payudara selesai menstruasi kita melakukan
- Dokter Muchlis : Pada kanker payudara atau tumor payudara, tumor jinak pun, terapi utama adalah dioperasi atau diangkat, artinya harus dipotong. Kemudian, ada terapi-terapi lain di samping *kemoteraphy*. Pada stadium kanker jinak, diambil tumornya, sudah selesai. Kalau pada stadium ganas, payudara perlu diangkat seluruhnya atau perlu diadakan vasektomi. Pada stadium awal dan masih kecil, payudara masih dapat dipertahankan, hanya tumornya saja yang diangkat dan ketiaknya dibersihkan, ditambah dengan sinar. Setelah terapi operasi ini, bagi yang masih, tentunya bisa ditambah dengan terapi Jevan yang lain, namanya Ajevan tambahan, dengan disinari atau *dikemoteraphy*. Jadi, *kemoteraphy* untuk kanker payudara merupakan terapi yang baik, terutama untuk yang dini.
- Dokter Sera : Terima kasih. Karena sudah tidak ada waktu lagi, saya minta dokter menyimpulkan pembicaraan kita ini.
- Dokter Muchlis : Jadi, sebenarnya kanker payudara bukan penyakit yang tidak bisa disembuhkan. Memang mengkhawatirkan untuk stadium lanjut. Tetapi, kalau kita bisa atau waspada sebelumnya yaitu dengan cara deteksi dini atau SADARI pada wanita-wanita yang sudah menstruasi. Perlu dilakukan pemeriksaan ke dokter bila ada kelainan. Diperlukan atas indikasi tertentu. Apabila ditemukan kanker payudara dalam stadium dini, penyakit tersebut masih dapat disembuhkan dengan tindakan, dengan terapi-terapi tambahan yang lain ataupun dengan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

..... Jadi, jangan takut. Bisa disembuhkan asal dalam stadium dini.
Jangan terlambat!

2.5 Menulis Karangan Argumentatif

Karangan argumentasi adalah karangan yang mengemukakan alasan, contoh, dan bukti yang kuat, serta meyakinkan, sehingga orang akan terpengaruh dan membenarkan pendapat, gagasan, sikap, dan keyakinan kita.

Langkah-langkah dalam menyusun karangan argumentatif ;

1. menentukan topik dan tujuan,
2. mengumpulkan bahan atau fakta yang dapat dipercaya,
3. menyusun kerangka karangan,
4. menarik kesimpulan, dan
5. mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang utuh.

Contoh paragraf argumentasi :

Menabung adalah menyimpan uang dalam sebuah tempat yang aman, baik di dalam celengan ataupun di bank. Ada beberapa jenis tabungan yang ada di Indonesia, seperti Tabungan Pembangunan Nasional, Tabungan Asuransi Berjangka, deposito, dan lain-lain. Dengan menabung, kita akan mendapatkan banyak manfaat, seperti mempunyai simpanan bagi masa depan, modal wiraswasta, dan lain-lain. Karena begitu banyak manfaat yang dapat kita peroleh dari menabung, akan lebih baik jika kegiatan menabung diajarkan kepada anak sejak dini. Anak akan belajar hidup berhemat.

Latihan !

Susunlah sebuah karangan argumentasi sebanyak satu halaman dengan bertemakan kesehatan. Karangan tersebut harus memuat pernyataan, alasan-alasan, dan kesimpulan. Bacalah hasil karanganmu itu di kelas. Teman-teman yang tidak menyetujui argumen tersebut dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau menyanggah argumen tersebut.

2.6 Menulis Surat

Ada dua ragam bahasa yang digunakan dalam menulis surat. Pertama, menggunakan ragam bahasa resmi. Kedua, menggunakan ragam bahasa tidak resmi. Sekarang, kita akan berlatih menyusun surat yang menggunakan ragam bahasa tidak resmi. Maksud ragam bahasa tidak resmi di sini adalah menggunakan bahasa sehari-hari dengan tetap memperhatikan sopan santun.

Yang termasuk surat-surat tidak resmi adalah surat yang berisi berita keluarga, ucapan terima kasih, ucapan selamat, ucapan belasungkawa, perkenalan, undangan, atau permintaan maaf. Surat-surat tidak resmi dapat ditulis dengan menggunakan media surat, kartu ucapan, atau surat melalui media elektronik.

Contoh sepenggal surat ucapan selamat :

Untuk : Ririn yang sedang bergembira

Selamat !!

Aku mengucapkan selamat atas keberhasilanmu meraih juara pertama pada lomba pidato bahasa Inggris tingkat kabupaten. Semoga hasil yang telah kau terima dapat memberikan semangat untuk lebih giat berlatih.

Sampai bertemu kembali di lain kesempatan.

Turut berbahagia,

Nuring

Latihan!

1. Tulislah sebuah surat yang ditujukan kepada orang tua yang berisi permintaan penambahan uang saku karena Anda harus memeriksakan gigi Anda yang berlubang!
2. Ketua kelas memberitahukan bahwa ayah teman Anda, Tanti, meninggal dunia karena serangan jantung. Tulislah sebuah surat yang berisi ucapan belasungkawa untuk keluarga Tanti, beserta surat balasan yang disusun oleh Tanti!

3 PENDIDIKAN

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu memahami sinonim kata.
- Siswa mampu membaca dalam hati bagian dari buku, surat kabar, atau majalah dengan tema tertentu, menemukan gagasan, pesan, atau menemukan pengalaman dalam bacaan itu dan membahasnya.
- Siswa mampu menuliskan hal-hal yang dialami, dipikirkan, atau dirasakan dalam buku harian.
- Siswa mampu mengenal fungsi dan makna prefik ter-.
- Siswa mampu mengungkapkan pendapat secara tertulis tentang sesuatu hal.

Alokasi waktu : 6 jam pembelajaran

3.1 Memahami Sinonim

Sinonim adalah kata yang maknanya kurang lebih sama dengan makna kata lain. Contoh : bunga, kembang, dan puspa merupakan kata-kata yang bersinonim.

Perbedaan makna kata-kata bersinonim *mati*, *mampus*, *wafat*, *meninggal*, *gugur* dapat dilihat dengan berdasarkan nilai rasa. Perhatikanlah paragraf berikut ini!

Semalam, telah diketemukan seorang nenek tua **meninggal** di tepi rel kereta api. Di sebelah jenazah nenek tersebut ditemukan dua ekor ayam potong yang juga sudah **mati**. Menurut warga yang menemukannya, jenazah tersebut adalah salah satu diantara tiga orang penumpang angkutan yang **tewas** tertabrak kereta api. Dua orang korban yang lain adalah sopir dan kernet angkutan. Menurut tetanggaku, nenek itu istri dari seorang purnawirawan ABRI yang **gugur** di medan perang. Saat ini, ketiga jenazah tersebut berada di RS. PKU Muhammadiyah.

Sekarang, tugas Anda adalah menyusun sebuah cerita yang mengandung urutan kronologis dengan menggunakan kata-kata bersinonim di bawah ini!

1. agung, akbar, besar, megah, dan raksasa
2. cantik, molek, jelita, dan indah

3.2 Menulis dalam Buku Harian

Biasanya seseorang menuliskan hal-hal yang dialaminya, dipikirkan, atau dirasakan dalam sebuah buku harian. Apakah Anda punya buku harian di rumah? Perhatikanlah contoh tulisan dalam buku harian berikut ini!

Rumah Retret Kalikuning, 14 April 1998
Pukul 05.30

Suasana pagi ini begitu cerah. Pagi ini badanku agak lelah setelah berolah raga pagi. Mungkin karena aku tidak biasa olah raga pagi ya... . Tetapi, itu membuatku merasa segar walaupun semalaman aku tidak tidur. Kalau para petugas ronda malam datang, aku pura-pura tidur, padahal aku tidak tidur.

Sobat, aku tidak mandi lho pagi ini. Karena, jatah mandi Cuma 10 menit untuk dua orang. Bukankah itu hal yang tidak mungkin? Padahal aku tak biasa mandi dalam waktu kurang dari lima menit. Saat ini aku sudah siap mengikuti session yang berikutnya. Ketika aku menulis di sini, aku baru saja selesai mengikuti renungan pagi.

Sampai di sini dulu ya.. sobat! Aku sudah dipanggil panitia untuk mengikuti session berikutnya.

Nuring

Tugas Anda adalah menulis kesan-kesan atau pengalaman, atau perasaanmu selama mengikuti pelajaran Bahasa Indonesia selama satu minggu ini dalam sebuah buku harian (dapat diganti dengan buku notes).

3.3 Membaca dalam Hati Sebuah Wacana

MENTERI DIKNAS TENTANG EBTANAS

Belum Dapat Berfungsi Sebagai 'Quality Control'

Solo (KR)- Menteri Pendidikan Nasional Prof. Drs. H. A. Malik Fadjar, Msc. mengatakan sistem ujian Ebtanas yang berlaku selama ini belum dapat berfungsi sebagai *quality control*. Peserta Ebtanas cenderung lulus meskipun nilai yang diperolehnya kurang memenuhi syarat untuk lulus.

"Untuk yang akan datang, penggunaan sistem ujian sebagai *quality control* perlu mendapat perhatian," kata Malik Fadjar dalam sambutan tertulis yang dibacakan Sekjen Depdiknas Prof. Dr. Makfuri Muchlas pada "Temu Konsultasi Nasional dalam Rangka Penerapan Desentralisasi Bidang Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga" di Hotel Sahid Kusuma, Senin malam.

Menurutnya, hal itu dapat direalisasikan jika terdapat kemauan politik pemerintah, kesadaran orang tua dan masyarakat tentang peran pendidikan. Perlu diketahui bahwa

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

potret pendidikan di tanah air tetap saja masih suram, apalagi jika dibandingkan dengan negara luar. Sebuah survei yang dilakukan *The Political and Economic Risk Consultancy (PERC)* menunjukkan sistem pendidikan kita berada pada urutan ke-12 setelah Vietnam.

Itu berarti, posisinya paling buncit. Urutan pertama diduduki Korea Selatan dan kedua Singapura. Berdasarkan survei di atas, maka peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu komitmen. Peningkatan mutu perlu dilakukan diversifikasi sesuai dengan kebutuhan riil peserta didik. Karena, tidak semua peningkatan mutu pendidikan berorientasi akademik. Ada lapisan masyarakat yang tidak membutuhkan kompetensi akademik, tapi membutuhkan kompetensi untuk bekerja.

Jadi, lanjut Malik Fadjar, diperlukan strategi peningkatan mutu pendidikan, yaitu peningkatan kualitas yang berorientasi keterampilan (*broad-based education*) dan peningkatan yang berorientasi akademis (*high-based education*).

Rendahnya mutu pendidikan yang berorientasi akademik tidak terlepas dari rendahnya alokasi anggaran pendidikan. Sejak 1995/1996 sampai 1999/2000 proporsi anggaran untuk Depdiknas tidak pernah melebihi 8 persen dari APBN. Sementara di negara tetangga, ada yang mencapai 25 persen.

Temu konsultasi yang berlangsung tiga hari tersebut diikuti para kepala dinas dan anggota dewan Indonesia. Tujuannya untuk mensosialisasikan kebijakan di bidang pendidikan, pemuda, dan olahraga. Dari pertemuan ini diharapkan dapat menyusun rekomendasi desentralisasi pendidikan.

Sepakat

Sementara Kepala Biro Hukum Depdiknas, Drs. Sunardi, MSi, tak sepakat akan pendapat yang mengatakan rendahnya kualitas pendidikan sebagai akibat adanya kesalahan dalam sistem pendidikan nasional itu sendiri. "Memang, barangkali ada sesuatu yang masih perlu disempurnakan", ujarnya.

Jika PERC dalam kesimpulan studinya menyimpulkan sistem pendidikan Indonesia berada pada urutan paling bawah di antara 12 negara Asia, karena melibatkan banyak ukuran yang acap berada di luar lingkup pendidikan. Antara lain, faktor tingkat kesehatan, kemiskinan, sosial, serta apakah pendidikan tersebut berlangsung impresif (menarik) atau tidak. Tapi, di sisi lain, ia membenarkan pendapat sejumlah pakar yang mengkritik terlalu banyak mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

"Persoalan ini akan diselesaikan lewat kurikulum baru yang akan dikembangkan dengan pendekatan konsep kurikulum yang berbasis kompetensi. Nantinya, mata pelajaran akan dikurangi, hanya tinggal yang perlu dan relevan, sehingga memungkinkan lebih terfokus," katanya.

Saat ini Depdiknas tengah merancang penyempurnaan UU No 2 /1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Untuk maksud tersebut, departemen sedang berusaha menyerap aspirasi masyarakat, serta memperoleh masukan pendapat dari kalangan luas, termasuk pakar-pakar pendidikan.

(sumber : Kedaulatan Rakyat, 1 Oktober 2001)

Latihan !

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Apa yang dimaksud dengan sistem *quality control*
2. Apa maksud *diversifikasi* dalam wacana di atas?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Menurut pendapat Anda, bagaimana solusi masalah sistem pendidikan kita agar tidak lagi berada pada urutan terakhir di Asia?
4. Apa yang termuat dalam UU No 2/1989?
5. Apa kesimpulan wacana di atas?
6. Bagaimana organisasi teks wacana di atas dilihat dari masing-masing paragraf?
7. Apakah penggunaan bahasa dalam teks di atas sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia (EYD)? Berikanlah alasanmu!
8. Apakah penggunaan bahasa dalam teks di atas sudah baik menurut kaidah penulisan berita?
9. Bagaimanakah hubungan antara judul dengan isi wacana? Jelaskan!

3.4 Mengenal Fungsi dan Makna Prefik Ter-

Untuk memahami fungsi dan makna prefik ter- , perhatikanlah paragraf di bawah ini!

Ada banyak lahan di sekitar kita yang **tercemar** oli, bensin, dan senyawa hidrokarbon lainnya. Misalnya seperti yang sering kita lihat di bengkel mobil atau motor, POM bensin, dan lain sebagainya. Akibat kecerobohan, tumpahan minyak dan oli berceceran di sana-sini. Sebagian tumpahan minyak dan oli tersebut merembes ke dalam tanah dan mencemari air tanah. Lebih seram lagi, hal ini terjadi di berbagai lokasi di sumur minyak bumi yang memiliki kolam besar penampung Lumpur sisa pemboran atau *drilling mud*.

Prefik ter- pada kata **tercemar** berfungsi sebagai pembentuk kata kerja.

Makna prefik ter- pada kata **tercemar** adalah ‘tidak disengaja’.

Prefik ter- dalam suatu kata tidak hanya berfungsi sebagai pembentuk kata kerja saja, tetapi juga sebagai pembentuk kata benda, dan kata sifat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Makna Prefik ter- :

1. menyatakan arti 'sudah di

contoh : tercetak

2. menyatakan arti 'tiba-tiba'

contoh : terkejut

3. menyatakan arti 'tidak disengaja'

contoh : terbawa

4. menyatakan arti 'mungkin' (biasanya didahului dengan kata *tak* atau *tidak*)

contoh : ternilai

5. menyatakan arti 'paling'

contoh : terjauh

Latihan!

Carilah kata-kata yang menggunakan prefik ter- dalam teks wacana di atas, kemudian tentukanlah makna serta fungsinya !

3.5 Berdiskusi

Berdiskusilah tentang masalah-masalah pendidikan di Indonesia. Masing-masing anggota kelompok diskusi mengajukan usul atau saran untuk pemecahan masalah tersebut. Setelah itu, tulishlah hasil diskusi kelompok dalam selembar kertas. Hasil diskusi ini dapat dikembangkan menjadi sebuah makalah kelompok.

Hal-hal yang dapat menjadi bahan diskusi :

1. Menurut pendapat Anda, bagaimana sistem pendidikan di negara kita?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Apa kelebihan dan kelemahan sistem pendidikan di negara kita?
3. Bagaimana cara meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia?
4. Apakah pendidikan Wajar 9 tahun merupakan cara meningkatkan pemerataan pendidikan masyarakat kita yang sudah efektif?



4 AGRIBISNIS

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menemukan informasi-informasi dengan membaca cepat dan mengungkapkannya.
- Siswa mampu menemukan kata-kata istilah yang terdapat dalam bacaan, mencari maknanya dengan memperhatikan konteks, menggunakan kamus, atau sumber lain.
- Siswa mampu membaca tabel, grafik, lalu mengungkapkannya kembali dalam beberapa kalimat.
- Siswa mampu melakukan wawancara.
- Siswa mampu memahami kalimat Tanya dan kalimat perintah.
- Siswa mampu membaca laporan hasil pengamatan, laporan kegiatan dan mendiskusikannya.

Alokasi waktu : 7 jam pembelajaran

4.1 Membaca Cepat Sebuah Wacana

PERDAGANGAN TANAMAN OBAT

DIKUASAI PEDAGANG BESAR

Semarang, Kompas- Kebutuhan bahan baku bagi industri jamu dan obat tradisional di wilayah Jawa Tengah (Jateng), kini terus meningkat. Sayangnya tidak diimbangi dengan ketersediaan bahan baku. Sedang di sisi perdagangan tanaman obat ke industri jamu dan obat tradisional, distribusinya tetap dikuasai pedagang besar sebagaimana “monopoli” perdagangan tembakau, akibat lemahnya sistem perdagangan dan daya tawar di tingkat petani.

Demikian terungkap dalam rapat Komisi B DPRD Jawa Tengah, Rabu (8/8). Rapat yang dipimpin Ketua Komisi B, Drs. HM. Azis Kristanto dihadiri pejabat dari Dinas Perkebunan (Disbun) Jateng, Biro Perekonomian Jateng, dan beberapa pengusaha jamu di Jateng.

Ir. Basuki, Kepala Bagian Sumber Daya Pengembangan dan Produksi, Disbun Jateng melaporkan, prospek pengembangan tanaman obat dari tahun ke tahun sebenarnya cukup baik, seiring dengan perkembangan industri jamu dan obat tradisional di Jateng.

Sayangnya keuntungan besar yang diperoleh industri-industri jamu berskala besar, sama sekali atau belum bisa dinikmati petani. Pertama, karena umumnya lahan petani sangat kecil (rata-rata 0,16 ha). Kecuali, jika mereka berhasil melakukan intensifikasi pertanian, yang sebenarnya sulit dilakukan dalam kondisi modal kecil dan amat terbatas.

Disbun Jateng mencatat komoditas tanaman obat yang terus dikembangkan petani saat ini adalah jahe, kencur, kunyit, temu lawak, temu ireng, kapulaga, lengkuas, dan lempuyang. Pada tahun 2000, luas tanaman obat di Jateng telah mencapai 8000 ha yang melibatkan sekitar 229.000 jiwa dengan nilai investasi sekitar Rp 56 milyar.

Industri Jamu

Kalangan pengusaha jamu mangakui, harga bahan baku tanaman obat fluktuatif. Para pegusaha cenderung menyalahkan petani dengan menyebut pola tanam petani yang masih tradisional berpengaruh pada produktivitas, fluktuasi harga dipengaruhi oleh reaksi petani sendiri jika harga turun akibat panen berlebihan.

“Jika harga rendah, biasanya pada tahun berikutnya petani malas menanam, sebaliknya kalau harga tinggi, petani bersemangat menanam,” kata Suryo Hadiwinoto,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dari Jamu Jago Semarang. Selama ini pembelian bahan baku jamu tidak langsung dari petani, tetapi melalui pedagang besar. "Pihak pabrik jamu sebenarnya lebih suka membeli langsung dari petani, tetapi kendalanya tenaga dan koordinasi," katanya.

Pernyataan Suryo dibenarkan Bambang Supartoko, dari Divisi Penelitian Tanaman Obat, PT. Sido Muncul. Agar bisa membeli langsung dari petani, saat ini pihaknya bermitra dengan petani di beberapa daerah seperti di kecamatan Ampel (jahe), kecamatan Nogosari (kencur), kecamatan Boja (kunyit), dan kecamatan Ungaran (temulawak).

Kemitraan ini berjalan baik, walaupun pada bulan Maret 2000, pihaknya terpaksa impor bahan baku, karena sebagian besar mengekspor hasil tanaman obatnya.

Anggota Komisi B DPRD Jateng, Sutoyo, menyatakan, kondisi ini terjadi karena pemerintah masih mengesampingkan dan tidak serius dalam mengembangkan komoditas tanaman obat-obatan, apalagi memberikan modal bagi petani. Selain itu, mekanisme hasil penjualan dari petani ke pabrik jamu belum berjalan baik.

"Kalau melihat perkembangan industri jamu di Jateng yang pesat, saya optimis jika petani tanaman obat diberdayakan dan mekanisme diatur dengan baik, maka hasilnya akan menguntungkan petani. Karena itu, kemitraan antara industri jamu dengan petani sangat perlu," katanya. (son)

(sumber : KOMPAS, 9 Agustus 2001)

Latihan!

1. Yang termasuk bahan baku industri jamu:

	Ad	Bei
	Malore	Glorian

2. Hal-hal yang mendukung kemitraan antara petani dan pengusaha:

a.
b.
c.
d.

3. Hal-hal yang tidak mendukung kemitraan antara petani dan pengusaha:

a.
b.
c.
d.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4.2 Memahami Makna Kata

Carilah makna kata-kata di bawah ini dengan menggunakan kamus !

fluktuasi	distribusi	optimistik
prospek	produktivitas	investasi
bahan baku	mekanisme	monopoli

intensifikasi pertanian

contoh : prospek = ' harapan'

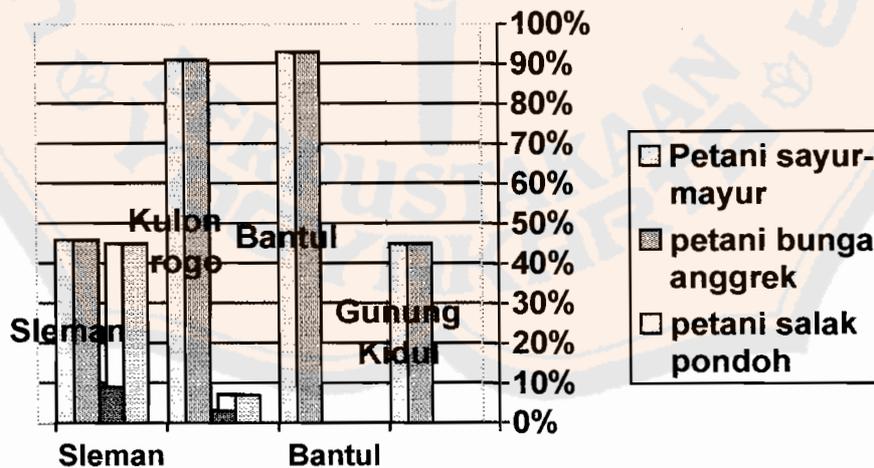
Apabila sudah mengerti makna kata-kata tersebut, susunlah kalimat yang menggunakan kata-kata tersebut !

Contoh : Bantuan dari luar negeri itu membawa prospek bagi kemajuan usaha kami.

4.3 Membaca Grafik

Saat ini, kita akan mencoba memahami grafik. Tugas Anda adalah memrosakan grafik di bawah ini dalam dua paragraf.

Grafik Jumlah Pengusaha Agribisnis di Empat Kabupaten Yogyakarta
(Kabupaten Sleman, Kulon Progo, Bantul, dan Gunung Kidul)



4.4 Melakukan Wawancara

Wawancara adalah dialog yang dilakukan dua orang atau lebih untuk mencari informasi dalam bentuk tanya jawab. Ada tujuh langkah melakukan wawancara.

Langkah-langkah itu sebagai berikut.

1. menentukan informasi
2. menentukan *interviewee* (orang yang diwawancarai)
3. menentukan pendekatan
4. mempersiapkan daftar pertanyaan (*interview guide*)
5. mempersiapkan alat/teknik
6. melakukan wawancara
7. mengolah hasil wawancara

Contoh daftar pertanyaan :

1. Di manakah tempat terjadinya pembunuhan?
2. Siapakah yang menjadi korban pembunuhan? Siapa saja yang terlibat dalam pembunuhan itu?
3. Bagaimanakah peristiwanya?
4. Kapan peristiwa pembunuhan itu terjadi?
5. Mengapa sampai terjadi peristiwa pembunuhan itu?
6. Bagaimana tindak lanjut polisi terhadap kasus pembunuhan tersebut?

Latihan!

Sebagai salah satu anggota pengurus majalah sekolah, kamu diminta untuk membuat sebuah artikel. Topik yang diminta adalah pengembangan sumber daya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

manusia di daerah. Untuk itu, mintalah opini Kepala Sekolah mengenai topik tersebut atau mintalah penjelasan dari seorang tokoh masyarakat (boleh pilih salah satu) dengan cara melakukan wawancara. Sebelum melakukan wawancara, berdiskusilah dengan teman-teman untuk menentukan interviewee, pendekatan, daftar pertanyaan, dan alat atau teknik yang akan digunakan.

4.5 Memahami Kalimat Tanya dan Kalimat Perintah

Kalimat tanya = kalimat yang menanyakan sesuatu atau seseorang.

Ada lima cara membentuk kalimat tanya :

1. dengan menambah kata apa(kah),
2. dengan membalikkan urutan kata,
3. dengan memakai kata *bukan* dan *tidak*,
4. dengan mengubah intonasi kalimat,
5. dengan memakai kata tanya.

contoh : Dia dapat pergi sekarang. → Dapatkah dia pergi sekarang?

Latihan !

Carilah lima kalimat berita dari dalam teks “Perdagangan Tanaman Obat dikuasai Pedagang Besar’ di atas! Ubahlah kelima kalimat berita tersebut menjadi kalimat tanya!

Kalimat Perintah (Imperatif) = kalimat yang maknanya memberikan perintah untuk melakukan sesuatu.

Kalimat yang dapat memiliki bentuk perintah pada umumnya adalah kalimat tak transitif dan transitif (baik aktif maupun pasif). Kalimat yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

predikatnya berupa kata sifat, kadang-kadang dapat memiliki bentuk imperatif, bergantung pada macam adjektifnya. Sebaliknya, kalimat yang bukan verbal atau adjektival tidak memiliki bentuk imperatif. Dalam bahasa tulis, kalimat perintah diakhiri dengan tanda seru (!). Untuk penghalusan perintah, ada beberapa kata yang dapat dipakai, seperti *coba, tolong, silakan*.

Contoh : Janganlah dokumen ini dibuang!

Membisulah, kalau berani!

Latihan!

Buatlah sepuluh kalimat perintah dengan tema agribisnis! Garisbawahilah kata-kata yang menunjukkan kata perintah !

4.6 Menyusun Laporan Kegiatan

Siswa dan guru mengadakan studi tur ke sebuah perusahaan garmen. Tugas siswa adalah menyimak penjelasan dari petugas. Catatlah informasi yang kamu peroleh. Untuk mengecek kesamaan hasil pemerolehan informasi, siswa dapat menanyakannya kepada siswa yang lain. Setelah itu, susunlah sebuah laporan singkat mengenai kegiatan mengunjungi perusahaan.

5 TEKNOLOGI

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menemukan informasi-informasi dengan membaca cepat dan mengungkapkannya.
- Siswa mampu menemukan kata-kata istilah yang terdapat dalam bacaan, mencari maknanya dengan memperhatikan konteks, menggunakan kamus, atau sumber lain.
- Siswa mampu mengenal dan memahami afik peN-an.
- Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya tentang sesuatu hal.
- Siswa mampu memahami informasi dalam bidang teknologi dengan mendengarkan rekaman.
- Siswa mampu menulis karangan dalam bidang tertentu dengan istilah yang tepat.
- Alokasi Waktu : 9 jam pembelajaran

5.1 Membaca Cepat Sebuah Wacana



Jack S. Kilby, Tulang punggung bagi industri komputer

Dewa 'Microchip'

Pengubah Dunia

Nama Jack St. Kilby, 77 tahun telah menjadi simbol yang mengawali revolusi di dunia elektronik. Berkat penemuan dan keuletannya mengembangkan *integrated circuit* (rangkaian penghubung) berupa *microchip*, lahirlah teknologi komputer dan telepon seluler. Jerih payah Kilby semasa bekerja di *Texas Instruments* di Dallas, Amerika Serikat, itu kini diakui dunia lewat nobel di bidang fisika pada hari Selasa, dua pekan lalu

Boleh jadi, kilby yang lahir di kota Jefferson, Missouri pada tanggal 8 November 1923, dulunya tidak pernah menduga bahwa dirinya akan menjadi pengubah dunia. Apalagi hasil penemuan Kilby pada mulanya dianggap sebagai impian manusia belaka, atau kalau pun itu terwujud, itu hanya dapat dilakukan oleh para dewa.

Kilby mulai bergabung dengan *Texas Instruments* pada 1958. Sebelumnya, sejak 1947 sampai 1958, Kilby menjadi penanggung jawab proyek rancangan dan pengembangan *microchip* di *Globe Union* di Milwaukee. Ia memperoleh gelar sarjana teknik di Universitas Illinois pada 1947. tiga tahun kemudian, ia mendapatkan gelar master dari Universitas Wisconsin.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Di *Texas Instruments*, karier Kilby semakin cemerlang. Ia menemukan *microchip* yang merupakan inti produk elektronik dari telepon seluler berkemampuan komputer. Benda itu menjadi bagian dari materi semikonduktor. Ukurannya setengah dari klip penjepit kertas dan tersusun atas berjuta-juta transistor.

Ternyata, penemuan Kilby menjadi tulang punggung bagi industri komputer. Sebab, kemudian *microchip* dijabarkan sebagai suatu rangkaian dasar dan dikembangkan sebagai sistem elektronik secara luas. Melalui kepiawaian Kilby yang tak kunjung henti, semikonduktor itu dipasarkan ke seluruh dunia. *Microchip* pun menjadi populer dalam teknologi informasi modern.

Ternyata, *Texas Instruments* memanen segunung penghasilan. Pada 1960, misalnya, perusahaan itu memperoleh penghasilan US\$ 230 juta. Pada tahun sebelumnya, pendapatan mereka hanya US\$ 9,5 juta. Dan, pada tahun-tahun berikutnya, *Texas instruments* mendapatkan penerimaan sedikitnya US\$ 137 juta setahun. Puncak dari kehebatan Kilby adalah pertumbuhan semikonduktor yang semakin meledak, khususnya di industri komunikasi, komputer, dan industri elektronik.

Namun, pada tahun 1970, Kilby beralih profesi. Ia keluar dari *Texas Instruments* untuk menerjunkan diri sepenuhnya sebagai peneliti. Salah satu karyanya yang belum lama ini terdengar adalah penelitian tentang sistem solar energi baru.

Alasan Kilby meninggalkan *Texas Instruments* tidak jelas, yang pasti beberapa koleganya menganggap peristiwa itu semakin menunjukkan sikap Kilby yang sederhana. Pria yang tinggal di Texas Utara itu mengaku tidak pernah berharap dirinya menjadi jutawan atau pun orang terkenal.

Mungkin karena itu, ketika menerima kabar tentang hadiah Nobel berupa uang senilai US\$ 915 ribu, Kilby merasa bingung. Ia tidak tahu apa yang akan diperbuatnya. Sekalipun demikian, Kilby mengaku merasa gembira. "*Microchip* ini merupakan benda yang bagus dan menjadi penting. Pada awalnya, saya tidak paham bagaimana mengembangkannya," kata Kilby, seperti dikutip *AP*.

Kini, Kilby menerima imbalannya sebagai ilmuwan dan penggagas revolusi informatika. Ia telah menggores kesuksesan dalam perjalanan hidupnya selaku penemu dan peneliti *microchip* selama lebih dari 30 tahun dengan tinta emas. Pada 10 Desember 2000, bertepatan dengan peringatan meninggalnya ilmuwan Swedia Alfred Nobel, Kilby akan menerima hadiah Nobel langsung dari Raja Swedia Karl XVI, Gustaf di Stockholm.

Bersama Kilby, ada lima warga dari tiga negara lainnya yang menjadi penerima anugerah bergengsi dari Lembaga Ilmu Pengetahuan Kerajaan di Swedia itu. Mereka terdiri atas tiga pemenang Nobel di bidang kimia, yakni Alan J. Heeger, Alan G. Mac Diamid, dan Hideki Shirakawa, serta dua pemenang di bidang fisika, yaitu Zhores I. Alferov dan Herbert Kroemer.

(sumber : TEMPO, 2000: 29 Oktober)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan!

1. Apa yang dimaksud dengan kata *microchip* dalam teks wacana di atas ? Apa fungsi microchip hasil temuan Kilby?
2. Awalan kata mikro- dapat digunakan pada beberapa kata, seperti mikrofilm, mikrobiologi, dan lain-lain. Carilah lagi kata-kata yang menggunakan awalan mikro-, kemudian buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut!
3. Apakah nobel itu?
4. Nobel tidak saja diberikan kepada sembarang orang. Ada kriteria-kriteria untuk mendapatkan sebuah nobel. Apa saja kriteria-kriteria untuk memperoleh Nobel?
5. Carilah kalimat-kalimat utama dari setiap paragraf di atas!
6. Apakah kata-kata yang digunakan penulis dalam wacana di atas sudah baik dan benar? Jika masih ada yang belum baik dan benar, tunjukkanlah!
7. Apakah setiap paragraf dari wacana di atas sudah membentuk kesatuan isi teks? Jelaskan!
8. Termasuk jenis karangan apakah teks wacana di atas (deskripsi, argumentasi, narasi, eksposisi, persuasi)?
9. Apa kesimpulan wacana di atas?

5.2 Memahami Makna Kata

Jelaskanlah makna kata-kata yang berhubungan dengan teknologi di bawah ini! Bila mengalami kesulitan, gunakanlah kamus!

telepon seluler	<i>circuit</i>	semikonduktor	transistor
revolusi informatika	energi	sistem elektronik	komputer

5.3 Mengenal dan Memahami Makna Afik PeN-an

Dalam tulisan-tulisan di surat kabar, majalah, atau buku ilmiah, kita sering menjumpai kata-kata berafik peN-. Contohnya dapat dilihat sebagai berikut.

Penggunaan alat tetas telur konvensional tidaklah optimal. Karena, setelah telur dimasukkan, nantinya harus dilakukan **pembalikan** telur. Hal ini dilakukan supaya hangatnya merata sehingga telur bisa menetas.

Afik peN-an hanya memiliki satu fungsi, yakni sebagai *pembentuk kata nominal*. Sehingga, afik peN-an pada kata *penggunaan* dan *pembalikan* berfungsi sebagai pembentuk kata nominal.

Makna peN-an pada kata *penggunaan* menyatakan makna ; ‘cara melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan’, sedangkan peN-an pada kata *pembalikan* bermakna ‘hal melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan’. Makna afik peN-an tidak hanya ada dua itu saja, tetapi masih ada tiga makna lagi.

Makna-makna peN-an itu sebagai berikut.

1. Menyatakan makna ‘hal melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan’.

Contoh : pembacaan ‘hal membaca’ pendudukan ‘hal menduduki’

2. Kadang-kadang makna ‘hal melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan’ itu bergeser menjadi makna ‘cara melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan’.

Contoh : penyajian ‘cara menyajikan’ Pengiriman ‘cara mengirimkan’

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Menyatakan makna ‘hasil perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan’ atau dengan kata lain, menyatakan ‘apa-apa yang di’.

Contoh : Menurut pendengaran saya, ia anak yang paling rajin.

Pendengaran ‘hasil usaha mendengarkan’ atau ‘apa-apa yang didengar’

4. Menyatakan makna ‘alat yang digunakan untuk melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan’.

Contoh : Penglihatan orang tua itu sudah agak kabur.

Penglihatan ‘alat untuk melihat’

5. Menyatakan makna ‘tempat melakukan perbuatan yang tersebut pada kata yang sejalan’.

Contoh : pengungsian ‘tempat mengungsi’

pengadilan ‘tempat mengadili’

Latihan!

1. Carilah kata-kata yang berafik peN-an dari wacana di atas!
2. Tentukan pula makna afik peN-an pada kata-kata tersebut!
3. Buatlah kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut!

5.4 Berdiskusi

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dewasa ini mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini tidak saja terjadi di negara-negara maju, tetapi juga di negara-negara berkembang, seperti Indonesia. Tugas Anda

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

adalah mendiskusikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah dicapai Indonesia saat ini dengan teman kelompok Anda.

Bahan untuk berdiskusi :

1. kemajuan dalam bidang apa
2. wujud konkret berupa apa
3. fungsinya untuk apa
4. kegunaan bagi masyarakat

Hasil diskusi ditulis dalam selembar kertas. Jika hasil diskusi tersebut mendapat persetujuan guru untuk dijadikan sebuah makalah, susunlah sebuah makalah dari hasil diskusi tersebut! Urutan-urutan penyusunan makalah adalah Pendahuluan, Isi/ Pembahasan, Penutup, dan Daftar Pustaka. Pendahuluan meliputi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan, pembatasan masalah, dan pengumpulan data. Isi merupakan pembahasan dari masalah-masalah yang ada. Penutup berisi kesimpulan dan saran. Daftar Pustaka berupa suatu daftar buku yang digunakan untuk acuan dan sumber bahan penulisan. Makalah ini dipresentasikan di depan kelas. Setelah mengajukan presentasi, teman-teman yang lain dapat mengajukan pertanyaan.

5.5 Menyimak Informasi Teknologi

Simaklah rekaman mengenai informasi teknologi berikut ini !

Menggali Energi Ramah lingkungan

..... adalah sumber energi yang ramah lingkungan dan tidak akan pernah habis (.....) atau sumber energi terbarukan. Dalam rangka memenuhi perjanjian di Kyoto, Dr. berencana membangun lebih banyak ladang-ladang Hal ini dapat mengurangi penggunaan sumber energi fosil, seperti minyak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

bumi dan batu bara yang banyak mengeluarkan gas-gas yang menimbulkan dampak rumah kaca.

Belum lama ini, badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi menjalin kerja sama dengan Marine Turbines Inggris untuk mengkaji sistem kincir air, suatu pembangkit listrik energi gelombang laut hasil putaran baling-baling yang di dalam laut. Satu kincir air bisa memproduksi sekitarkw listrik. Alat itu dapat dipasang di pantai berkedalaman-..... meter dengan kecepatan rata-rata ...-... ..

Sejak pertengahan 1990-an, BPPT bekerja sama dengan mengkaji teknologi energi gelombang sistem (Tapchan) untuk pembangkit listrik. Di Norwegia, si

Sistem tapchan terbukti telah mampu energi listrik. Teknologi ini dirancang untuk menampung air laut yang pantai ke dalam suatu kolam Selama ada di dalam kolam, listrik akan terus mengalir.

“Tampaknya wilayah pantai Indonesia cocok untuk sistem Tapchan,” kata Direktur Pusat Teknologi Pengembangan Sumber Daya Energi BPPT, Dr. Potensi energi gelombang laut juga sedang dikaji Badan Riset Kelautan Perikanan (BRKP) dengan Japan&..... Mereka mengkaji pembangkit listrik tenaga gelombang jenis alias si ikan paus. Sistem ini berbentuk terapung dengan panjang Meter, lebar ... meter, dan tinggi meter. Di dalam bangunan terapung itu dijumpai Pembangkit listrik sampai ... kw.

Bangunan ikan paus ini diapungkan pada jarak sekitar satu kilometer dari Dengan 30 meter. Dengan demikian, 8 meter bangunan itu masuk ke air, sedangkan sisanya 4 meter muncul di Air.

5.6 Menyusun Karangan dengan Tema Teknologi

Susunlah sebuah karangan bertemakan teknologi sebanyak satu halaman! Perhatikanlah penggunaan kata penghubung! Untuk lebih memudahkan penyusunan, buatlah terlebih dahulu kerangka karangan.

6 SUMBER DAYA MANUSIA

Tujuan Pembelajaran Khusus

- Siswa mampu menyusun sebuah pengumuman dan membacaknya di depan teman-teman dengan intonasi yang baik.
- Siswa mampu menyusun sebuah surat edaran sesuai dengan kebutuhan.
- Siswa mampu melakukan wawancara dengan baik.
- Siswa mampu memahami sebuah puisi “Sajak Putih” karya Chairil Anwar.
- Siswa mampu menemukan informasi-informasi dengan membaca cepat an mengungkapkannya.
- Siswa mampu mengenal fungsi dan makna prefik meN-.
- Siswa mampu memahami perluasan makna kata dengan baik.

Alokasi waktu : 7 jam pertemuan.

6.1 Menyusun Pengumuman dan Surat Edaran

Pengumuman

Pengumuman adalah surat yang ditujukan kepada orang banyak atau umum. Pengumuman dapat disebarakan dengan berbagai cara, di antaranya; a) menyebarkannya sebagai surat edaran, b) memasanginya di papan pengumuman, dan c) memasanginya di koran-koran sebagai iklan.

Pengumuman dapat menggunakan ragam bahasa resmi maupun tidak resmi. Pengumuman dengan bahasa tidak resmi biasa ditemui di papan pengumuman di penggir jalan dan di Koran-koran.

Contoh Pengumuman yang dipasang di Koran-koran sebagai iklan:

Malam Ini Duel Dangdut Milenum

Duel dangdut Milenium dengan menampilkan sederet penyanyi dangdut terbaik Yogya, akan digelar Sabtu (13/10) malam ini, di Purawisata Yogya. Duel dangdut yang akan mempertemukan OM Samudra 2000 dengan OM Takashi Mura, menurut salah seorang panitia, Eko Wahono juga akan menampilkan bintang tamu ‘si ratu goyang seksi’ Oon Saputro dari Magelang. OM Takashi Mura akan menampilkan lima penyanyi; Cut Esti, Tutik Kirana, Esty, Santi Maharani, dan Cindi Damara. Sedangkan penyanyi OM Samudra 2000 menampilkan Dwi Haryono, Nining Arista, Ririn Puspita, Vera Shovia, dan Esta Karina. “Duel dangdut dua grup nanti malam dijamin bakal seru sehingga diharapkan penonton puas,” kata Eko.

(sumber : KR, 13 Oktober 2001)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Surat Edaran

Ada dua macam bentuk dan sifat surat edaran, yaitu (1) surat edaran umum, dan (2) surat edaran khusus. Yang pertama ditujukan kepada orang banyak atau umum, dan yang kedua ditujukan kepada orang-orang atau pejabat-pejabat tertentu. Surat edaran umum tidak perlu mencantumkan alamat yang dituju. Surat edaran khusus seperti pada surat dinas biasa. Sebelum salam pembuka sebaiknya dituliskan kata "SURAT EDARAN".

Contoh Surat Edaran :

BADAN KERJASAMA YAYASAN BUDI LUHUR
YOGYAKARTA
DISAMAKAN

EDARAN
Nomor 101/Keps/K'99

Hal : Pesantren Kilat

Yth. Para Orang Tua Murid
Di tempat

Berdasarkan kalender pendidikan bulan Februari ini, diberitahukan bahwa mulai tanggal 21-27 Februari 1999 siswa diliburkan dari kegiatan sekolah. Berkaitan dengan adanya bulan puasa, kami pihak sekolah mengadakan pesantren kilat selama satu minggu. Pesantren kilat ini akan bertempat di sekolah dengan pemberi ceramaha seorang ustad dari sebuah pondok pesantren.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dengan ini kami mengajukan agar selama mengikuti pesantren kilat. Siswa menggunakan pakaian rapi, bersih, dan tidak memakai sandal. Siswa juga diharapkan membawa perlengkapan sembahyang sendiri.

Atas perhatian Saudara, kami mengucapkan terima kasih.

Kepala Sekolah,

Drs. Mudakir
NIP 1310145555

Latihan!

1. Sebagai seorang ketua kelas, Anda diminta oleh guru wali kelas untuk memberikan pengumuman kepada teman-temanmu bahwa guru mata pelajaran

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Matematika yang mengajar pada jam ke 7 tidak dapat hadir di kelas. Para siswa diminta untuk mengerjakan latihan yang ada di buku halaman 95 dalam sebuah kertas folio. Bacakanlah surat pengumuman yang telah Anda susun di depan teman-teman!

2. Anda ditunjuk sebagai sekretaris dalam sebuah kepanitiaan. Oleh Ketua Panitia, kamu diminta untuk membuat sebuah surat edaran yang akan dikirimkan ke seluruh SMK yang ada di kota Anda. Surat edaran tersebut berisi permintaan agar sekolah yang ditunjuk mengirimkan wakil-wakilnya untuk mengikuti pertandingan olah raga di GOR. Cabang olah raga yang dapat diikuti setiap sekolah adalah basket, sepak bola, volley, badminton, renang, dan karate. Uang pendaftaran untuk satu cabang olah raga sebesar Rp 50.000,00 (lima puluh ribu rupiah).

6.2 Menyusun Laporan Hasil Wawancara

Langkah-langkah mewawancarai seseorang sudah dipelajari pada bab sebelumnya. Sekarang, tulislah hasil laporan wawancara yang kamu lakukan bersama teman Anda dalam bentuk artikel!

Setelah itu, bacalah hasil artikel tersebut di depan teman-teman dengan teknik seperti yang dilakukan pembawa acara berita. Teman-teman yang lain dapat menilai penggunaan bahasa artikel tersebut. Kriteria penilaian sebagai berikut.

Nama Siswa	Penguasaan Pendengar	Penggunaan Bahasa	Teknik	Saran	Nilai

6.3 Memahami Puisi Chairil Anwar

Simaklah sebuah puisi karya Chairil Anwar yang berjudul “Sajak Putih”! Untuk memahami isi dan maksud puisi tersebut, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini!

A. Lengkapilah teks puisi Karya Chairil Anwar di bawah ini !

“SAJAK PUTIH”

..... pada tari pelangi
Kau depanku senja
..... matamu mawar dan melati
Harum rambutmu bergelut

..... menyanyi, dalam tiba
..... muka air kolam

Dan dalam memerdu lagu
..... menari seluruh aku

Hidup dari , pintu terbuka
Selama bagiku

Selama kau mengalir dari luka
..... kita Mati tidak

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas !

1. Carilah kata-kata yang bermakna denotatif dan konotatif!
2. Buatlah parafrase puisi di atas!
3. Apa tema puisi di atas?
4. Pesan apakah yang terkandung dalam puisi berjudul “Sajak Putih” di atas?

6.4 Membaca Cepat Sebuah Wacana

Bacalah teks di bawah ini dengan baik!

ANTENA MULTIFUNGSI ANTIPETIR



Slamet Iriyanto dengan antena mini parabola hasil kreasinya.

Kondisi terjepit, kadang memaksa seseorang untuk berpikir lebih kreatif lagi. Hal ini pula yang dirasakan oleh Slamet Iriyanto yang kini menekuni usaha pembuatan antena televisi. Berawal dari pesawat televisinya yang tiak bisa menerima siaran dengan bagus sehingga istri pun *complain*. Akhirnya ia berhasil menemukan ide cemerlang untuk membuat antena televisi yang benar-benar seperti yang diharapkan masyarakat banyak. Yakni hasil gambarnya bagus, harga terjangkau, mudah operasional/pemasangannya, dan cocok untuk daerah apa pun.

Meski tidak mempunyai latar belakang pendidikan elektronik, namun Slamet Iriyanto berusaha keras melakukan berbagai eksperimen. Setelah berjuang selama empat tahun, akhirnya antena multifungsi itu pun berhasil ia ciptakan. Sekitar tahun 1996/1997, ia mulai memproduksi antena itu secara massal meski jumlahnya masih terbatas. Namanya, Antena Mini Parabola Mutara. Nama Mutara diambilkan dari nama seorang ahli elektronika Jepang yang pernah belajar di ITB.

Setelah melakukan berbagai studi dan percobaan, antena buatannya itu pun semakin disempurnakan. Sehingga, kini tidak mengherankan Slamet Iriyanto sibuk melayani pesanan masyarakat Yogyakarta, Semarang, Solo, Jakarta, Bandung, hingga Denpasar.

“Saya sekarang memproduksi dua buah macam antena Mutara, yakni Mutara *Multy Type* BL 159M dan Mutara *Special Type* BL 159 S. Harganya, jika tidak termasuk kabel, untuk multi Rp 22.500,00 dan spesial Rp 30.000,00,” ujar Slamet Iriyanto saat berbincang-bincang dengan KR di Pusat Antena Mutara, Wirobrajan, Yogyakarta baru-baru ini.

Antena karya Slamet sepiintas tampak sederhana. Karena, hanya terdiri dari beberapa lingkaran logam aluminium, serta dua buah segitiga penampang di tengah-tengahnya dengan posisi agak menjorok ke depan. Tetapi, ternyata memiliki beberapa keunggulan. “Antena ini dirancang khusus tanpa harus menggunakan boster. Sehingga praktis, lebih peka, awet, dan tidak mudah rusak atau berkarat,” jelas pria kelahiran Kebumen yang pernah menekuni berbagai profesi, mulai dari berjualan lotek hingga bekerja di perusahaan asuransi.

Kalau antena panjang (konvensional), pemasangannya harus disesuaikan dengan ukuran televisi serta jenis sinyalnya (UHF atau VHF), maka antena yang diproduksi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Slamet ini terbilang fleksibel. Karena bisa digunakan untuk segala merek televisi, ukuran, baik sinyal UHF maupun VHF.

“Kalau antena konvensional, kita harus menyediakan dua buah antenna UHF dan VHF. Sudah begitu, antenna tersebut juga tidak bisa dipakai untuk beberapa televisi. Konsumen terlalu repot, jadi harus sedia berapa antena?” katanya.

Sedangkan antena Mutara fungsinya ganda, mampu menangkap secara maksimal frekuensi UHF maupun VHF. Makanya disebut *multy chanel* CH 06-69. tapi untuk bisa mencapai hasil seperti itu, uji cobanya sangat lama dan perhitungannya rumit. Baik diameter lingkaran aluminium, jarak dengan segitiga penampang yang dipasang di depan, maupun bahan bakunya.

Cara kerja antena ini prinsipnya hampir mirip dengan antena parabola besar. Sehingga dalam memasangnya juga cukup mudah, bisa di luar maupun di dalam ruangan. Yang penting satu arah dan tepat ke stasiun pemancar *relay* tidak mengalami hambatan tembok atau benda lainnya kecuali kaca. Jika menghendaki hasil optimal, kabelnya juga harus kabel khusus.

Meski tidak menggunakan tenaga listrik, namun kepekaan antena Mutara dipicu oleh arus penangkap sinyal dari televisi. Semakin besar muatan arusnya, maka hasil tangkapan sinyal Muatara akan semakin baik. Dengan demikian, semakin banyak televisi yang disalurkan ke antena tersebut, sinyal yang ditangkap akan semakin sempurna. Karena itulah, beberapa hotel sudah mulai melirik penggunaan antena ini karena efisien dan tidak banyak memakan tempat.

Membuat antena, kaidah yang harus diperhatikan hampir sama dengan orang yang membuat jarring untuk menangkap ikan. Pembuat jarring harus tahu jaring itu untuk menangkap ikan apa, ukurannya berapa, dan kekuatannya berapa. Demikian halnya dengan pembuatan antena, harus memperhatikan sinyal apa yang akan ditangkap, berapa frekuensinya dan letaknya di mana. Tanpa itu, maka antena yang dibuat akan banyak *dicomplain* oleh masyarakat pengguna.

ANTIPETIR

Tangkai pemegang dua buah penampang segitiga, semula hanya menggunakan bekas gulungan benang yang direkaasa sedemikian rupa. Ternyata menurut pengamatan Slamet, hasilnya tidak maksimal. Karena itu, ia lantas memesan tabung plastik khusus dengan ukuran tertentu secara massal. Dengan piranti baru itu, hasilnya menjadi seperti yang diharapkan.

Bahkan sebagai kelengkapan antena ini, ditambahi pula dengan piranti antipetir. Maksudnya, begitu ada sambara petir, maka kabel yang ada di dalam antena akan putus. Dengan demikian, pesawat televisi bisa diselamatkan dari kebakaran akibat sambaran petir.

Karena permintaan dari masyarakat sangat tinggi, sekitar 1000 buah per bulan untuk jenis *multy* dan 2000 per bulan untuk jenis *special*, maka ia pun lantas mengamankan produknya itu dengan hak paten. Dengan demikian, ia aman dari tindakan pemalsuan atau pembajakan. “Tapi tetap ada pula yang membajak. Hanya saja, bahan baku dan ukurannya tidak bisa sama, sehingga hasilnya pun berbeda dengan buatan saya, “ kata pria berambut gondrong ini.

Dengan agen penjualan sebanyak 38 buah, Slamet Iriyanto bertekad mengembangkan usahanya yang berawal dari otak-atik dan menghasilkan karya inovatif tersebut. Untuk pemasaran, kini ia sedang menggandeng beberapa pihak yang bisa diajak kerja sama untuk pengembangan di beberapa daerah (MN Baazzan).

(sumber : Kedaulatan Rakyat, 31 Oktober 2001)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan!

A. Pilihlah salah satu jawaban yang Anda anggap benar!

1. Nama penemu antena Mutara adalah

 - a. Slamet Irijanto
 - b. Slamet Eriyanto
 - c. Slamet Iriyanto
 - d. Slamet Pariyanto

2. Harapan masyarakat terhadap antena televisi, kecuali....

 - a. hasil gambarnya bagus
 - b. harga terjangkau
 - c. mudah pemasangannya
 - d. satu antena untuk satu televisi

3. Tipe Antena Mutara *Special* yang dihasilkan oleh Slamet adalah

 - a. Type BL 159 XL
 - b. Type BL 159 S
 - c. Type BL 159 L
 - d. Type Bl 159 M

4. Antena yang diproduksi Slamet ada ... macam.

 - a. 2 macam
 - b. 3 macam
 - c. 4 macam
 - d. 5 macam

5. Yang perlu diperhatikan dalam membuat antena, kecuali

 - a. sinyal yang harus ditangkap

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. frekuensi
- c. bahan baku
- d. letaknya

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut ini dengan lengkap !

1. Mengapa disebut antena multifungsi?
2. Bagaimana prediksi perkembangan usaha antena Mutara di masa lima tahun mendatang?
3. Menurut pendapat Anda, sesuaikanlah judul wacana dengan isi wacana dan tema pembelajaran? Jelaskan!
4. Menurut pendapat Anda, apakah penggunaan kata-kata asing dalam wacana di atas cukup efektif?
5. Apa kesimpulan wacana di atas?

6.5 Mengenal Fungsi dan Makna MeN-

Perhatikanlah paragraf di bawah ini!

Selain untuk alat tetas telur, inkubator karya Sapto Nugroho ini sebetulnya juga dapat dimodifikasi sedemikian rupa, sehingga mampu sebagai alat pemanas guna **menyimpan** bakteri dalam suhu tertentu. Misalnya untuk penelitian-penelitian di laboratorium. Namun untuk keperluan itu, perlu ada kajian lebih **mendalam** lagi. Fungsi lain alat tetas telur ini adalah menjadi alat pengering kayu atau bambu. Misalnya untuk pengeringan potongan-potongan dan bilahan-bilahan bambu yang akan digunakan untuk berbagai kerajinan.

menyimpan terdiri dari meN- + simpan

mendalam terdiri dari meN- + dalam

meN- pada kata *menyimpan* dan *mendalam* di atas berfungsi sebagai pembentuk kata verbal. Makna prefik meN- pada kata *menyimpan* adalah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

'suatu perbuatan yang aktif lagi transitif'. Makna prefik meN- pada kata *mendalam* adalah 'menjadi seperti keadaan yang tersebut pada bentuk dasarnya' atau menyatakan makna 'proses'.

Semua kata berprefik meN- termasuk golongan kata verbal. **Kata verbal** ialah kata yang pada tataran klausa mempunyai kecenderungan menduduki fungsi predikat dan pada tataran frase dapat dinegatifkan dengan kata tidak.

Misalnya : kata *mengerjakan*. Oleh karena itu, prefik meN- hanya memiliki satu fungsi saja, yaitu sebagai **pembentuk kata verbal**.

Prefik meN- tidak hanya bermakna 'suatu perbuatan yang aktif lagi transitif' dan menyatakan 'proses' saja. Akibat pertemuan prefik meN- dengan bentuk dasarnya, timbullah bermacam-macam makna.

Makna prefik meN- adalah sebagai berikut.

1. Apabila bentuk dasarnya berupa pokok kata, prefik meN- menyatakan makna 'suatu perbuatan yang aktif lagi transitif'.
Contoh : menulis, mencetak, melukis, mengakui.
2. Apabila bentuk dasarnya berupa kata sifat, prefik meN- menyatakan makna 'proses'.
Contoh : menyempit = 'menjadi sempit' , menua = 'menjadi tua' .
3. Apabila bentuk dasarnya berupa kata nomina, prefik meN- menyatakan makna 'melakukan tindakan yang berhubungan dengan apa yang disebut bentuk dasar'.
Contoh : mendarat='menuju ke darat',
membabi buta = 'berlaku seperti babi', membatu = 'menjadi seperti batu' .
4. Pada kata mengantuk dan menyendiri, prefik meN- menyatakan makna 'dalam keadaan/ statif' .

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan !

Carilah kata-kata yang berprefik meN- dalam teks wacana berjudul "Antena Multifungsi Antipetir" di atas. Kemudian, tentukanlah makna kata tersebut!

6.6 Perluasan Makna kata

Perubahan makna meluas adalah gejala yang terjadi pada sebuah kata yang pada mulanya hanya memiliki sebuah makna, tetapi karena berbagai faktor, kata ini memiliki makna-makna lain. Perubahan makna sekarang ini dirasakan lebih baik dari makna sebelumnya.

Contoh : kata *Saudara*.

Makna dahulu, saudara : 'seperut/ sekandung'

Makna sekarang, saudara : 'siapa saja yang bertalian darah' atau 'sebagai kata ganti orang ketiga' pada kata **saudara sekalian**.

Latihan!

A. Carilah makna dahulu dan makna sekarang dari kata-kata berikut ini !

Berlayar =

Anak =

Ikan =

Perawan =

Manuskrip =

B. Carilah makna kata meluas dari kata-kata yang bergaris bawah berikut!

1. Murid-murid memakai baju seragam.
2. Pak Ali telah mencetak seribu majalah sekolah.
3. Persika tak berhasil mencetak satu gol pun.
4. Telur ayam itu ada lima butir.
5. Aturan itu tertuang dalam Bab IV, pasal E, butir 3a.

7 PARIWISATA

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu membaca puisi dan menafsirkan maknanya.
- Siswa mampu menulis karangan dalam bidang tertentu dengan menggunakan istilah yang tepat.
- Siswa mampu mengenal frase bahasa Indonesia
- Siswa mampu berpidato di depan umum.
- Siswa mampu membahas dan menanggapi laporan perjalanan.
- Siswa mampu memahami wacana lisan dengan mendengarkan kaset rekaman.

Alokasi Waktu : 6 jam pembelajaran

7.1 Memahami Wacana Puisi

HANDAYANI

Kususuri jalan-jalan aspal
Kulihat air sungai yang mengalir,
Hampan sawah yang hijau,
Hutan-hutan yang tak lagi kering.

Semakin jauh ku melesat
Bukan lagi hutan yang tampak
Hanya hampan sawah berbatu
Pegunungan batu dan gua-gua.

Jalanmu yang berkelok-kelok dan naik turun
Tak merubah penilaianku
Alamu tetap indah

Dan masyarakatmu yang sederhana
Akankah semua itu sirna
Ditelan kemajuannya zaman

Rawatlah keasrian alam mu yang permai
Aku akan melihatmu lagi
Suatu saat
Tetap sama

Makna Kata Denotatif dan Konotatif

Perbedaan makna konotatif dan denotatif didasarkan pada ada atau tidaknya "nilai rasa" pada sebuah kata. Setiap kata memiliki makna denotatif, tetapi tidak setiap kata memiliki makna konotatif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sebuah kata dikatakan bermakna denotatif, bila arti kata itu dekat dengan bendanya, atau arti yang secara umum terdapat dalam kamus. Sebuah kata dikatakan bermakna konotatif, bila arti kata itu muncul di samping arti sebenarnya, atau mengandung arti kiasan.

Contoh kata denotatif kecil = 'ukuran minimum'.

Contoh kata konotatif kecil = 'rakyat biasa' .

Latihan!

1. Carilah makna kata-kata yang bermakna denotatif dan konotatif dalam wana puisi di atas, kemudian tentukan pula makna katanya !
2. Parafrasekan puisi di atas !
3. Sadurlah puisi di atas menjadi sebuah prosa !
4. Maksud apakah yang ingin disampaikan oleh pengarang ?
5. Berdiskusilah dengan teman Anda mengenai hubungan antara kemiskinan dan pariwisata !

7.2 Mendeskripsikan Keindahan Alam

Tentu Anda sudah tahu mengenai karangan deskripsi. Sekarang, tugas Anda adalah mendeskripsikan keindahan alam di suatu tempat, misalnya Keindahan Bebeng. Kemudian, bacalah hasil karangan Anda di depan teman-teman.

Contoh sebuah paragraph dalam karangan deskripsi :

Kintamani adalah salah satu tempat wisata di P. Bali yang banyak dikunjungi oleh wisatawan, baik wisatawan asing maupun wisatawan

domestik. Kintamani terletak di daerah dataran tinggi, dan merupakan tempat yang sejuk dengan pemandangan indah Gunung Agung dan Danau Batur. Pohon-pohon besar berusia puluhan tahun menghuni dataran tinggi ini. Udara di sana cukup dingin sehingga kita memerlukan sebuah jaket atau sweater untuk menghangatkan tubuh. Ketika pengunjung menuruni danau tersebut, pengunjung harus berjalan dengan hati-hati, karena jalan setapak itu terhalang oleh kabut yang cukup tebal. Untuk menuju danau dengan jalan-jalan yang cukup curam tersebut, lebih baik pengunjung mengajak seorang pemandu wisata agar pengunjung tidak tersesat dan terjatuh. Walaupun kedinginan, pengunjung seakan tersihir oleh pesona yang ditampilkan oleh alam Kintamani.

7.3 Mengenal Frase Bahasa Indonesia

Perhatikanlah paragraf di bawah ini!

Apa yang terjadi di salah satu desa di lereng Merapi, kemarin, berbeda. Setiap harinya lebih sering diwarnai suara deru kendaraan truk pengangkut material Merapi. Jumat kemarin, terlihat beriringan antara suara deru kendaraan truk pengangkut pasir Merapi dengan gamelan aneka jenis kesenian tradisional. Dunia dan nilai seni ternyata tidak hanya didominasi orang-orang tertentu saja, dan masyarakat lereng Merapi pun perlu memiliki jiwa dan suasana seni.

Frase di lereng Merapi pada kalimat *Apa yang terjadi di salah satu desa di lereng Merapi, kemarin, berbeda.* tergolong frase preposisional. Frase lebih sering diwarnai pada kalimat *Setiap harinya lebih sering diwarnai suara deru kendaraan truk pengangkut material Merapi.* tergolong frase verbal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penggolongan frase berdasarkan kategori unsur-unsurnya dibedakan menjadi :

Frase Nominal : Orang yang berbaju hitam itu pencopet.

Frase Verbal : Saya sedang membaca buku “Sejarah dunia”.

Frase Numeralia : Satu butir peluru ini dapat menghilangkan nyawamu.

Frase Adverbial : Akhirnya, persoalan ini dapat terselesaikan dengan baik

Frase Adjektival : Perasaan saya saat ini sudah tenang.

Frase Preposisional : Ayah bekerja di kantor dekat Butik ibu.

Tentukanlah jenis-jenis frase di bawah ini dengan memberi tanda seperti contoh di atas dan uraikanlah berdasarkan unsur-unsur penyusunnya (Subjek, Predikat, Objek, Pelengkap, Keterangan) !

- a. Kintamani merupakan tempat yang sejuk dengan pemandangan indah Gunung Agung dan Danau Batur.
- b. Di sebelah bangunan yang hampir mirip dengan pendapa ini ada sebuah pancuran yang sangat indah.
- c. Dengan hanya membayar Rp 15.000,00 , kita dapat menikmati keindahan alam Danau Bedugul dengan berlayar.
- d. Dua orang dari pedalaman, yang baru pertama kali melihat laut dari kejauhan dengan gelombang-gelombang putih, sangat kagum melihat pemandangan itu.
- e. Pemerintah akan membicarakan jaminan keamanan bagi semua turis asing yang mengunjungi Indonesia yang saat ini sedang sering terjadi demo dan kerusuhan.

- f. Di sepanjang jalan menuju pantai, kita akan menjumpai banyak *Artshop* yang menjual berbagai hasil karya seni daerah setempat.

7.4 Berpidato

Pidato adalah pengungkapan pikiran tentang sesuatu hal dalam bentuk kata-kata yang ditujukan kepada banyak orang secara lisan.

Tujuan orang berpidato adalah memberitahukan sesuatu kepada pendengar, menghibur pendengar, dan mempengaruhi atau membujuk pendengar untuk melakukan sesuatu. Ada empat metode berpidato, yaitu metode naskah, hapalan, ekstemporan, dan impromptu.

Hal-hal yang perlu diperhatikan, jika kita berpidato :

1. Kita perlu memperhatikan cara menyampaikan pokok masalah. Pokok masalah yang akan kita sampaikan harus disesuaikan dengan orang-orang yang akan mendengar pidato, harus aktual, menarik bagi pendengar, dan harus sesuai dengan situasi dan kondisi saat itu.
2. Kita perlu mengetahui cara menyampaikan pidato. Cara-cara menyampaikan pidato yakni dengan sikap wajar, memperhatikan mimik, kejelasan suara, intonasi dan aksentuasi harus jelas, dan arah pandangan mata ke pendengar.
3. Penampilan harus menarik dan meyakinkan.
4. Bahasa yang digunakan harus komunikatif, mudah dan jelas dipahami.
5. Kita juga harus memperhatikan waktu yang tersedia dan reaksi pendengar.

Latihan !

Cobalah berlatih berpidato dengan tema pariwisata di muka kelas! Guru dapat membantu siswa menentukan pokok masalah yang akan disampaikan. Jika

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masih belum berani, buatlah terlebih dahulu naskah pidato pada selembar kertas. Kamu bebas menentukan metode pidato yang akan digunakan. Teman-teman yang lain akan memberikan penilaian. Guru dapat membuat format penilaian.

Format Penilaian berpidato:

Nama	Kebenaran Isi	Penguasaan pendengar	Penggunaan Bahasa	Teknik	Menanggapi pertanyaan	Saran	Nilai

7.5 Menulis Laporan Perjalanan

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan laporan :

1. Laporan harus objektif, mengenai keadaan yang sebenarnya.
2. Laporan harus menyampaikan data-data yang mengandung kebenaran.
3. Disampaikan tepat waktu.
4. Tepat pada sasaran.

Isi laporan memuat 5w 1H.

What : apa peristiwanya

Where : di mana peristiwa itu terjadi

Who : siapa saja yang terlibat di dalam peristiwa itu

When : kapan peristiwa itu terjadi

Why : mengapa peristiwa itu terjadi

How : bagaimana peristiwanya

Latihan !

Susunlah sebuah laporan perjalanan ke Kraton Kasultanan Yogyakarta dengan ketentuan sistematika sebagai berikut.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Pendahuluan
2. Maksud/ Tujuan
3. Waktu
4. Tempat yang dituju
5. Peserta
6. Transportasi
7. Perjalanan Pulang
8. Penutup

Kota, Tanggal

Penyusun Laporan,

7.6 Menyimak Informasi Pariwisata

Di samping membaca buku, informasi atau hal-hal penting dapat diperoleh dengan mendengarkan radio atau televisi. Sekarang simaklah rekaman seputar pariwisata. Kemudian, jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

PULAU BIDADARI

MENGHADIRKAN LAUT DENGAN RASA GUNUNG

Pulau Bidadari, sebuah pulau di uatara Jakarta yang termasuk dalam deretan Kepulauan seribu itu menawarkan untuk Pasalnya, selain yang tidak jauh dari, keasrian alam yang ditawarkan pun sanggup memudahkan yang memenuhi kepala.

Betapa tidak, selain menawarkan , Pulau Bidadari juga menawarkan yang masih dihuni pohon-pohon yang berusia ratusan tahun.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Burung-burung pun senantiasa berceloteh, termasuk juga sejumlah binatang lain. Dengan kata lain, Pulau Bidadari konsep laut dengan gunung.

Dikatakan konsep laut karena Pulau Bidadari sendiri letaknya berada di paling depan Jakarta, dan merupakan pulau yang tedekat dengan ibu kota. Konsep laut ini diwarnai dengan sejumlah laut dan sejumlah bangunan yang di atas laut. Sedangkan rasa gunungnya dari kesejukan udara karena pulau dan suara-suara binatang. Semuanya menggambarkan pemandangan alam yang indah alami.

Di pulau yang luasnya ...ha itu, masih ada objek wisata lain yang dapat dikunjungi untuk sekedar masa lalu, yaitu benteng, yang konon di Eropa bernama, Benteng yang dibangun pada abad 16 itu dilengkapi dengan sejumlah dan Sayangnya, benteng yang belum banyak terungkap itu tidak begitu terawat. Rumput liar tumbuh di mana-mana sehingga kurang mampu menimbulkan mendalam tentang bagaimana benteng tersebut dahulu dipergunakan untuk menjaga diri dari datangnya

Walaupun begitu, toh keinginan untuk memberikan yang memuaskan kepada para pengunjung tetap dapat dijaga. Karena, sejumlah tawaran lain pun tetap dapat dinikmati pengunjung dengan leluasa, seperti olah raga air, berenang di laut, bermain, dan Olah raga lain yang juga dapat dinikmati pengunjung, yakni *volley* pantai dan tennis meja. Praktis, pulau yang dapat ditempuh dengan menggunakan speedboat selama 25 menit menjadi tempat wisata yang sering dikunjungi. Menurut manajer Pulau Bidadari,, pengunjung Pulau Bidadari tidak hanya perorangan, tetapi juga kelompok.

Salah satu kegiatan yang sering dilaksanakan di Pulau Bidadari adalah Untuk kegiatan, Pulau Bidadari menyediakan fasilitas, antara lain kano untuk grup, tali, areal, dan areal Sejumlah fasilitas lain masih dapat digunakan mengingat areal yang cukup luas tersebut.

Pulau Bidadari juga menyediakan fasilitas ruang rapat yang mampu menampung ... orang peserta dan ... orang peserta lengkap dengan Hal tersebut dimungkinkan karena kegiatan di pulau berbeda dengan kegiatan di, seperti peserta yang mudah “menghilang”. pemberangkatan kapal yang ketat membuat peserta tidak dapat pergi semauanya.

Sebagai penambah asrinya lingkungan di Pulau Bidadari, arsitektur yang dikembangkan semuanya khas Bangunan dengan sistem itu,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

menurut Bambang didatangkan langsung dari Minahasa. Dengan demikian, Pulau Bidadari semakin menjanjikan suasana rileks dan ceria.

Tak lupa pula sejumlah hidangan laut menanti anda. Dengan harga sewa bervariasi, mulai dari Rp sampai Rp/orang, para pengunjung sudah dapat sejuknya udara alami, pemandangan laut nan, dan juga aneka hidangan laut, Konon, merupakan aktivitas yang paling digemari untuk mengisi malam di Pulau Bidadari. hidangan seraya memandang lampu Jakarta merupakan suasana khas di malam hari. Silakan mencoba!

B. Menjawab Pertanyaan

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1.?
2.?
3.?
4.?
5.?
6.!

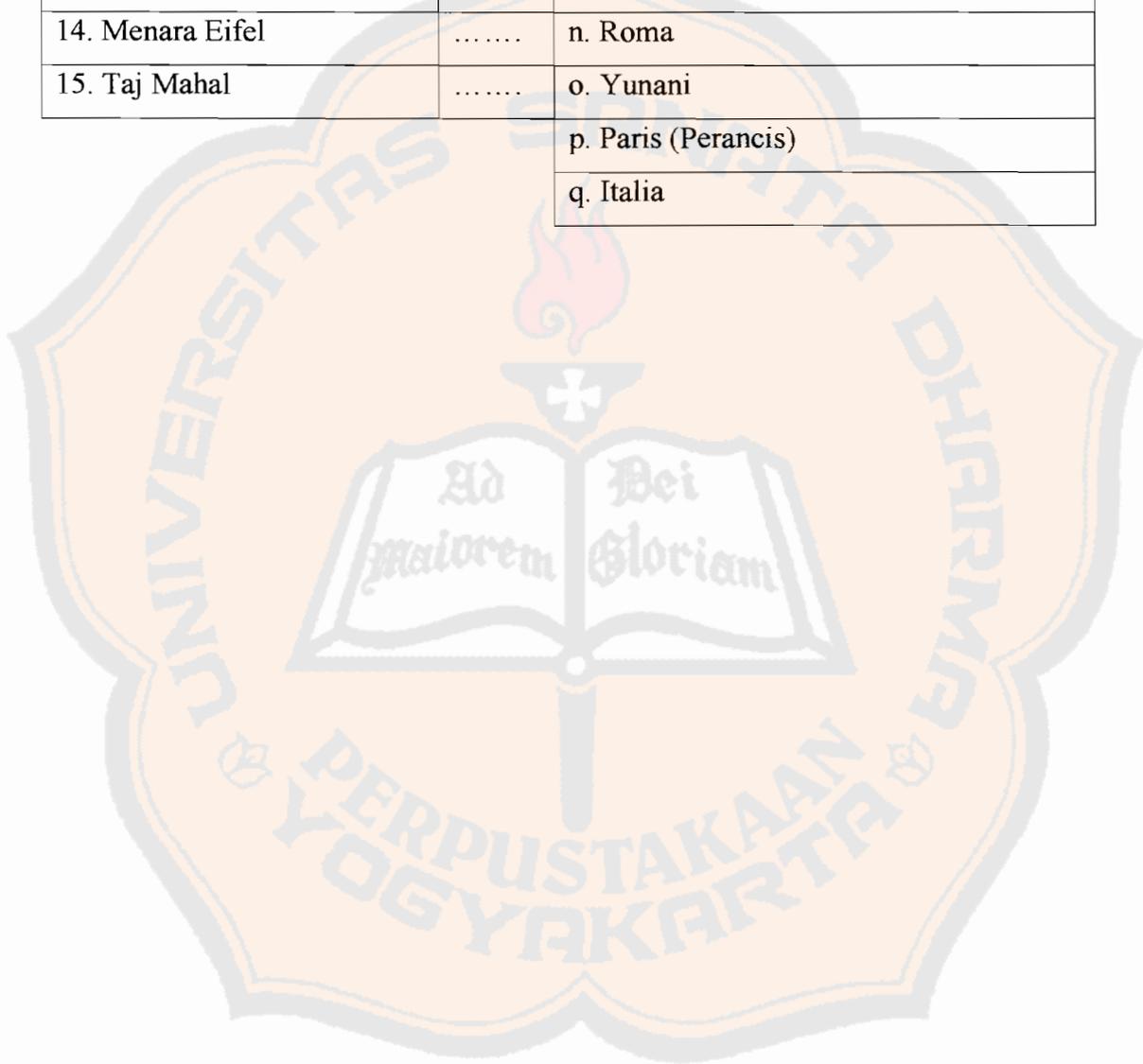
C. Menjodohkan

Jodohkanlah pasangan nama objek wisata pada lajur kiri dengan letak objek wisata pada lajur kanan!

1. Danau Toba	a. Kebumen, Jawa Tengah
2. Kawah Papandayan	b. Jawa Timur
3. Taman hiburan tegalwareng	c. Jakarta
4. Candi Borobudur	d. India
5. Colosseum	e. Maros, Sulawesi Selatan
6. Air Terjun Tawangmangu	f. Jawa Barat
7. Karang Bolong	g. Semarang, Jawa Tengah
8. Telaga Sarangan	h. Arab

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9. Taman Laut di Pantai Florida	i. Sumatra Utara
10. Taman Leang-leang	j. Karanganyar, Jawa Tengah
11. Hutan Sangeh	k. Bogor, Jawa Barat
12. Menara Pisa	l. Bali
13. Kebun Raya	m. Ambon
14. Menara Eifel	n. Roma
15. Taj Mahal	o. Yunani
		p. Paris (Perancis)
		q. Italia



8 KEHUTANAN

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu membaca dalam hati bagian dari buku, surat kabar, atau majalah dengan tema tertentu, menemukan gagasan, pesan, atau menemukan pengalaman dalam bacaan itu dan membahasnya.
- Siswa mampu menceritakan kembali isi bacaan dengan baik.
- Siswa mampu menyusun iklan dengan baik.
- Siswa mampu menjelaskan bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.
- Siswa mampu menyusun kalimat efektif.

Alokasi Waktu : 6 jam pembelajaran

8.1 Membaca dalam Hati Sebuah Wacana

KOTA TARAKAN KRISIS AIR BERSIH

Samarinda, KOMPAS

Akibat kerusakan hutan dan lingkungan, Kota Tarakan kini dihadapkan pada persoalan serius, yakni krisis air bersih. Jika tidak ada hujan dua pekan saja, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) setempat langsung mengalami kesulitan mendapat bahan baku air dari Sungai Kampung Bugis.

Kerusakan alam ini membuat Kota Tarakan yang seluas 241,51 km persegi dan dihuni lebih dari 100.000 jiwa kini sudah tidak nyaman lagi untuk ditinggali. Bahkan, warga setempat terpaksa antri untuk membeli air dari pengecer dengan harga Rp 5.000,00 – Rp 10.000 per kubik. Hal ini diungkapkan Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Sumber Daya Alam Tarakan, Sumbono Samsudi serta Kepala Bidang Data dan Evaluasi Bappeda Tarakan, Nuh Galiba, kepada KOMPAS di sela-sela “Seminar Pelatihan Perhitungan Pembagian Dana Khusus untuk pertambangan Migas dan Non Migas” di Samarinda, Rabu (8/8).

Krisis air ini bertambah parah kata Sumbono, karena kemampuan distribusi air di PDAM Tarakan sendiri hanya berkisar 50 liter per detik, sementara kapasitas terpasang instalasi pengolahan air bersihnya mencapai 120 liter per detik.

Keadaan ini bakal bertambah parah kalau daerah-daerah aliran sungai yang mengalami kerusakan lingkungan dan hutan tidak dilakukan rehabilitasi secepatnya. Selain itu, Tarakan juga harus menerapkan manajemen airnya, termasuk air bawah tanah secara baik, di antaranya membuat waduk penampungan air berskala besar. Ini untuk memenuhi kebutuhan bahan baku air sesuai yang dibutuhkan PDAM. Upaya-upaya pemulihan lingkungan inilah yang sekarang mulai dilakukan,” katanya.

Hal senada diungkapkan Nuh Galiba, yang juga mantan direktur PDAM Tarakan. Menurut Nuh, berbagai upaya untuk mengatasi keadaan ini terus dilakukan pemerintah setempat. Sementara kondisi jaringan pipa-pipa PDAM sendiri banyak yang perlu diganti karena banyak yang sudah tua dan bocor. Kebocoran air bersih PDAM mencapai 30-40 persen dari total yang tersalurkan.

Menurut Nuh, makin sempitnya alur Sungai Kampung Bugis akibat padatnya permukiman di sepanjang bantaran sungai tersebut, juga membuat ketersediaan airnya menjadi berkurang. “Kalau saja alur sungai tersebut dan beberapa sungai lainnya dipulihkan kembali maka kekurangan air ini masih bisa diatasi,” katanya.

Sementara Sumbono menambahkan, kerusakan lingkungan dan hutan tidak hanya menyebabkan krisis air bersih. Pada musim hujan, bencana banjir besar seperti

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang terjadi di Pulau Nias juga menjadi ancaman besar. “Kita berharap masyarakat Tarakan sadar akan kondisi lingkungan ini sehingga juga ikut melakukan upaya pemulihan keadaan lingkungan sekitar mereka,”ujarnya.

(sumber : KOMPAS, 2001:9 Agustus)

Latihan!

1. Apa penyebab kota Tarakan mengalami krisis air bersih?
2. Apakah yang dimaksud bantaran sungai?
3. Apakah yang dimaksud dengan rehabilitasi hutan?
4. Menurut pendapatmu, bagaimana cara menumbuhkan kesadaran masyarakat agar mau memelihara lingkungan dan kelestarian hutan?
5. Krisis air bersih tidak hanya terdapat di Tarakan saja, melainkan juga di kota-kota besar. Menurut pendapatmu, apa penyebab terjadinya krisis air tersebut? Jelaskan!
6. Apa akibatnya jika krisis air yang terjadi di beberapa daerah berlangsung secara terus menerus karena tidak ada rehabilitasi hutan dan sungai?
7. Apa kesimpulan wacana di atas?
8. Carilah kalimat utama masing-masing paragraf!
9. Setelah mencari kalimat utama, carilah kalimat penjelas, kalimat transisi dan kalimat penegas dari setiap paragraf dalam teks wacana di atas!
10. Apakah ada kalimat-kalimat yang tidak efektif dari teks wacana di atas?

8.2 Menceritakan Kembali

Wacana di atas diambil dari sebuah surat kabar. Sehingga, wacana di atas ditulis dengan menggunakan ragam bahasa jurnalistik. Sekarang, ceritakanlah kembali wacana di atas dengan gaya bahasamu sendiri di depan kelas!

8.3 Membuat Iklan

Iklan adalah pesan atau pemberitahuan untuk membantu kelancaran jual-beli barang atau jasa dalam masyarakat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Fungsi iklan adalah

1. membawa informasi yang disampaikan produsen pada calon konsumen,
2. memperluas alternatif pilihan bagi konsumen,
3. menumbuhkan kepercayaan konsumen terhadap pilihan bagi konsumen,
4. memungkinkan konsumen untuk mengenal dan mengingat pada produk tertentu.

Langkah-langkah membuat iklan adalah sebagai berikut.

1. Mempersiapkan informasi pemasarannya, baik berupa rencana pemasaran; konsumen yang dituju; dan data tentang produknya.
2. Mengendapkan informasi yang diperoleh dengan maksud untuk memikirkan bentuknya. Konsepnya, dan juga kemungkinan kendala yang terjadi.
3. Mempresentasikan iklan yang telah dibuat kepada klien (menawarkan).

Latihan!

1. Buatlah sebuah iklan alat-alat tulis yang menggunakan bahan baku tanpa merusak hutan!
2. Buatlah sebuah iklan yang ditujukan kepada semua siswa yang berminat mengikuti seminar “Mencintai Hutan” di Kabupaten dengan biaya pendaftaran Rp 10.000,00.

8.4 Menjelaskan Cara Membuat atau Melakukan Sesuatu

Seringkali teman bertanya bagaimana cara membuat sesuatu benda atau melakukan suatu aktivitas. Agar teman tersebut menjadi paham, perlu dijelaskan secara mendetail dan perlahan-lahan, mulai dari bahan-bahannya sampai dengan langkah-langkahnya. Sekarang, siswa akan berlatih menjelaskan kepada teman-teman mengenai cara membuat karangan ilmiah mengenai hutan kita dan cara menghindari kebakaran hutan.

8.5 Menyusun Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang mampu menyampaikan pikiran dan perasaan dengan jelas kepada pembaca.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun kalimat efektif :

1. Jangan membuat kalimat yang terlalu panjang dan terlalu kompleks!
2. Kalimat yang disusun harus mengikuti kaidah-kaidah yang ada, antara lain harus ada unsur S dan P, dan menggunakan diksi atau pilihan kata yang tepat.
3. Jangan hanya menggunakan kalimat anak saja!
4. Menggunakan ejaan yang benar.

Latihan!

1. Carilah kalimat-kalimat yang tidak efektif dalam wacana berjudul “Kota Tarakan Krisis Air Bersih”!
2. Buatlah kalimat-kalimat yang tidak efektif tersebut menjadi kalimat efektif!
3. Ubahlah kalimat-kalimat tidak efektif berikut ini menjadi kalimat efektif!
 - a. Gelondongan kayu cendana yang hilang dari hutan itu telah diketemukan kembali.
 - b. Dalam ceramahnya kemarin, wakil dari bidang kehutanan membicarakan tentang pentingnya tidak merokok di kawasan hutan lindung.
 - c. Bagi segenap pengunjung hutan suaka marga satwa ini harap tidak menggunakan perhiasan yang berlebihan dan tidak memberikan makanan kepada hewan-hewan yang ada.

9 UNDANG-UNDANG

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu mengungkapkan pendapatnya dalam bidang tertentu.
- Siswa mampu membaca tabel, grafik, lalu mengungkapkannya kembali dalam beberapa kalimat.
- Siswa mampu membaca petunjuk (penggunaan atau aturan pakai) dari berbagai sumber tertulis, lalu menjelaskannya.
- Siswa mampu memahami bacaan dengan membaca kritis.
- Siswa mampu membuat inti sari bacaan.
- Siswa mampu menemukan kata-kata istilah yang terdapat dalam bacaan, mencari maknanya dengan memperhatikan konteks, menggunakan kamus, atau sumber lain.
- Siswa mampu membedakan Objek dan Pelengkap.

Alokasi Waktu : 8 jam pembelajaran

9.1 Berdiskusi

Berdiskusilah dengan teman satu kelompok mengenai undang-undang atau tata tertib yang berlaku di sekolah Anda saat ini! Masing-masing anggota kelompok diskusi mengajukan usul atau saran untuk menanggapi pelaksanaan undang-undang tersebut. Tulislah hasil diskusi kelompok dalam selembar kertas. Presentasikanlah hasil diskusi kelompok ini di depan teman-teman!

Hal-hal yang dapat menjadi bahan diskusi:

1. Apakah undang-undang atau tata tertib sekolah tersebut sudah sesuai dengan kondisi zaman sekarang? Kalau belum sesuai, sebutkan butir undang-undang yang tidak sesuai dan alasannya!
2. Apakah undang-undang sekolah yang diberlakukan itu cukup efektif?
3. Apakah sanksi pelanggaran yang diberlakukan cukup efektif dan mampu mengembangkan kepribadian siswa?
4. Bagaimana tanggapan siswa mengenai undang-undang atau tata tertib sekolah tersebut?
5. Bagaimana pelaksanaan undang-undang atau tata tertib tersebut di sekolah Anda? Sudahkah semua anggota lingkungan sekolah melaksanakan atau mematuhi undang-undang tersebut?

9.2 Memahami Tabel

Perhatikanlah contoh tabel berikut!

Tabel Persepsi Siswa dan Guru terhadap Undang-undang Sekolah T.A 1999/2000

No.	Opini Siswa	Tanggapan Siswa			Tanggapan Guru
		Kelas I	Kelas II	Kelas III	
1.	Setuju tetap menggunakan undang-undang yang lama.	23	21	14	11
2.	Perlu ada perubahan Undang-undang.	17	19	26	8

Penjelasan :

Tabel di atas menunjukkan bahwa ada dua kelompok peserta yang membarikan tanggapan terhadap undang-undang sekolah yang berlaku pada tahun 1999/2000. Dari tabel di atas, kita dapat melihat bahwa kelompok siswa kelas I yang menyetujui tetap menggunakan undang-undang sekolah yang lama ada 23 orang siswa, sedangkan yang berpendapat bahwa perlu ada perubahan undang-undang ada 17 orang. Kelompok siswa kelas II yang menyetujui tetap menggunakan undang-undang sekolah yang lama ada 21 orang siswa, sedangkan yang berpendapat bahwa perlu ada perubahan undang-undang ada 19 orang. Kelompok siswa kelas III yang menyetujui tetap menggunakan undang-undang sekolah yang lama ada 14 orang siswa, sedangkan yang berpendapat bahwa perlu ada perubahan undang-undang ada 26 orang. Untuk kelompok guru, ada 11 orang yang menyetujui tetap menggunakan undang-undang lama, dan ada 8 orang yang berpendapat bahwa perlu ada perubahan teradap undang-undang sekolah. Kesimpulan yang dapat diperoleh adalah hampir seluruh anggota sekolah menyatakan setuju tetap menggunakan undang-undang yang lama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan!

Pelajarilah tabel di bawah ini! Kemudian, prosakanlah tabel ini dalam dua paragraf.

Pelanggaran Peraturan Sekolah oleh Siswa SMK Suka Sari TA. 2000/2001

No.	Jenis Pelanggaran	Jumlah Siswa					
		IA	IB	IIA	IIB	IIIAkt.	IIIMnj.
1.	Terlambat datang	34	25	7	23	3	2
2.	Membolos	12	9	4	2	0	0
3.	Seragam tidak lengkap	0	0	3	3	4	5
4.	Berkelahi	0	0	0	0	1	0
5.	Penggunaan narkoba	0	0	1	0	0	0

Tabel Pelanggaran Peraturan Sekolah SMK Suka Sari TA. 2000/2001

9.3 Memahami Petunjuk Penggunaan

Bila kamu membeli suatu barang, misalnya motor roda dua, biasanya disertai buku petunjuk penggunaan/pemakaian. Hal ini dimaksudkan agar pembeli tidak melakukan kesalahan dalam mengoperasikannya. Aturan pakai ini tidak selalu sama pada setiap jenis motor. Penggunaan sepeda motor bebek akan berbeda dengan skuter, apalagi motor gedhe (moge). Apabila pembeli tidak memahaminya, kemungkinan akan mengalami hal yang sangat fatal, seperti kecelakaan.

Begitu juga dengan obat. Aturan pakai atau petunjuk penggunaan obat tertera dalam kemasan obat atau dalam lembar tersendiri. Aturan pakai untuk obat luar berbeda dengan obat yang diminum. Sebelum menggunakan obat, hendaknya konsumen membaca petunjuk penggunaan, yang biasanya berisi dosis, indikasi, kontraindikasi, peringatan, dan sebagainya.

Latihan!

Jelaskanlah kepada teman-teman Anda mengenai aturan menggunakan komputer. Apabila menemui kata-kata yang sukar, gunakanlah kamus. Setelah itu, terangkanlah di kelas tentang aturan tersebut. Teman-teman yang lain boleh mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan penjelasan Anda.

9.4 Membaca Kritis Sebuah Wacana

DPR dan Depdagri Siapkan Revisi UU Pemerintahan Daerah

Jakarta, Kompas

Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Departemen Dalam Negeri dan Otonomi Daerah (Depdagri) saat ini sedang menyiapkan draf revisi Undang-undang (UU) nomor 22 tahun 1999 tentang pemerintahan daerah. Bahkan, secara khusus Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (F-PDIP) DPR juga telah menyiapkan draf revisi secara rinci. Revisi itu terutama menyangkut pembagian daerah, di mana wilayah laut dikembalikan menjadi wilayah nasional.

Ketua Tim Pengkajian UU No 22/1999 yang juga direktur Jenderal Depdagri dan Otonomi Daerah, Dr. Sudarsono H. kepada *Kompas* di Depdagri, Rabu (8/8), mengatakan revisi ini dilakukan bukan atas inisiatif Depdagri dan Otonomi Daerah, tetapi merupakan amanat Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat (Tap MPR) Nomor IV/MPR/2000 tentang Rekomendasi Kebijakan dalam Penyelenggaraan Otonomi Daerah.

Rekomendasi Tap MPR butir 7 menyebutkan : *sejalan dengan semangat desentralisasi, demokrasi, dan kesetaraan hubungan pusat dan daerah diperlukan upaya perintisan awal untuk melakukan revisi yang bersifat mendasar terhadap UU 22/1999 tentang Pemerintahan Daerah dan UU 25/1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Revisi dimaksud dilakukan sebagai upaya penyesuaian terhadap Pasal 18 UUD 1945, termasuk pemberian otonomi bertingkat terhadap provinsi, kabupaten/kota, desa/nagari/ marga, dan sebagainya.*

“Dengan Tap tersebut, kami menyiapkan revisi atas UU tersebut. Komisi II DPR sekitar enam bulan lalu juga membentuk tim ahli. Berdasarkan kajian tim ahlinya, Komisi II menyurati Mendagri dan Otonomi Daerah meminta supaya Mendagri melakukan pengkajian sesuai Tap MPR,” tutur Sudarsono. Tim Depdagri itu mengkaji Otonomi Daerah di Jepang, Filipina, Perancis, Jerman, dan Malaysia.

Selain itu, kenyataan dari implementasi dari UU no 22/1999 itu yang mau tidak mau harus direvisi karena membahayakan. “Contoh yang paling real itu bentrok antarwarga mengenai wilayah laut,” katanya.

Secara terpisah, Sekretaris F-PDIP DPR, Heri Akhmadi ketika ditanya Kompas juga mengemukakan fraksinya akan meminta agar UU no 22/1999 direvisi. “Kami mengharapkan revisi dapat diselesaikan pada bulan November 2001 sehingga dapat diterapkan pada tahun anggaran 2002. Kami sudah tiga-empat kali membahas soal ini dengan pihak Depdagri,” tuturnya.

Bukan Sentralisasi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ketika ditanya apakah revisi yang diminta ini merupakan upaya Megawati Soekarnoputri untuk kembali ke sistem sentralisasi, Heri Akhmadi menegaskan semua menyadari bahwa otonomi daerah merupakan tuntutan umum dari masyarakat. Hanya saja, proses pelaksanaannya belum secara teknis digarap dengan baik.

Sudarsono juga menegaskan bahwa revisi ini bukan upaya kembali menarik sistem desentralisasi ke sistem sentralisasi, tetapi dimaksudkan untuk mempertegas dan memperjelas prinsip-prinsip otonomi daerah supaya tidak menimbulkan multi-interpretasi.

Salah satu keberatan PDIP atas UU tersebut, seperti diutarakan Heri Akhmadi, adalah soal pembagian daerah. "Misalnya soal wilayah laut, di mana-mana di seluruh dunia itu tidak ada wilayah laut dibagi. Laut itu wilayah nasional," kata Heri.

Hal itu termuat dalam Bab II tentang Pembagian Daerah pada Pasal 2 Ayat 3 UU no 22/1999 berbunyi: *Batas wilayah daerah provinsi terdiri atas wilayah darat, dan wilayah laut sejauh dua mil laut yang diukur dari garis pantai ke arah laut lepas dan atau ke arah perairan kepulauan.*

Senada dengan Heri Akhmadi, Sudarsono mengungkapkan nanti dipikirkan bahwa wilayah laut tidak termasuk daerah otonomi. "Soal ini saya sudah tanyakan kepada dua ahli otonomi daerah di Universitas Tokyo. Dia menyalahkan kita mengapa Anda membagi wilayah laut? Maka nanti wilayah laut kita pikirkan menjadi wilayah nasional. Bahwa dalam beberapa hal daerah diberi fungsi pengurusan dan pengelolaan sumber daya laut itu sendiri, tetapi daerah mendapat hak atas hasil pengelolaan laut," ujarnya.

Dalam diskusi di Depdagri juga muncul pemikiran apakah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) akan "dibagi habis" menjadi provinsi dan di dalamnya ada kabupaten/kota, atau ada kemungkinan perumusan lain. Dalam diskusi itu, untuk sementara diumuskan dalam rangka desentralisasi di wilayah NKRI dibentuk provinsi dan di wilayah provinsi dibentuk kabupaten atau kota.

"Dengan perumusan baru ini, daerah tertentu untuk keperluan tertentu masih dimungkinkan menjadi daerah di luar provinsi atau kabupaten/kota. Contohnya adalah Pulau Nusakambangan. Kalau menurut UU no 22/1999, pulau itu masuk kabupaten atau kota. Padahal, sejak zaman Belanda dulu, Nusakambangan itu bagian pemerintah pusat," papar Sudarsono.

Demikian juga untuk pengembangan kawasan perdagangan bebas yang masih menjadi sengketa antara kabupaten/kota, provinsi, dan nasional. Dengan rumusan baru, diharapkan ada jalan keluar, bisa di bawah kabupaten/kota, provinsi, atau pusat.

Hubungan Hirarki

Selain itu, Pasal 4 Ayat 2 yang berbunyi: *Daerah-daerah masing-masing berdiri sendiri dan tidak mempunyai hubungan hirarki satu sama lain* akan dihapus dalam draf revisi. "Dalam NKRI hubungan antara pemerintah pusat dan daerah bersifat subordinate koordinatif. Beda dengan sistem federal," kata Sudarsono.

Tentang dana alokasi umum (DAU), dari hasil evaluasi pelaksanaannya, memang secara positif bisa mengurangi kesenjangan fiskal vertikal antara pusat-daerah, karena tahun 2000 sekitar Rp 35 triliun dan tahun 2001 Rp 80 triliun. Namun, karena transfer mencakup bagi hasil, di mana tidak semua daerah menerima dana bagi hasil, hal itu ternyata menyebabkan ketimpangan secara horizontal antardaerah.

"Contoh paling jelas itu penampilan Wali Kota Sibolga yang tidak punya sumber daya alam dan bupati Kutai yang kaya sumber daya alam. Memperbaikinya dengan DAU. Makanya perlu didiskusikan bersama agar daerah yang sudah kaya seperti DKI, Kaltim, Riau, Irian, dan Aceh, apakah masih perlu DAU?" kata Sudarsono. (Bur)

(sumber : KOMPAS, 9 Agustus 2001)

Latihan!

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan singkat dan jelas!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Apakah yang dimaksud dengan otonomi daerah?
2. Mengapa DPR dan Depdagri menyiapkan revisi UU No 2/ 1999?
3. Apakah penulisan nomor, tahun, pasal, ayat dalam undang-undang dalam teks di atas sudah sesuai dengan kaidah yang termuat dalam EYD ? Sebutkanlah ketentuan yang mengaturnya!
4. Menurut pendapatmu, bagaimanakah hirarki pemerintahan daerah saat ini
5. Carilah pikiran utama setiap paragraf dan sebutkanlah jenis paragraf tersebut termasuk paragraf deduktif, induktif, atau campuran!
6. Apakah sudah ada keterkaitan antara paragraf yang satu dengan paragraf yang lain?
7. Apa pengaruh revisi UU No 2/ 1999 terhadap sektor kehidupan yang lain ?
8. Menurutmu, bagaimanakah sistem undang-undang kita dengan sistem undang-undang di negara lain di Asia?

9.5 Inti Sari Bacaan

Setelah membaca teks wacana di atas, tugas Anda adalah menyusun inti sari wacana. Buatlah sebanyak lima paragraf!

9.6 Memahami Makna Kata

Jelaskanlah makna kata-kata di bawah ini! Jika mengalami kesulitan gunakanlah kamus. Setelah mencari makna kata-kata tersebut, susunlah kalimat dengan menggunakan kata-kata tersebut!

undang-undang	sentralisasi	desentralisasi
norma	otonomi	revisi
rekomendasi	sengketa	horizontal
sistem federal	kesenjangan fiskal	transfer

9.7 Membedakan Objek dan Pelengkap

Ciri khas **Objek** : 1) secara kategorial dimungkinkan objek itu berupa *-nya*, *-ku*, dan *-mu*, (kategori katanya kata nomina), 2) objek dapat menjadi subjek dalam kalimat pasif, dan 3) berada langsung di belakang verba transitif tanpa ada preposisi.

Contoh : Widi sedang makan pepaya.

Ciri khas **Pelengkap** : 1) kategori katanya dapat nomina, verba, atau adjektiva, 2) berada di belakang verba semitransitif dan dapat didahului oleh preposisi, 3) kalimatnya tidak dapat dijadikan bentuk pasif, dan 4) tidak dapat diganti dengan *-nya*, kecuali jika didahului oleh preposisi selain *di*, *ke*, dan *dari*.

Contoh : Orang itu bertubuh raksasa.

Latihan!

Tentukanlah mana objek dan mana pelengkap!

1. Masyarakat mengharapkan adanya jalan keluar sengketa antara kabupaten, provinsi, dan pusat.
2. Sudarsono juga menegaskan bahwa revisi ini bukan upaya kembali menarik sistem desentralisasi ke sistem sentralisasi, tetapi untuk mempertegas prinsip-prinsip otonomi daerah.
3. Wilayah daerah provinsi terdiri atas batas wilayah darat dan wilayah laut sejauh dua mil laut yang diukur dari garis pantai ke arah laut lepas dan atau ke arah perairan kepulauan.
4. Dia ditangkap polisi karena ia ketahuan berdagang barang-barang elektronik slundupan di Glodok.
5. Dia memperdagangkan barang-barang elektronik di Glodok.
6. Sebagai penegak hukum, polisi harus menjadi contoh pengemudi yang baik di jalan raya kepada masyarakat umum.

10 PERISTIWA

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu memahami wacana lisan dengan mendengarkan kaset rekaman.
- Siswa mampu mengumpulkan ungkapan, peribahasa dan majas dari bacaan, kemudian menemukan maknanya dengan memperhatikan konteksnya, menggunakan kamus, atau sumber lain.
- Siswa mampu menulis karangan dalam bidang tertentu dengan istilah kata yang tepat.
- Siswa mampu menceritakan beberapa peristiwa menarik.
- Siswa mampu membaca cerita pendek, novel, atau drama dan mendiskusikan pesan dan amanatnya.
- Siswa mampu mengenal fungsi dan makna afik –an.

Alokasi waktu : 8 jam pembelajaran

10.1 Menyimak Berita Radio

Informasi-informasi, atau berita-berita, atau peristiwa-peristiwa penting di dunia yang sedang terjadi dapat kita dengarkan dari radio, melihat televisi, atau membaca surat kabar. Saat ini, kita akan mendengarkan beberapa berita radio yang memuat berbagai peristiwa penting di dunia saat ini. Catatlah peristiwa-peristiwa penting tersebut, kemudian jadikanlah bahan diskusi dalam kelompok.

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Peristiwa apa saja yang diberitakan oleh penyiar radio RRI pro 3? Ceritakanlah secara singkat!
2. Apakah di tempat Anda juga ada penambangan pasir di sekitar sungai? Apakah ada pengaruhnya dengan keadaan sungai atau bangunan jembatan? Ceritakanlah di depan teman-teman!
3. Apakah di lingkungan Anda juga marak dengan praktik perjudian? Menurut pendapatmu, apakah mungkin perjudian dapat diberantas? Bagaimana cara memberantas perjudian?
4. Pembangunan dermaga laut akan membawa dampak positif dan negatif. Apa saja dampak negatif dan dampak positif adanya dermaga laut?

10.2 Memahami Makna Ungkapan dan Peribahasa

UNGKAPAN

Ungkapan sebagai masalah ekspresi dalam percakapan akan bertambah dan berkurang sesuai dengan perkembangan budaya masyarakat dan kreativitas pemakai bahasa tersebut. Namun, tidak sedikit ungkapan yang telah baku dan digunakan orang terus-menerus sampai sekarang. Misalnya, tebal muka, ke belakang, duduk perut, tamu tak diundang, dan sebagainya. Makna ungkapan agak sukar diramalkan, baik secara leksikal maupun gramatikal.

PERIBAHASA

Berbeda dengan ungkapan, makna peribahasa dapat diramalkan karena ada asosiasi antara makna leksikal dan makna gramatikal unsur-unsur pembentuk peribahasa itu dengan makna lain yang menjadi tautannya. Contoh: hal dua orang yang selalu bertengkar dikatakan dalam bentuk peribahasa bagai anjing dengan kucing. Karena peribahasa ini bersifat memperbandingkan atau mengumpamakan, maka lazim juga disebut perumpamaan.

Latihan!

A. Carilah makna ungkapan kata-kata berikut ini!

jantung kota jantung keramaian jantung pisang

jantunghatijantung paha

B. Carilah makna ungkapan dan peribahasa di bawah ini!

1. Dia itu tebal muka. Tak heran banyak gadis tak suka kepadanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. "Garam di laut, asam di gunung, bertemu dalam belanga". Peribahasa ini sesuai untuk pernikahan pasangan itu.
3. Masyarakat sekitar terus berupaya menegakkan benang basah untuk mencegah banjir dahsyat yang melanda kampung itu.
4. Janganlah engkau pongah! Jadilah seperti padi, semakin berisi, semakin merunduk.
5. Setelah kematian kekasihnya, Ari merasa air diminum rasa duri, nasi dimakan rasa sekam.
6. "Bu, saya minta izin ke belakang sebentar", kata Tutut.
7. Sudah ada anginnya kalau ia akan diangkat menjadi Kapolda DIY.
8. Rani itu gadis yang baik tingkah lakunya. Tak heran bila benih yang jatuh ke laut menjadi pulau.

10.3 Menulis Narasi Sugestif

Narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan dengan berbagai macam cara sehingga merangsang daya khayal para pembaca. Narasi yang mampu merangsang daya khayal pembaca didukung oleh unsur-unsur dalam cerita seperti tema, *setting*, sudut pandang, alur, tokoh, perwatakan, dan gaya bahasa. Pembaca menarik suatu makna baru di luar apa yang diungkapkan secara eksplisit. Semua objek dipaparkan sebagai suatu rangkaian gerak. Kehidupan para tokoh dilukiskan dalam satuan gerak yang dinamis (berubah dari waktu ke waktu). Makna yang baru itu akan jelas dipahami sesudah narasi itu selesai dibaca.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dengan demikian, narasi tidak memberikan komentar mengenai sebuah cerita, melainkan mengisahkan suatu kejadian. Seluruh kejadian yang disajikan menyiapkan pembaca kepada suatu perasaan tertentu untuk menghadapi peristiwa yang berada di depan matanya. Kesiapan mental itulah yang melibatkan pembaca bersama perasaannya, bahkan melibatkan simpati dan empati mereka kepada kejadian itu sendiri. Sebuah cerpen, novel, roman termasuk karangan narasi sugestif.

Makna yang dapat dipetik adalah bahwa ada kreasi dan daya khayal yang mulai bekerja untuk menciptakan kemampuan-kemampuan imajinatif. Tanpa daya khayal, tidak ada kemampuan kreatif, (Keraf:138).

Latihan!

Buatlah sebuah cerita pendek, minimal satu halaman! Cerpen tersebut juga harus memuat pesan masyarakat! Siswa bebas menentukan tema.

10.4 Bercerita mengenai Beberapa Peristiwa Menarik

Bercerita atau menceritakan suatu cerita di depan umum jelas menuntut keterampilan berbicara. Gaya bercerita yang menarik, intonasi kalimat yang tepat, pengurutan cerita yang cocok, dan sebagainya harus diperhatikan dan dikuasai benar-benar.

Perhatikanlah prosa berjudul Heiho (diberikan guru) ! Dalam cerita tersebut terdapat beberapa peristiwa yang terjadi pada tahun itu dan berbagai

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

peristiwa menarik yang lain. Anda pun dapat menceritakan beberapa peristiwa hidupmu seperti dalam prosa Heiho.

Latihan!

Sekarang, ungkapkanlah sebuah pengalaman Anda mengenai beberapa peristiwa dalam hidupmu yang Anda anggap menarik! Siswa dapat membuat konsepnya di selembar kertas. Kemudian, siswa bercerita tanpa teks kepada siswa lain. Peristiwa-peristiwa menarik ini dapat menambah pengalaman bagi siswa-siswa yang lain.

10.5 Membaca Wacana Cerpen

DAUN

HARI PERTAMA

Ketika aku datang di tempat itu untuk pertama kalinya, awal sekali kulihat adalah tempat duduk yang berasal dari sebuah pohon yang ditebang. Orang-orang bercakap, orang-orang berbisik, orang-orang tertawa, dan beberapa orang diam saja. *Tas!* Suara korek api yang menyalakan rokokku untuk kesekian kalinya membuat seseorang menoleh, tapi sebentar kemudian ia masuk kembali kepada soal yang sedang dipercakapkannya. Aku duduk, menanti.

Ia tak juga datang.

Di taman itu tak ada satu pun yang menarik perhatian. Semuanya mati seperti kemarau yang melanda kota kering. Kalau pun ada, mungkin itu adalah sinar matahari yang tidak mampu menembus lebatnya pepohonan, sehingga tempat itu menjadi teduh. Membuat orang-orang mau berangkat ke sana untuk membicarakan beberapa hal atau berbuat beberapa macam kelakuan. Aku memandang ke bawah, ke arah sepatuku. Kemudian melebar, ke tanah sekitarku. Daun-daun bertebaran, semuanya kuning, semuanya diam dan mati. Sangat tidak menarik.

Puntung rokok yang tadi, kulempar dengan puntung rokok yang sekarang. Pantatku panas. Ia tak juga datang.

Aku pergi.

HARI KEDUA

Biasa saja aku memasuki taman itu. Berjalan kaki, merokok, memandang ke bawah, memikirkan beberapa soal sampai melamun. Aku duduk di tempat yang kemarin, punggung bajuku basah karena keringat. Setelah beberapa saat, kurasakan ada sesuatu yang lain hari ini. Tidak seperti kemarin. Kupikir sebentar, tidak ketemu. Kupikir agak lama, tidak juga ketemu. Sampai lama sekali kupikirkan, tidak juga ketemu. Sedangkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

orang itu juga belum datang. Aku masih duduk dan aku masih menanti. Keringatku sudah kering. Sejak aku datang tadi, angin berhembus beberapa kali.

Ah! Aku tahu! Daun-daun yang kuning dan mati beterbangan. Hidup. Hari sudah sore. Belum datang juga.

Aku pergi.

HARI KETIGA

Kalau sampai hari ini ia tak kunjung tiba, maka hari ini adalah hari terakhir aku memasuki taman ini. Mungkin tempat duduk itu sudah bosan kepadaku. Mungkin benda-benda itu menjadi jemu melihat aku. Kau pun mungkin juga begitu, muak. Sesaat aku termenung-menung, kemudian ingat akan rokok. Kuambil dan kupasang. Aku tidak tertarik pada asap, yang biasanya kuhembus kumain-mainkan. Kulihat sekeliling, terjadi perubahan. Tak tampak lagi yang namanya daun itu. Tanahnya bersih, tak ada daun-daun bertebaran, kuning, dan mati. Tak ada daun-daun beterbangan terhembus angin dan hidup. Yang ada hanyalah garis-garis goresan sapu lidi. Seragam dan lugu.

Rokok yang keenam sudah tergantung di bibir, korek ternyata habis. Aku menoleh kiri kanan, *celingukan*.

Di ujung sana daun-daun itu bertumpuk. Tindihan sinar matahari menyebabkan beberapa di antara daun-daun yang masih berembun itu bersinar. Kata penyair, seperti mutiara. Daun-daun itu sepertinya siap dibakar. Ada rasa aneh yang menyelip dalam dada. Teringat sesuatu, seperti gemeretak kayu dibakar. Ngaben! Upacara Ngaben. Seorang nenek tua yang bungkuk mendatangi tumpukan itu, membawa korek. Mukanya kering dan kuyu, garis-garis ketuaannya meluncur ke bawah. Sangat buruk, bahkan hampir condong mengerikan. Tak ada niatku meminta api padanya. *Tas!* Ia memasang korek, membakar tumpukan daun.

Aku bangkit berdiri, kubiarkan rokok tergantung di mulut. Kedua tangan masuk ke dalam saku celana. Aku berjalan mengelilingi taman dengan pikiran yang kacau. Gemeretak kayu terbakar mengiang di telinga. Seakan ada jeritan yang terselip di antara geretak kayu. Aku bergidik, suara itu seperti sudah amat kukenal. Aku berjalan terus sampai ke tepi danau yang luas. Sepasang angsa meluncur pelan. Airnya bersuara, kecil-kecil. Pikiran sudah menjadi terang seakan ada yang harus dimaklumi. Daun-daun di sana pasti sudah habis dibakar.

“Tuan Sukab?” Tanya pesuruh hotel yang datang berlari. Ia membawa surat kilat khusus. Suratnya kuterima, dan ia pergi. Tak kutanyakan mengapa ia tahu aku berada di sini. Kurobek sampulnya, kutarik isinya dan kubaca. Di situ tertera – IA SUDAH MATI-

Rokok jatuh. Angin bertiup. Tak ada daun beterbangan.

Dengan sangat lambat, aku melangkah pergi.

Latihan!

1. Menurutmu, apakah keterkaitan makna antara judul dengan isi cerpen berjudul “DAUN” di atas?
2. Di manakah setting cerita berada?

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Siapakah tokoh utama dalam cerpen di atas?
4. Bagaimana kaitan antara unsur budaya dan isi cerpen? Jelaskan!
5. Alur apakah yang digunakan oleh pengarang?
6. Pesan apa yang dapat kamu petik setelah membaca cerpen tersebut?

10.6 Mengenal Fungsi dan Makna Afik -an

Afik –an mempunyai satu fungsi, yakni sebagai pembentuk kata nominal.

Makna kata berafik –an ada lima, sebagai berikut.

1. Menyatakan ‘sesuatu yang berhubungan dengan perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar’. Sesuatu itu mungkin merupakan suatu hasil dari perbuatan, mungkin merupakan alat, dan mungkin juga merupakan sesuatu yang biasa dikenai perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar.

Contoh : timbangan ‘alat untuk menimbang’, ‘hasil menimbang’

makanan ‘sesuatu yang biasa dikenai perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar’

karangan ‘hasil mengarang’

2. Menyatakan makna ‘tiap-tiap’.

Contoh : bulanan ‘(majalah) yang tiap-tiap bulan’

(pegawai) harian ‘(pegawai) yang digaji berdasarkan perhitungan kerja tiap-tiap hari’

3. Menyatakan makna ‘satuan yang terdiri dari apa yang tersebut pada bentuk dasar’. Makna ini terdapat pada kata-kata, seperti meteran, botolan, ribuan, ratusan, dan lain-lain.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Menyatakan makna 'beberapa'.

Contoh : pedagang itu memerlukan uang *ribuan*

5. Menyatakan makna 'sekitar'

Contoh : tahun 50-an 'sekitar tahun 50, 51, 52, 53..... 59

Tahun 70-an 'sekitar tahun 70, 71, 72,..... 79

Latihan!

Guru akan memberikan sebuah teks wacana yang diambil dari surat kabar. Siswa diminta untuk membacanya dalam hati. Kemudian, carilah kata-kata yang berafiks -an dan tentukan pula makna kata-kata tersebut !

Misal : **Cucian** 'hasil mencuci', sesuatu yang biasa dikenai perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar.

10.7 Memahami Gaya Bahasa

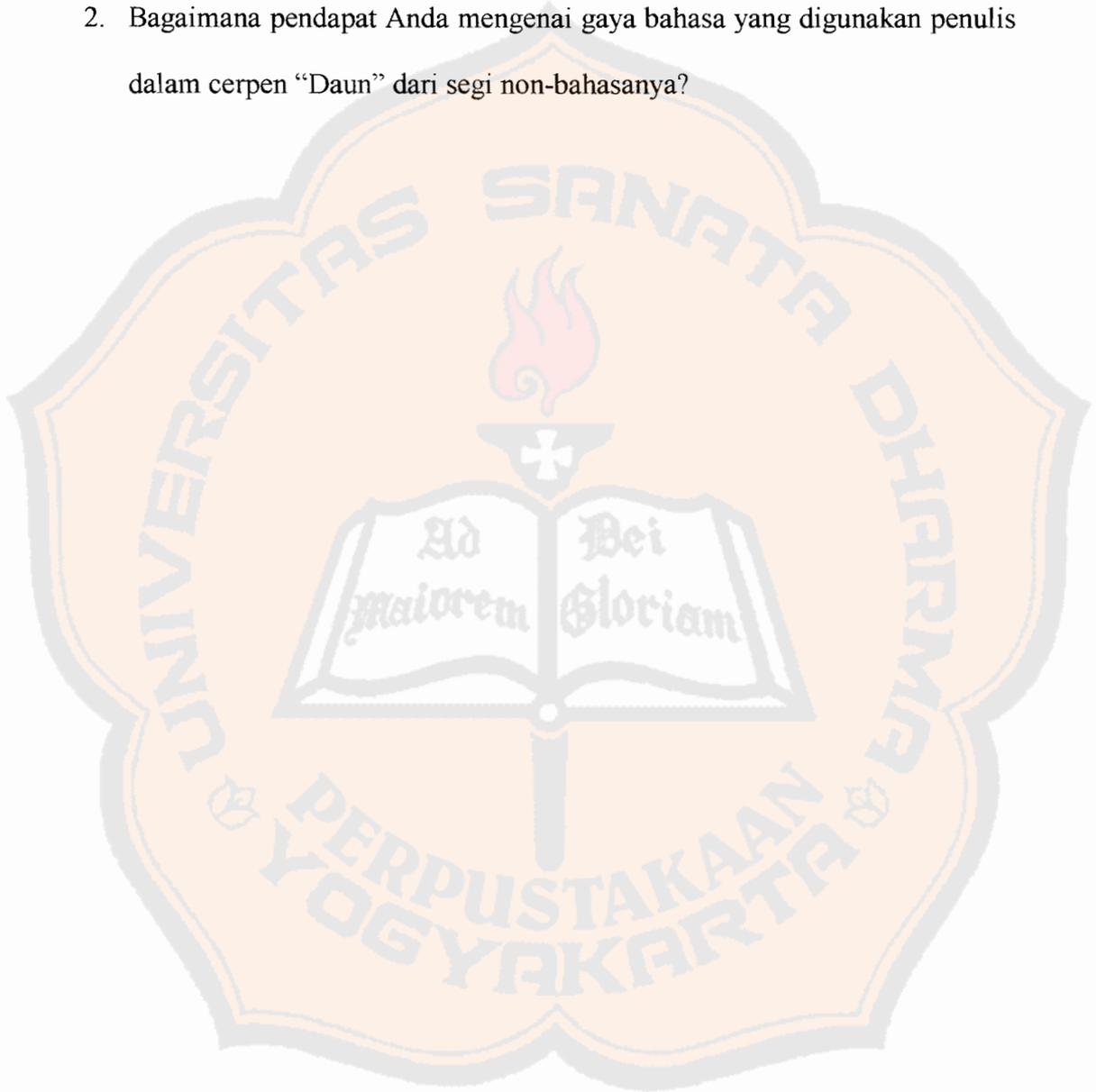
Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kalimat secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.

Ada dua jenis gaya bahasa :

1. Dari segi non-bahasa, ada gaya bahasa berdasarkan pengarang, masa, media, subjek, tempat, hadirin, dan tujuan.
2. Dari segi bahasa, ada gaya bahasa berdasarkan (a) pilihan kata, yakni kata dalam ragam resmi atau tidak resmi, (b) nada yang terkandung dalam wacana, dan (c) menggunakan makna langsung atau tidak langsung (menggunakan majas).

Latihan!

1. Bagaimana pendapat Anda mengenai gaya bahasa yang digunakan penulis cerpen “Daun”, Seno Gumira Aji Dharma dari segi bahasanya?
2. Bagaimana pendapat Anda mengenai gaya bahasa yang digunakan penulis dalam cerpen “Daun” dari segi non-bahasanya?



11 KEGEMARAN

Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu membaca dalam hati dari buku, surat kabar, atau majalah dengan tema tertentu, menemukan gagasan, pesan, atau pengalaman dalam bacaan itu dan membahasnya.
- Siswa mampu mengenal fungsi dan makna afik ke-an.
- Siswa mampu mengisi formulir keanggotaan organisasi, surat keterangan dan mendiskusikannya.
- Siswa mampu membuat formulir isian untuk berbagai keperluan, serta membahas isi dan unsur kebahasaannya.
- Siswa mampu memahami polisemi.
- Siswa mampu melisankan dengan tepat naskah drama dan mendiskusikannya.

Alokasi Waktu : 8 jam pembelajaran

11.1 Membaca dalam hati Sebuah Wacana

HIDUP MATI UNTUK TARI

Keseriusan Marlupi Sijangga menekuni dunia tari telah membuahkan hasil. Kini, ia tidak hanya sukses sebagai ratu panggung, tetapi ia juga berjaya mengembangkan sekolah tari “*Marlupi Dance Academy*”.

Marlupi tertarik *ballet* sejak usia 15 tahun. Itu pun terjadi secara tidak sengaja. Suatu hari, ketika tengah berenang di Tegal Sari, Surabaya, Marlupi melihat gadis-gadis Belanda tengah berlatih menari *ballet*. Entah apa daya tarik tarian itu, Marlupi langsung tertarik dengan tarian yang mereka bawakan. “Ingin rasanya saya ikut menari dengan mereka,” kenang Marlupi, ketika ditemui di rumah sekaligus sanggar tarinya, di Jalan Pandan 14, Surabaya, pekan lalu.

Hari demi hari, keinginan Marlupi untuk bisa menari *ballet* tidak tertahankan lagi. Dengan harapan mendapat dukungan orang tua, Marlupi meminta izin untuk mengikuti kursus *ballet*. Tetapi, Marlupi harus menelan kekecewaan. Orang tuanya tidak mengizinkannya. Alasannya, *ballet* hanya untuk gadis-gadis Belanda. “Pribuminya hanya sedikit,” ujar Marlupi menirukan nasihat mamanya.

Karena keinginannya sudah tidak bisa dibendung, Marlupi melanggar nasihat mamanya. Secara diam-diam, ia mendaftarkan diri untuk ikuti kursus *ballet* di Tegal Sari tersebut. Biaya kursus pada waktu itu (tahun 1950) Pr 20,- per bulan. “Setiap kali membayar uang kursus, saya mengambil uang dari laci Mama,” tutur Marlupi.

Melihat potensi besar pada diri Marlupi, Mrs. M. Zaller, instruktur sekaligus pemilik sekolah *ballet* itu menggembelengnya habis-habisan. Hasilnya tidak sia-sia. Kemampuan Marlupi ternyata lebih menonjol daripada murid-murid lainnya. “Mungkin karena ia melihat saya menonjol, kemudian saya diangkat menjadi asistennya,” kenang Marlupi bangga.

Meski sudah menjadi asisten, Marlupi belum puas. Ia ingin terus memperdalam *ballet* dengan guru lain, seperti Mrs. Elsie Tjook Sang Fang ARAD di Hongkong. Kegigihan Marlupi tidak sia-sia, selain kemampuan *ballet*nya semakin baik, orang tuanya yang dulu melarang, balik mendukungnya. “Mereka mengizinkan saya untuk terus mengembangkan bakat di dunia tari, khususnya *ballet* pada saat itu,” papar Marlupi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Enam tahun sejak pertama kali mengenal ballet, Marlupi mendirikan sekolah *ballet* sendiri yang diberi nama “Mary”. Sekolah *Ballet* pertama milik Marlupi itu berlokasi di daerah Bunguruan, Surabaya. Ternyata, perkembangan sekolah ballet tersebut cukup pesat. Untuk mengantisipasinya, Marlupi pindah ke JL. Kebun Raja. Tahun 1970, seiring dengan sukses kursus tari miliknya, Marlupi mengubah namanya menjadi “*Marlupi Dance Academy*” (MDA). MDA ini sudah beberapa kali berpindah tempat, sampai akhirnya menetap di JL. Pandan 14, Surabaya. Selain di Surabaya, Marlupi juga sudah membuka 20 cabang di luar Suarabaya.

Untuk meningkatkan kemampuannya dalam dunia tari, Marlupi tak segan-segan mencari ilmu ke seluruh dunia, seperti Akademi Ballet Zurrich, Koln-Jerman Barat, *Jojo Dance Centre* New York, *Toronto Dance Centre* Canada, dan masih banyak lagi. “Sampai setua ini (usia Marlupi 65 tahun), saya masih sering pergi ke luar negeri untuk mengikuti *workshop* tari. Saya tidak akan pernah berhenti untuk terus mengasah kemampuan tari saya,” ujar ibu tiga putra ini serius.

Setelah sekian lama bergelut dengan tari, khususnya ballet, Marlupi mengaku bahwa ia tidak pernah bosan. Marlupi menagatakan, “Saya akan menjadi penari sampai kapan pun. Hidup mati saya untuk menari.” Marlupi mengaku bangga bisa membuktikan bahwa rasa cintanya terhadap tari dapat membuahkan kesuksesan. Sukses Marlupi tentu tak bisa lepas dari peran suami, Willyanto Sijangga.

Darah seni Marlupi kini mengalir di tubuh anaknya, Fifi Sijangga. Sekarang Fifi memegang delapan cabang MDA di Jakarta, dan ia juga mempunyai acara kebugaran sendiri di AN TV setiap pagi jam 06.00,” jelas nenek tujuh cucu ini. Tak heran apabila Fifi yang lulusan *College of Royal Academy of Dancing* ini mengikuti jejak kesuksesan ibunya dengan menjadi penari professional, sekaligus guru tari *Ballet* dan modern.

(sumber : Tabloid NYATA, Edisi II Februari 2002:13)

Latihan !

1. Berasal dari manakah tari Ballet itu?
2. Jelaskan arti kata-kata di bawah ini!

<i>workshop</i>	instruktur	asisten	kursus	profesional
-----------------	------------	---------	--------	-------------

3. Berapa lamakah Marlupi menggeluti dunia tar ?
4. Apakah menimba ilmu di luar negeri merupakan jaminan keberhasilan seseorang di tanah airnya?
5. Syarat-syarat apa yang diperlukan seseorang untuk mengembangkan kegemaran menjadi suatu bidang usaha?
6. Apakah di daerahmu juga ada seseorang yang sukses dalam bidang usaha dengan hanya berawal dari kegemarannya?
7. Carilah pikiran utama dari setiap paragraf!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Apakah bahasa yang digunakan dalam teks wacana tersebut sudah cukup baik dan benar? Jika belum, tunjukkanlah letak kesalahannya!
9. Apakah sudah ada kesesuaian antara isi wacana dengan tema pembelajaran ?
Jelaskan!

11.2 Bercerita mengenai Kegemaran Siswa

Berceritalah mengenai kegemaran Anda di depan teman-teman. Akan lebih baik bila Anda juga menceritakan kegemaran yang telah mengantarmu untuk meraih prestasi. Siswa-siswa yang mendengarkan boleh mengajukan pertanyaan setelah siswa selesai bercerita. Unsur-unsur yang perlu diceritakan adalah kegemaran dalam bidang apa, awal mula ketertarikan sampai menjadi kegemaran, dan keberhasilan/kesuksesan yang telah dicapai melalui kegemaran tersebut.

11.3 Menenal Fungsi dan Makna Afik ke-an (Simulfik)

Ada dua jenis afik ke-an. Pertama, afik ke-an yang berfungsi membentuk kata nominal, misalnya kebaikan, keberangkatan, kekhawatiran, kesinambungan. Kedua, afik ke-an yang berfungsi membentuk kata verbal, baik yang termasuk golongan kata kerja maupun yang termasuk golongan kata sifat, misalnya kedinginan, kehilangan, kematian, ketahuan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Makna afik ke-an adalah sebagai berikut.

1. Menyatakan ‘suatu absraks’i atau ‘hal’, baik dari suatu perbuatan maupun dari suatu sifat atau keadaan.

Misalnya, kebaikan, kegembiraan, keberhasilan.

2. Menyatakan hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang tersebut pada bentuk dasar’.

Misalnya, kehewanan, keduniaan, kewanitaan, keuangan.

3. Menyatakan makna ‘dapat dikenai perbuatan yang tersebut pada bentuk dasar’ atau dengan kata lain menyatakan makna ‘dapat di...’.

Misalnya, kelihatan, kedengaran, ketahuan.

4. Menyatakan makna ‘dalam keadaan tertimpa akibat perbuatan, keadaan, atau hal yang tersebut pada bentuk dasar’.

Misalnya, kehujanan, kedinginan, kelaparan, kemalaman, kekurangan.

5. Menyatakan makna ‘tempat’ atau ‘daerah’.

Misalnya, kepresidenan, kelurahan, kedutaan.

Perhatikanlah paragraf berikut ini!

Tim pengamat juga sepakat apabila dalam seni tradisional dan kontemporer terdapat peningkatan kreativitas dan inovasi dalam kreasi karya. Dan akhirnya, mampu mendatangkan **kesejahteraan** bagi pekerja seni, serta membawa misi budaya dengan tetap menjaga **kelestarian** dan menjunjung tinggi **keluhuran** nilai-nilai budaya tradisi.

Afik ke-an pada kata *kesejahteraan*, *keluhuran* dan *kelestarian* berfungsi sebagai pembentuk kata nominal.

Ke-an pada kata *kesejahteraan*, *kelestarian* dan *keluhuran* menyatakan makna ‘suatu abtraksi atau hal, baik dari suatu perbuatan maupun dari suatu sifat atau keadaan’.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Latihan!

Carilah tujuh kata yang menggunakan afik ke-an dalam teks wacana “Hidup Mati untuk Tari” di atas! Kemudian, tentukanlah makna dan fungsi afik ke-an tersebut!

11.4 Mengisi Formulir Keanggotaan

Formulir harus diisi lengkap. Formulir yang diisi dengan tulisan tangan, *harus diisi dengan huruf-huruf atau angka-angka yang jelas*. Tulisan yang tidak jelas dapat menimbulkan kesukaran dalam membacanya.

Latihan !

1. Isilah formulir Keanggotaan di bawah ini dengan jelas !

FORMULIR PERMOHONAN MENJADI ANGGOTA OSIS

A. Data Pribadi Siswa

1. Nama Lengkap :
2. Tempat/ Tanggal Lahir :
3. Agama :
4. Alamat di Yogyakarta :
5. Alamat Asal :

B. Prestasi Siswa

Prestasi diperoleh pada tahun....	Prestasi dalam bidang.....

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

--	--

C. Data Keterlibatan Siswa dalam Kegiatan Lingkungan masyarakat dan Sekolah

No.	Kedudukan dalam Kepanitiaan/ Organisasi	Periode Kegiatan	Kepanitiaan/ Organisasi
	Ketua Panitia	Agustus 1997	Panitia HUT RI
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			

D. Alasan

Alasan saya mengikuti organisasi OSIS adalah

.....

.....

.....

Demikianlah keterangan tersebut di atas saya sampaikan sebagai syarat untuk menjadi anggota OSIS.

Yogyakarta,

Menyetujui,

Yang menyatakan,

Orang Tua

Pemohon

Menyetujui,

Kepala Sekolah

Drs. Ali Sujadi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Buatlah sebuah formulir yang digunakan untuk kepentingan pendaftaran peserta pertandingan olah raga antarsekolah kejuruan se kota Malang! Siswa dapat mengembangkan unsur-unsur yang diperlukan dalam formulir tersebut.

11.5 Memahami Polisemi

Polisemi lazim diartikan sebagai satuan bahasa yang memiliki makna lebih dari satu.

Contoh : kata kepala memiliki makna 1) 'bagian tubuh dari leher ke atas, seperti terdapat pada manusia dan hewan' , 2) 'bagian dari suatu yang terletak di atas atau depan, dan merupakan hal yang penting' misalnya kepala meja, 3) bagian dari sesuatu yang berbentuk bulat seperti kepala' misalnya kepala paku, 4) 'jiwa atau orang' misalnya setiap kepala menerima Rp 190.000,- , 5) 'akal budi'.

Latihan !

Carilah makna kata *kaki* dan buatlah kalimat menggunakan kata kaki yang masing-masing mempunyai arti yang berbeda !

11.6 Bermain Peran

Drama adalah salah satu jenis sastra yang dipentaskan. Drama merupakan penciptaan kembali kehidupan nyata yang memanfaatkan unsur aktivitas nyata dalam bahasa. Unsur-unsur drama meliputi bahasa, gerak, posisi, isyarat, dan ekspresi wajah. Bahasa dalam drama mengandung aneka macam bentuk pengucapan lisan, seperti lagu kalimat, lafal, volume suara, dan tekanan.

Sebelum membahas drama lebih lanjut, bacalah teks drama di bawah ini! Kemudian, pentaskanlah di depan kelas! Teman-teman yang lain diminta menilai hasil pentasian tersebut. Guru akan memberikan lembar penilaian.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Anton : Kita harus buka *front* terbuka.
Kardi : Itu nggak taktis, Bung!
Anton : Habis, kalau main gerilya kita kalah.
Kardi : Baik. Tapi *front* terbuka juga berbahaya.
Rini : Orang luar bisa tahu. Sekolah cemar.
Kardi : Betul!
Anton : Apakah sudah tak ada jalan keluar lagi? Kita mati kutu?
Kardi : Ada, tapi jangan *grusa-grusu*. Kita harus ingat, ini bukan perlawanan melawan musuh. Kita berhadapan dengan orang tua kita sendiri. Jadi jangan asal membakar rumah, kalau marah.
Anton : Baik, filsuf! Apa rencanamu?
Trisno masuk. Napasnya terengah-engah. Peluhnya berleleran.
Rini : Kau dari mana, Tris?
Anton : Dari rumah Pak Kepala Sekolah?
Kardi : Dari rumah Kepala Sekolah dan kau dimarahi?
Trisno : Huuuuuuuh. Disemprot ludah pagi hari bacin.
Rini : Ngapain ke sana? Kan tidak dipanggil?
Anton : Kau goblog, Tris! Masak pagi-pagi ke sana.
Kardi : Sebaiknya kau nggak ke sana sebelum berembug dengan kita.
Rini : Haaaa! Individualismemu itu **mbok** dikurangi.
Anton : Kau selalu begitu setiap kali.
Kardi : Terus disemprot apa?
Trisno : Kalian itu yang **goblog kabeh**.
Anton : Lho!
Rini : Aku goblog? Secantik ini **goblog**?
Trisno : Belum tahu sudah disemprot.
Kardi : Pak Kepala ke rumahmu?
Trisno : Iya. Terus aku mau rembukan gimana sama kalian. Belum bernafas sudah dicekik.
Rini : Ibumu tahu?
Trisno : Untung mereka ke gereja pagi.
Anton : Terus?
Trisno : Pokoknya aku didesak, ide itu ide siapa. Sudah dapat izin dari kau apa belum?
Anton : Jawabmu?
Trisno : Aku bilang, ide itu ide
Anton : Ide Anton?
Trisno : Ide Albertus Sutrisno sang pelukis! Dengar?
Rini : Tapi kau bilang sudah ada persetujuan dari Pimpinan Redaksi?
Trisno : Tidak, Rin, kulindungi kekasihmu yang belum mandi ini.
Anton : Kau bilang apa pada si botak kincling itu?
Trisno : Aku bilang bahwa tanpa sepengetahuan Anton, aku pasang karikatur itu. Sepenuhnya tanggung jawab saya. Dengar?
Kardi : Edaaan. Pahlawan tenan iki.
Rini : Oooooo, hebat kau, Tris. Berbahagialah Yayuk yang punya kekasih macam kau!

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Trisno : Ah, Rin, mbok nggak gitu. Nanti aku nggak bisa tidur kau bilang Yayuk pacarku.
- Anton : Kenapa kau bilang begitu. Menghina aku, Tris? Aku yang suruh kau melukis itu. Aku penanggung jawabnya. Akulah yang mesti digantung..... bukan kau!
- Kardi : Lho, lho, sabar-sabar, sabaaaaaar!
- Anton : Ayo, kau mesti ralat pernyataan itu.
- Kardi : Begini, Ton, maksudku agar kau.....
- Anton : Tidak. Aku tidak butuh perlindunganmu. Aku mesti digantung, bukan kau!
- Trisno : Begini, Ton, maksudku, bahwa aku telah....
- Anton : Sudah! Aku tahu, kau berlagak pahlawan, agar orang-orang menaruh perhatian kepadamu, sehingga dengan demikian kau.....
- Rini : Anton! Ini apa? Ini apa?
- Kardi : Anton, sabaaaaar. Kau mau bunuh diri apa bagaimana? Masak sedang gawat malah bertengkar sendiri.
- Anton : (Membisu)
- Kardi : (Membisu)
- Rini : (Membisu)
- Trisno : Maaf, Ton. Aku tidak hendak berlagak pahlawan. Aku sekedar ingin bertanggung jawab. Aku tak tega kalau kau.... Kau di.....
- Anton : (Membisu)
- Trisno : Dimarahi atau dikeluarkan.
- Rini : (Membisu)
- Trisno : Tetapi kau menolak pernyataan setia kawanku dengan kau. Sudahlah. Mungkin... kita memang tidak harus dalam satu ide. (keluar)
- Anton : Tris, Tris, Trisno.... Trisno....
- Kardi : Biar saja dia pergi. Kau mau apakan dia?
- Rini : Tapi dia bisa memihak Kepala Sekolah.
- Kardi : Ah, nggak. Biar saja dia pergi.
- Anton : Maaf, Di.
- Kardi : Aku ngerti, kenapa kau tersinggung. Tetapi dalam keadaan gawat, kita tak boleh mengutamakan emosi demi persatuan kita.
- Rini : Kau absurd! (Keluar)
- Anton : Rin, Rini.....
- Kardi : Nah, gimana ini kalau begini?
- Anton : (Membisu)
- Kardi : Bagaimana?
- Anton : Pergi!
- Kardi : (Terbengong)
- Anton : Pergi sana kau. Pergi!
Kardi keluar.
- Anton : (Diam sendiri, berjalan hilir mudik)
- Rini : (Masuk) Ton!
- Anton : Pergi!
- Rini : Ton.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Anton : Pergi!
Rini : (Membisu)
Anton : Rinnnn....
Rini : Anton..... ooooooh.
Wilar : (Masuk) Lha.....
Rini : Gimana? Pak Lukas mau?
Wilar : Lha....
Anton : Mana Pak Lukas?
Wilar : Lha....
Rini : Ayo, dong, Laaaar, bagaimana dia. Kau ini ngejek.
Anton : Kau ketemu dia, pagi ini?
Wilar : Dia mau!
Anton : Mau.
Rini : Mau?
Wilar : Jelas. Malah dia bilang begini. Aku wakil kelas kalian aku ikut bertanggung jawab atas perbuatan kalian terhadap Pak Kusno. Tapi kalian tak boleh bertindak sendiri. Diam saja. Aku yang akan maju ke Bapak Kepala Sekolah. Aku akan menjelaskan bahwa Pak Kusno memang kurang beres. Tapi, kalau kalian berbuat dan bertindak sendiri-sendiri, main corat-coret, atau membikin onar, kalian akan aku laporkan polisi.
Rini : Anton!
Wilar : Lha.....!
Kardi : (Muncul)
Trisno : (Muncul) Lha.....!
Bersama : Lhaaaaaaaa!
Sesaat keadaan sepi.
Rini : Pak Lukas memang guru sejati. Mau melibatkan diri dengan problem anak-anaknya. Dia sungguh seperti bapakku sendiri.
Anton : Dia seorang yang melindungi, sifatnya lembut seperti seorang ibu.....
Trisno : Bagaimana kalau dia kita juluki, Pak Lukas sang penyelamat.....
Semua : setujuuuuuuu!
Kardi : (Termenung)
Rini : Ada apa, Filsuf?
Kardi : Sekarang sampailah kesimpulan tentang renungan-renunganku selama ini.
Anton : Waaaa, kumat dia!
Rini : Renungan apa, Di?
Trisno : Renungan apa lagi?
Kardi : Bahwa....bahwa kreativitas ternyata..... ternyata membutuhkan perlindungan.

LAMPIRAN



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 1

MATERI PEMBELAJARAN MENURUT PERSEPSI SISWA

Nama :

Kelas :

Keterangan: () diisi dengan memberi tanda v

1. Identitas Pembelajar

- a. Jenis Kelamin :
- b. Daerah Asal :
- c. Bahasa Ibu (bahasa : bahasa
yang pertama kali dikuasai)
- d. Bahasa Kedua : bahasa

2. Hal-hal yang Disukai Pembelajar

- () hiburan di rumah (radio, TV) () Film Bioskop
- () aktivitas sosial (Karang Taruna) () membaca buku
- () studitur
- () Lainnya, sebutkan !

3. Setelah lulus sekolah, akan(boleh diisi lebih dari satu)

- () melanjutkan sekolah ke Perguruan Tinggi
- () menjadi karyawan di pabrik
- () bekerja sebagai pelayan toko
- () bekerja di sebuah perusahaan, di bagian administrasi atau akuntansi
- () mengelola usaha sendiri
- () bekerja di lembaga desa (menjadi Kaur Keuangan, Lurah, dll.)
- () Lainnya, sebutkan !

4. Apakah bahan yang diberikan oleh guru(boleh diisi lebih dari satu)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- () sangat menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat
- () menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat
- () cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat
- () menarik tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat
- () tidak menarik, tetapi sesuai dengan kebutuhan
- () tidak menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan

5. Bahan / materi Bahasa Indonesia yang dianggap menarik adalah bahan yang

.....
.....
.....
.....

6. Bahan / materi Bahasa Indonesia yang dianggap bermanfaat adalah bahan yang

.....
.....
.....
.....

7. Bahan / materi yang menantang bagi Anda adalah

.....
.....
.....
.....

8. Butir-butir kebahasaan yang perlu dipahami dan dikuasai pembelajar (boleh diisi lebih dari satu) :

- | | |
|-----------------------------|---------------------------------|
| () kalimat aktif dan pasif | () Objek dan Pelengkap Kalimat |
| () kata-kata berimbuhan | () makna kata berimbuhan |
| () frasa | () kalimat majemuk |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- () kalimat efektif dan tidak efektif () kalimat tunggal
() ragam bahasa resmi dan tidak resmi () ejaan dan tanda baca
() kalimat tanya () kalimat perintah/ imperatif
() makna peribahasa, ungkapan, dll.
() Lainnya, sebutkan!
9. Pengetahuan kosa kata yang perlu diketahui (boleh diisi lebih dari satu) :
- () makna kata/ istilah () homonim, hiponim, polisemi
() makna kata denotatif dan konotatif () sinonim dan antonim
() Lainnya, sebutkan!
10. Butir-butir pembelajaran berbicara yang perlu dilatih (boleh diisi lebih dari satu) :
- () berdiskusi dalam kelompok () mengemukakan pendapat/ opini
() berpidato () menyanggah pendapat orang lain
() memberi kata sambutan () bermain peran/ drama
() Lainnya, sebutkan!.....
11. Butir-butir pembelajaran untuk melatih keterampilan menulis (boleh diisi lebih dari satu) :
- () menulis karangan Deskripsi () menulis karangan Argumentasi
() menulis karangan Narasi () menyusun laporan
() menyusun naskah drama () menulis puisi
() menulis iklan () meyusun sebuah pengumuman
() menulis surat pengumuman,edaran () dan tidak resmi,seperti surat ucapan
() Lainnya, sebutkan!
12. Butir-butir pembelajaran yang dibutuhkan untuk melatih keterampilan membaca (boleh lebih dari satu) :
- () membaca teks dan menjawab pertanyaan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- () memahami makna puisi
 - () membaca salah satu bentuk laporan
 - () membaca naskah drama
 - () membaca petunjuk penggunaan atau aturan pakai
 - () menemukan gagasan atau pengalaman dari dalam bacaan
 - () membaca tabel, diagram, grafik
 - () Lainnya, sebutkan!
13. Bahan-bahan yang dibutuhkan pembelajar untuk teks bacaan (boleh diisi lebih dari satu) :
- () memberi pengetahuan dan pengalaman
 - () memuat informasi baru
 - () bersifat hal-hal yang umum
 - () hanya berkaitan dengan kelompok sekolah (Ekonomi, Pariwisata, Teknik, Kesejahteraan keluarga)
 - () Lainnya, sebutkan!
14. Tema-tema bacaan yang disukai:
-
-
-
15. Keterampilan berbahasa yang paling disukai :
- () membaca () menyimak
 - () menulis () berbicara
16. Bentuk latihan yang disukai (boleh lebih dari satu) :
- () menjawab soal esai () pilihan berganda
 - () menjodohkan () menjelaskan
 - () Benar-Salah
 - () Lainnya, sebutkan !

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Hasil Persepsi Siswa

No.	Keterangan	Jumlah
1.	a. Bahasa ibu pembelajar adalah bahasa Indonesia.	5
	b. Bahasa ibu pembelajar adalah bahasa daerah (Jawa).	29
	c. Bahasa kedua pembelajar adalah bahasa Indonesia.	29
	d. Bahasa kedua pembelajar adalah bahasa daerah (Jawa).	5
2.	Jumlah pembelajar perempuan .	29
	Jumlah pembelajar laki-laki .	5
3.	Hal-hal yang disukai pembelajar : (boleh memilih lebih dari satu)	
	• hiburan di rumah (radio, tv)	34
	• aktivitas sosial (Karang Taruna)	8
	• studi tur	13
	• menonton film	1
	• membaca buku	19
	• berjalan-jalan	3
	• menjelajah alam	2
	• membantu orang tua	3
4.	Setelah lulus sekolah, pembelajar akan melanjutkan ... (boleh pilih lebih dari satu)	
	• melanjutkan ke PT	7

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

	<ul style="list-style-type: none"> menjadi karyawan pabrik 	10
	<ul style="list-style-type: none"> menjadi pelayan toko 	1
	<ul style="list-style-type: none"> bekerja di perusahaan bagian administrasi atau akuntan 	14
	<ul style="list-style-type: none"> mengelola usaha sendiri 	1
	<ul style="list-style-type: none"> bekerja di lembaga desa (kaur keuangan, dll.) 	0
	<ul style="list-style-type: none"> menjadi seniman atau designer 	1
5.	Materi yang diberikan oleh guru	
	<ul style="list-style-type: none"> sangat menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat 	8
	<ul style="list-style-type: none"> menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat 	8
	<ul style="list-style-type: none"> cukup menarik dan sesuai dengan kebutuhan dan minat 	13
	<ul style="list-style-type: none"> menarik tetapi tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat 	3
	<ul style="list-style-type: none"> tidak menarik tetapi sesuai dengan kebutuhan dan minat 	2
	<ul style="list-style-type: none"> tidak menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan dan minat 	0
6.	Bentuk latihan yang disukai pembelajar adalah (boleh memilih lebih dari satu)	Frekuensi
	<ul style="list-style-type: none"> soal esai 	24

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

• menjodohkan	7
• Benar – Salah	4
• pilihan ganda	22
• menjelaskan	5
• mengarang	1

Keterangan	Pilihan Siswa	Frekuensi
1. Bahan ajar yang dianggap paling bermanfaat.	struktur bahasa Indonesia	8
2. Bahan ajar yang dianggap paling menarik.	struktur bahasa Indonesia	3
3. Bahan ajar yang paling menantang.	struktur bahasa Indonesia	2
	ejaan	5

Butir-butir kebahasaan yang perlu dipahami dan dikuasai pembelajar adalah (boleh memilih lebih dari satu)	Frekuensi
• kalimat aktif/ pasif	9
• kata-kata berimbuhan meN-, per-, ter-, ke-an, dll.	7
• frase	13
• kalimat efektif dan kalimat tidak efektif	13
• ragam bahasa resmi dan tidak resmi	12
• kalimat tanya	5
• objek dan pelengkap	12
• makna kata berimbuhan	5
• kalimat majemuk	11
• kalimat tunggal	10
• ejaan	16
• kalimat perintah	4
Pengetahuan kosa kata yang perlu diketahui ... (boleh memilih lebih dari satu)	Frekuensi

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

• makna kata	24
• makna denotatif dan konotatif	18
• polisemi	21
• sinonim/antonim	10
Butir-butir pembelajaran berbicara yang perlu dilatihkan (boleh memilih lebih dari satu)	Frekuensi
• berdiskusi dalam kelompok	21
• berpidato atau memberi sambutan	22
• mengemukakan opini atau menyanggah opini	26
• melisankan naskah drama	11
Butir-butir pembelajaran yang dibutuhkan untuk keterampilan membaca (boleh memilih lebih dari satu)	Frekuensi
• membaca teks dan menjawab pertanyaan	18
• memahami makna puisi	18
• membaca salah satu bentuk laporan	7
• membaca naskah drama	18
• menemukan gagasan dan pengalaman	8
• membaca tabel atau grafik	14
• memahami petunjuk penggunaan	6
Butir-butir pembelajaran yang diperlukan untuk melatih keterampilan menulis adalah (boleh memilih lebih dari satu)	Frekuensi
• menyusun karangan deskripsi	20
• menyusun karangan narasi	18
• menyusun karangan argumentasi	20
• menyusun drama	8
• iklan	7
• surat perjanjian	16
• menyusun surat ucapan	18
• menyusun laporan	20
• menulis puisi	17

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

• menyusun pengumuman	19
Sifat bahan-bahan yang dibutuhkan pembelajar untuk teks bacaan adalah (oleh memilih lebih dari satu)	Frekuensi
• memberi pengetahuan dan pengalaman	23
• memuat informasi baru	25
• bersifat hal-hal yang umum	11
• berkaitan dengan kelompok sekolah (ekonomi)	2
Tema-tema bacaan yang disukai	
• ekonomi	4
• kesehatan	3
• pendidikan	3
• agribisnis	2
• teknologi	2
• sumber daya manusia	1
• pariwisata	1
• kehutanan	1
Materi atau bahan yang dianggap menarik	Frekuensi
• ada buku pegangan	3
• ada teks bacaan	6
• mengenai sastra Indonesia	5
• memuat informasi/ teknologi	7
• ada keterampilan berbicara	4
• mengenai struktur bahasa Indonesia	3
• mengarang dan membuat laporan	1
• memuat empat keterampilan berbahasa	1
• tidak menjawab pertanyaan	4
Materi atau bahan yang dianggap bermanfaat	Frekuensi
• memuat pengetahuan umum	8
• ada istilah-istilah kata/makna kata	2
• memuat sastra	2
• memuat struktur bahasa	8
• berkenaan dengan pendidikan	1
• berkenaan dengan sumber daya manusia	2
• berkenaan dengan ekonomi	3
• tidak menjawab pertanyaan	8
Materi yang dianggap paling menantang adalah	Frekuensi
• parafrase	11

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

• ejaan	5
• karangan argumentasi	2
• analisis cerpen	3
• mengarang	4
• berbicara di depan umum/pidato	4
• bermain drama atau membaca puisi	3
• pengaruh kebudayaan asing	1
• tidak menjawab pertanyaan	1
• pola kalimat	2
Sifat bahan-bahan yang menarik dan dibutuhkan pembelajar adalah (oleh memilih lebih dari satu)	Frekuensi
• memberi pengetahuan dan pengalaman	23
• memuat informasi baru	25
• bersifat hal-hal yang umum	11
• berkaitan dengan kelompok sekolah (ekonomi)	2
Hal-hal yang disukai pembelajar : (boleh memilih lebih dari satu)	Frekuensi
• hiburan di rumah (radio, tv)	34
• aktivitas sosial (Karang Taruna)	8
• studi tur	13
• membaca buku	19
• berjalan-jalan	3
• menjelajah alam	2
Keterampilan berbahasa yang paling disukai pembelajar adalah ...	Frekuensi
• membaca	18
• menulis	6
• menyimak	3
• berbicara	7

Lampiran 2

KEJUTAN SEORANG KACUNG

Dalam alam penjajahan Belanda tempo dulu, di sebuah dusun pantai utara Jawa Tengah yang sepi, dusun Angin-angin, kecamatan Wedung, kabupaten Demak, lahirlah seorang bayi lakil-laki bernama **Kasan**. Tepatnya pada tahun 1910. Tanggal dan bulannya tidak kuketahui, karena sebagai orang dusun, orang tuaku tidak merasa perlu mencatat tanggal dan hari lahir anak-anaknya. Ayaku bernama **Manggung**. Ibuku bernama **Kasminah**. Kakak-kakakku semuanya perempuan. Adikku dua orang, satu perempuan dan satu laki-laki.

Kecamatan Wedung yang *loh jinawi* dilewati oleh sebuah sungai. Perahu-perahu nelayan melenggang hilir mudik memuat padi atau ikan. Di antara perahu-perahu itu, terdapat sebuah perahu kecil yang digunakan oleh keluargaku untuk memuat ikan ke dalam bakul dan selanjutnya dijual ke pasar. Dari mata pencaharian itulah, aku dan adikku dapat membiayai sekolah di sebah dusun. Sayangnya, kurang lebih baru enam bulan berjalan, adikku **Kusen** yang setiap hari berangkat dan pulang sekolah bersamaku harus berpisah denganku untuk selama-lamanya.

Hatiku bertambah kelabu ketika ayahku meninggal pada tahun 1918. kami sekeluarga menangis, merasa kehilangan bumi tempat berpijak dan tali tempat bergantung. Dalam kerisauan seperti ini terbayang kembali peristiwa pilu yang tak kan terlupakan selama hidupku. Karena ingin menciptakan suasana gembira pada hari raya Idul Fitri, ayahku dan kakak iparku bernama Harjo, bergegas pergi ke pantai untuk menangkap ikan sebanyak-banyaknya. Namun, sekonyong-konyong gelombang ganas datang beruntun, membuih berderu-deru. Sampan itu laksana sebuah sabut kelapa yang dilemparkan ke sana ke mari. Kemudian, sampan itu terayun ke atas dan terjungkal. Ikan hasil tangkapan terlempar kembali ke laut. Dengan mata merah dan mulut membuih karena air laut yang banyak terminum, mereka pulang dengan lesu. Sejak saat itu, almarhum ayahku bersumpah, "Jangan ada di antara anak-cucuku yang menjadi nelayan!"

Setelah kematian ayahku dan kakakku perempuan, ibuku bekerja. Di samping bekerja sebagai buruh batik, ibuku juga bekerja sebagai buruh upahan, seperti menuai padi bersama-sama wanita desa yang lain, saat musim panen tiba. Aku juga membantu ibuku dengan berjualan kacang karena tidak bisa meneruskan sekolah ke *Schakel*, aku dan ibuku menagdu untung di kota kabupaten. Di kota Demak itu, aku tak lagi menjual kacang, melaikan menjual tikar dan alat-alat dapur dari anyaman bamboo. Tak terasa waktu sudah berjalan selama setahun. Namun, tak tampak perubahan nasib.

Akhirnya, aku dan ibuku meninggalkan Kota Wali itu. Kemudian, pergi ke Morodemak untuk berjualan air tawar. Di rumah, ibuku berjualan nasi pecel dan rujak. Di tengah hari, bila perutku lapar, aku pulang ke rumah. Ibu sudah menyambutku dengan sebungkus nasi pecel.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ketika aku mendengar berita bahwa di desaku, Wedung, telah berdiri sebuah pabrik penggilingan padi milik orang Jepang, aku menceritakannya kepada ibuku dan meminta izin untuk beralih pekerjaan. Akhirnya kami kembali ke desa kami lagi. Dengan keyakinan yang tertancap kuat, pagi-pagi sekali aku datang ke pabrik itu. Oleh **Tuan Takeiji Domon**, orang Jepang itu, aku diberi pekerjaan sebagai kacung atau pesuruh. Karena lejujuran dan kesungguhanku bekerja, Tuan Domon mengangkatku sebagai tukang timbang.

Suatu ketika mesin pabrik macet. Karena seorang insinyur yang dipanggil dari *N.V. Lindeteves* belum juga datang, terpaksa Tuan Domon memperbaiki sendiri mesin itu. Aku disuruh membantu mengambilkan alat-alat. Akhirnya aku mampu bongkar pasang mesin sendiri. Selama tidak ada kerusakan mesin di pabrik, aku belajar menjadi tukang batu. Ternyata, semua pengalaman itu membuat diriku menjadi pandai dan berguna di kemudian hari.

Bakti dan kejujuran membuat kedudukanku meningkat lagi. Aku diserahi pekerjaan menjadi pemegang kas. Dengan kecermatan, ketelitian dan sikap hati-hati dalam bekerja, aku diserahi tanggung jawab yang lebih besar. Aku menjai sopir truk. Tugas ini dapat kutunaikan dengan baik pula. Kedudukanku pun meningkat lagi. Aku diserahi tugas untuk memimpin pabrik. Pada sat itu, usiaku menjelang dua puluh tahun.

Di usiaku yang menjelang dua puluh tahun itu, ibuku meninggal. Tinggallah aku dan adikku perempuan yang bernama **Tuminah**. Enam bulan kemudian, tepatnya pada tanggal 29 Desember 1929, aku melangsungkan perkawinan dengan anak gadis Pak Haji Jufri, **Siti Suba'iah bini Haji Jufri**. Sejak itu, aku tidak lagi menjadi karyawan Tuan Domon.

Tanpa kuduga, di awal September 1932, aku menerima berita yang sungguh menggembirakan. Aku bersama istriku diberi kesempatan untuk menunaikan ibadah haji dengan biaya yang seluruhnya dipikul oleh mertuaku. Slama di kota Mekkah, tercatat peristiwa penting dn bersejarah dalam hidupku. Aku memperoleh tawaran sebuah nama Islam yang gagah dan mengandung berkah, yakni Muhammad Sulchan yang artinya 'orang yang suci'. Mulai saat itu, orang lebih mengenalku dengan nama **Haji Muhammad Sulchan** daripada Kasan. Demikian pula istriku. Dia memperoleh nama baru, yakni **Siti Zulaicha**.

Sepulang dari Mekkah, aku menjadi pengusaha. Aku membuka pabrik pengupasan kacang. Kacang-kacang yang telah dikupas iu diekspor ke luar negeri. Setelah usaha pengupasn kacang ini semakin meningkat, aku mendirikan pabrik penggilingan padi. Pabrik in pun juga berjalan baik. Ketika bangsa Katai dari negeri matahari terbit mendarat di Pulau Jawa, usahaku ikut terpengaruh. Kegiatan ekspor terhenti. Pabrik kacangu tidak lagi menggiling. Namun, berkat Tuan **Takeiji Domon**, aku mendapat usaha baru di Suarabaya, yakni usaha penyamakan kulit.

Tanggal 17 Agustus 1945 bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya. Untuk mempertahankan kemerdekaan itu, seluruh rakyat Indonesia dituntut untuk mengorbankan seluruh harta bendanya dan juwa raganya. Maka, aku dengan ikhlas meninggalkan usahaku dan ikut bergabung dengan para pejuang lainnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Di samping memenuhi panggilan tanah air, sebagai kepala rumah tangga, aku juga harus memikirkan nasib keluargaku. Jangan sampai mereka terlantar! Terpaksalah aku berhenti total dari kegiatanku dalam perjuangan. Kemudian, aku mulai bangkit lagi. Aku mulai dengan usaha di bidang angkutan. Setelah mendapatkan pinjaman dari Bank Industri Pusat di Jakarta, aku membeli pabrik beras di Wedung, tempatku bekerja dulu. Kemudian, aku memulai lagi usaha perdagangan kacang tanah dan hasil bumi yang lain. Aku juga mulai melirik perdagangan hasil laut. Usahaku tidak selalu berjalan mulus, tetapi juga mengalami jatuh bangun.

Di samping berkecimpung di bidang usaha, aku juga berkecimpung di bidang sosial. Bersama “Yayasan badan Wakaf”, kami merampungkan pembangunan Madrasah yang terletak di belakang masjid besar, tak jauh dari rumahku. Kemudian, kami mendirikan Universitas Islam Sultan Agung (Unissula), Rumah Sakit Sulatan Agung, dan terakhir Masjid *Baitturrahman*. Dana diperoleh dari sumbangan masyarakat sekitar, para pengusaha, sumbangan dari luar negeri, dan dari kantong masing-masing pengurus.

Suatu ketika aku jatuh sakit. Seluruh dokter-dokter di Semarang, termasuk Prof. Heyder berjuang mengatasi penyakitku. Pihak SMUTOMO pun telah menyanggupkan diri untuk mengirim seorang dokter ahli bedah otak khusus. Selama delapan bulan, aku berbaring untuk memulihkan kesehatanku. Aku berangsur sembuh.

Sebelum kuakhiri otobiografiku ini, aku akan meninggalkan wasiat untuk generasi muda Indonesia. “Segala cita-cita yang mulia, insya Allah akan tercapai, asalkan ditempuh dengan bekerja keras. Demikian pula untuk generasi muda yang ingin menjadi wiraswastawan, modal utama adalah kejujuran, serta menanamkan kepercayaan kepada orang lain”. Sebagai penutup, aku berpesan: “Lebih baik tertawa di hari tua, menangis di masa muda, daripada tertawa di masa muda, tetapi menangis di hari tua”.

Sumber : Sulchan, H. Muhammad. *Kejutan Seorang Kacung*. 1981. Jakarta: PT Grafiti Pers.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 3

KANKER PAYUDARA

- Dokter Muchlis : Definisi kanker payudara yaitu suatu benjolan atau pun tumor ganas yang ada di payudara. Benjolan di payudara itu tidak semuanya ganas, bahkan banyak pula yang jinak. Memang yang paling ditakutkan adalah tumor ganas yang sering dikatakan kanker tersebut. Ciri-ciri yang perlu diketahui yaitu benjolan di payudara yang tidak teratur, permukaannya tidak rata, dan adanya keluhan-keluhan lain. Kalau sudah menjalar dan berangsur lanjut, benjolan bisa menjalar ke tempat lain, misalnya ke paru-paru dapat menimbulkan sesak, ke tulang dapat menimbulkan nyeri tulang, ke herpar bisa menimbulkan sakit seperti sakit lever; sakit kuning; levernya membesar. Kalau gejala lanjut itu di payudaranya sendiri, benjolannya sudah besar atau kadang-kadang timbul seperti tukak atau koreng.
- Mpok Atik : Koreng atau bengkak, Dok?
- Dokter Muchlis : Bengkak dulu, nanti semakin lama akan pecah.
- Tasya : Dokter, kanker tumbuh pada manusia seperti pohon. Lalu apa perbedaannya dengan jamur, kutil, dan sejenisnya?
- Dokter Muchlis : Kalau kanker dari sel ganas tadi yang dapat menjalar ke mana-mana. Jamur juga dapat menjalar, dan berubah sifat. Kutil juga bisa menjalar. Tetapi, kalau sel kanker ini tidak berubah sifat. Sel-sel dalam badan/tubuh kita ini ada yang normal, semua normal pada orang sehat, dikatakan berubah sifat jika menjadi ganas dan dapat berpindah ke mana-mana. Kalau payudara normal tidak bisa ke mana-mana tetapi kalau sel payudara ganas bisa menjalar ke tulang, paru-paru, bisa menyebar.
- Mpok Atik : Bagaimana gejalanya, Dok?
- Dokter Muchlis : Kalau yang dini atau awal sebenarnya tidak sukar dibedakan dengan tumor payudara jinak. Pada tumor yang jinak, benjolannya kecil, dapat digerakkan, benjolan biasanya pada usia muda (usia belasan-20 tahun) bundar bisa digerakkan.
- Mpok Atik : Bisa digerakkan. Apa maksudnya, Dok?
- Dokter Muchlis : Bisa dipegang. Bukan payudaranya yang dipegang tetapi benjolannya. Kalau tumor ganas, bentuk benjolannya tidak teratur dan semakin besar benjolan semakin merusak jaringan sekitarnya, kulit pun juga berubah.
- Mpok Atik : Berubah bagaimana, Dok?
- Dokter Muchlis : Berubah warna dan berubah bentuk seperti kulit jeruk.
- Mpok Atik : Bintik-bintik?
- Dokter Muchlis : Itu kalau usia lanjut. Tetapi, kalau yang dini sukar kita bedakan. Jadi, kita perlu hati-hati. Setiap ada kelainan di payudara meski kecil, kita harus bisa membedakan ini jinak atau ganas. Tetapi, biasanya sudah lewat.
- Mpok Atik : Dok, apakah tumor yang jinak masih dapat disembuhkan?
- Dokter Muchlis : Bisa. Diangkat. Tumor ganas dapat disembuhkan kalau masih dalam stadium dini. Pada stadium dini, tumor tersebut diangkat, diobati dengan tepat sama dan hasilnya sama seperti orang sehat. Tetapi, masalahnya kalau kanker ini sudah stadium lanjut, pengobatannya akan lebih susah. Dalam ilmu kedokteran, stadium kanker dibagi menjadi stadium 1, 2, 3a, 3b, dan 4.
- Tasya : Nenekku juga pernah terkena kanker.
- Dokter Muchlis : Dioperasi atau tidak?
- Tasya : Tidak. Ia dikemo.
- Dokter Muchlis : Pengobatan pada stadium 3 (terutama stadium 3b) adalah dikemo terlebih dahulu. Setelah dibuktikan bahwa itu kanker, baru dikemoteraphy.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kemoteraphy merupakan obat kanker yang disuntikkan untuk membunuh sel kanker. Rambutnya bisa habis. Kemudian, mual, dan kadang-kadang lemas. Itu merupakan gejala utama, tergantung dari jenis obat.

Dokter Sera : Tadi kita sudah membicarakan penyakit payudara, bagaimana dengan payudara sehat? Kita akan melihat dari segi tradisionalnya. Kita dengarkan penjelasan dari wakil perusahaan jamu Ny. Meneer, Om Charles. Bagaimana perawatan payudara dalam keadaan sehat?

Om Charles : Yang dari luar ada produksi Ny. Meneer. Ini untuk menjaga, merawat payudara yang dijaga baik. Ada yang seperti krim khusus terdiri dari 2 buah, yaitu bunga mawar untuk melicinkan kulit dan minyak kayu kunci spesial mendorong peredarannya menjadi bagus.

Mpok Atik : Caranya *dimassage*?

Om Charles : *Massage* pagi dan sore tidak hanya menghaluskan kulit. Ini sangat populer di kalangan anak-anak muda dan ibu-ibu muda yang sudah mempunyai anak, supaya tidak jatuh. Akan lebih baik bila ada teman yang mebantu *memassage*.

Mpok Atik : Sehari berapa kali?

Om Charles : Dua kali, pagi dan sore. Kedua, ada jamu yang diminum. Jamu Kasari mengandung kunyit yang dapat mengeluarkan minyak atsiri yang baik untuk menjaga dari dalam. Jamu itu berupa bubuk halus yang diminum dengan diseduh ditambah sedikit madu. Biasakanlah seminggu dua kali, khususnya untuk ibu-ibu yang sudah mempunyai anak.

Mpok Atik : Itu dapat mencegah kanker payudara?

Om Charles : Tidak. Ini hanya merawat saja.

Dokter Muchlis : Ini perawatan dalam bentuk kosmetika. Jadi, bukan pengobatan.

Dr. Sera : Mpok Atik, apakah sudah melakukan program deteksi dini?

Mpok atik : Apa perlu, Dokter?

Dokter Muchlis : Sangat perlu. Pengobatan kanker pada stadium lanjut jauh lebih sukar, jauh lebih mahal, dan hasil pengobatannya jauh lebih buruk dari pengobatan yang dilakukan pada stadium dini. Hasil pada stadium dini jauh lebih baik sehingga hidupnya akan sama dengan orang yang tidak sakit. Oleh karena itu, sangat perlu melakukan deteksi dini.

Mpok Atik : Apakah seperti mual?

Dokter Muchlis : Tidak, itu hanya karena obat. Ini pemeriksaan rutin bagi wanita-wanita yang sudah menstruasi, terutama di atas 20 tahun dianjurkan memeriksa payudaranya sendiri. Istilahnya SADARI.

Dokter Sera : Untuk hasil terbaik, kapan waktunya SADARI, Dokter?

Dokter Muchlis : Menurut saya, sesudah menstruasi. Mengapa sesudah menstruasi? Karena semua hormonalnya sudah turun, jaringan payudara menjadi lunak atau lembek. Kalau menjelang menstruasi, jaringan payudara menjadi keras dan sakit. Jadi, akan lebih mudah kita mengetahui adanya benjolan di payudara selesai menstruasi kita melakukan SADARI.

Tasya : Katanya, kalau kanker payudara, payudaranya dipotong. Bukankah sakit, Dok? Bagaimana kalau adiknya mau menyusui, Dok?

Dokter Muchlis : Kalau kanker payudara atau tumor payudara, tumor jinak pun, terapi utama adalah dioperasi atau diangkat, artinya harus dipotong. Kemudian, ada terapi-terapi lain di samping *kemoteraphy*. Pada stadium kanker jinak, diambil tumornya, sudah selesai. Kalau pada stadium ganas, payudara perlu diangkat seluruhnya atau perlu diadakan vasektomi. Pada stadium awal dan masih kecil, payudara masih dapat dipertahankan, hanya tumornya saja yang diangkat dan ketiaknya dibersihkan, ditambah dengan sinar. Setelah terapi operasi ini, bagi yang masih *operable*, tentunya bisa ditambah dengan terapi Jevan yang lain,

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

namanya Ajevan tambahan, dengan disinar atau *dikemoteraphy*. Jadi, *kemoteraphy* untuk kanker payudara merupakan terapi yang baik, terutama untuk yang dini.

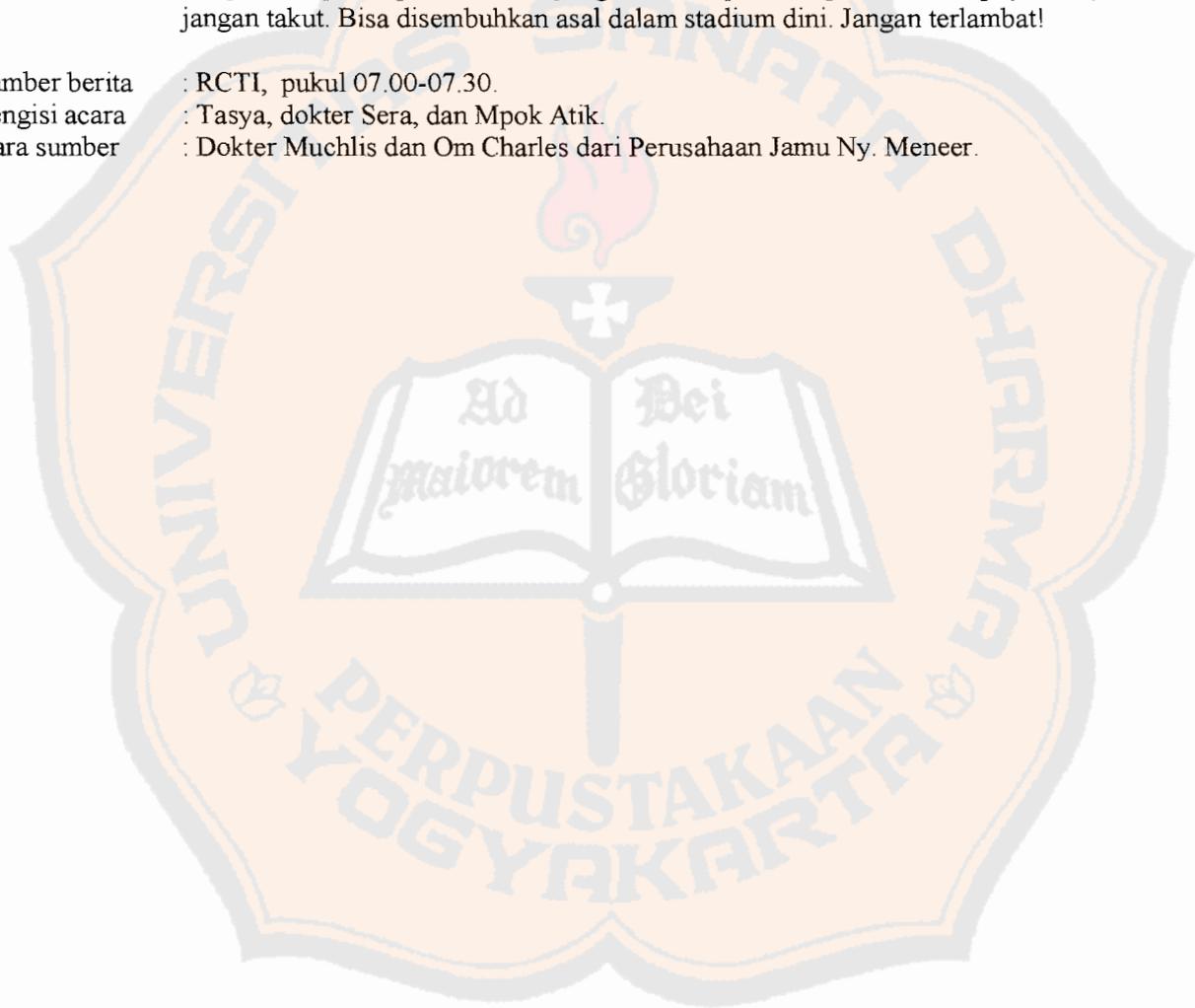
Dokter Sera : Terima kasih. Karena sudah tidak ada waktu lagi, saya minta dokter menyimpulkan pembicaraan kita ini.

Dokter muchlis : Jadi, sebenarnya kanker payudara bukan penyakit yang tidak bisa disembuhkan. Memang mengkhawatirkan untuk stadium lanjut. Tetapi, kalau kita bisa aware atau waspada sebelumnya yaitu dengan cara waspada, deteksi dini atau SADARI pada wanita-wanita yang sudah menstruasi. Perlu dilakukan pemeriksaan ke dokter bila ada kelainan. Diperlukan Mamography atas indikasi tertentu. Apabila ditemukan kanker payudara dalam stadium dini, penyakit tersebut masih dapat disembuhkan dengan tindakan pembedahan, dengan terapi-terapi tambahan yang lain ataupun dengan *kemoteraphy*. Jadi, jangan takut. Bisa disembuhkan asal dalam stadium dini. Jangan terlambat!

Sumber berita : RCTI, pukul 07.00-07.30.

Pengisi acara : Tasya, dokter Sera, dan Mpok Atik.

Nara sumber : Dokter Muchlis dan Om Charles dari Perusahaan Jamu Ny. Meneer.



Lampiran 4

SAJAK PUTIH

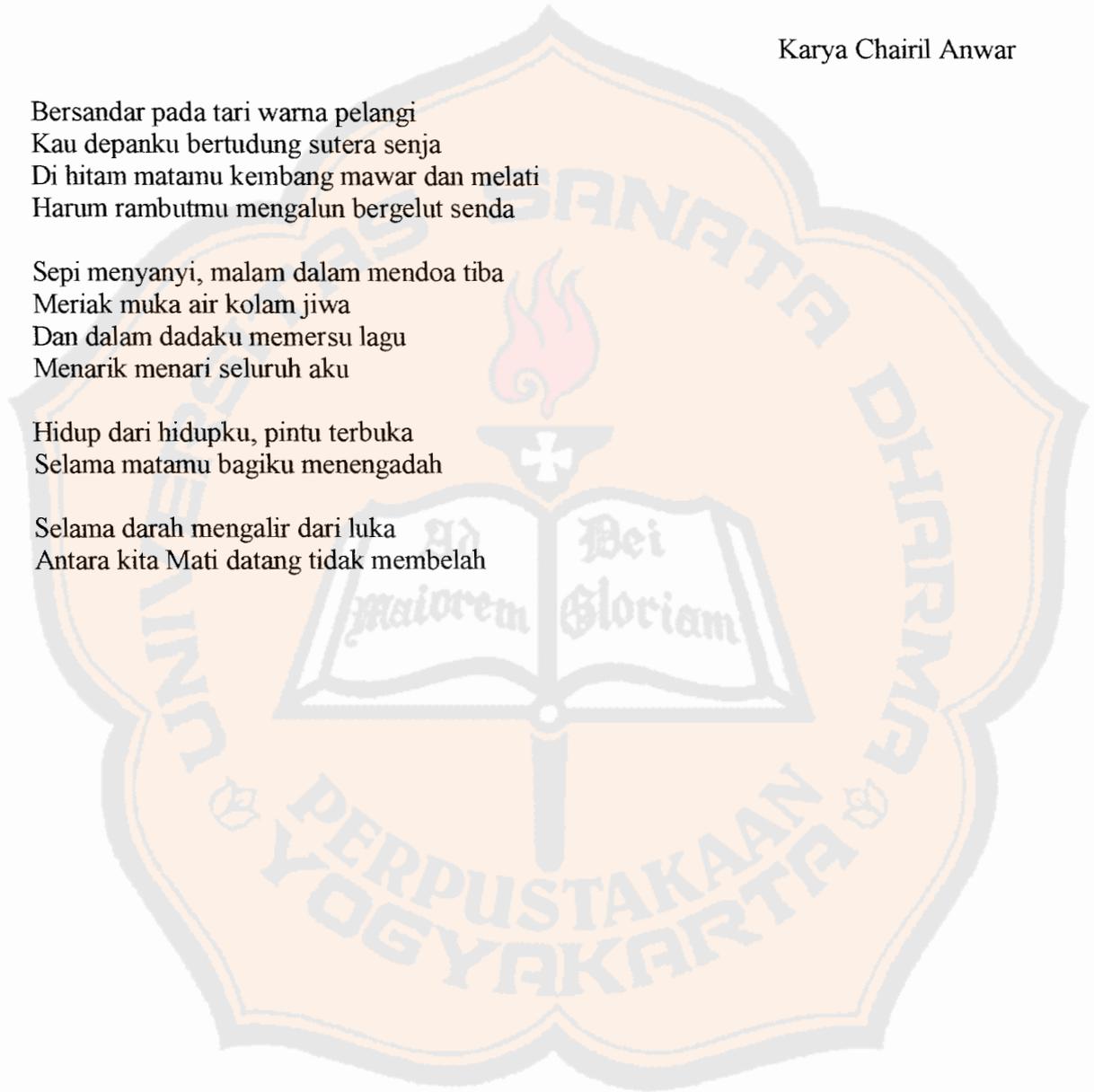
Karya Chairil Anwar

Bersandar pada tari warna pelangi
Kau depanku bertudung sutera senja
Di hitam matamu kembang mawar dan melati
Harum rambutmu mengalun bergelut senda

Sepi menyanyi, malam dalam mendoa tiba
Meriak muka air kolam jiwa
Dan dalam dadaku memersu lagu
Menarik menari seluruh aku

Hidup dari hidupku, pintu terbuka
Selama matamu bagiku menengadah

Selama darah mengalir dari luka
Antara kita Mati datang tidak membelah



Lampiran 5

MENGGALI ENERGI RAMAH LINGKUNGAN

Kekayaan energi di Indonesia harus dimanfaatkan sehingga masyarakat tidak hanya bergantung kepada PLN saja. Malah kalau bisa, desa mampu swasembada di bidang energi ini sehingga energi semakin lama menjadi semakin lebih murah. Untuk itulah, dicari energi yang paling murah dan ramah lingkungan.

Angin adalah sumber energi yang ramah lingkungan dan tidak akan pernah habis (**renewable energy**) atau sumber energi terbarukan. Dalam rangka memenuhi ketentuan perjanjian Kyoto, tentang pengurangan emisi gas polutan di atmosfer, Dr. Setiadji Seno Amidjoyo berencana membangun lebih banyak lading-ladang kincir angin. Hal ini penting untuk setahap demi setahap mengurangi penggunaan sumber energi fosil, seperti minyak bumi dan batu bara yang banyak mengeluarkan gas-gas yang menimbulkan dampak rumah kaca (*Green House Effect*).

Kincir Air

Belum lama ini Badan Pengkajian dan Penerapan teknologi menjalin kerja sama dengan *Marine Current Turbines* Inggris untuk mengkaji sitem kincir air, suatu pembangkit listrik energi gelombang laut hasil putaran baling-baling yang dibanamkan di dalam laut. Menurut Hartanta, dari BPPT, kincir air itu lebih efisien daripada kincir angin yang dipasang di darat. Kincir air hanya membutuhkan seperempat luas wilayah dibandingkan yang diperlukan oleh kincir angin. Kincir air juga tidak membuat telinga menjadi bising sebagaimana halnya kincir angin.

Saat ini, satu unit kincir air bisa memproduksi sekitar 300 kw listrik. Alat itu dapat dipasang di panta berkedalaman 20-35 meter dengan kecepatan arus rata-rata 4 - 5 knots. "Dilihat dari kondisi yang ada, sebenarnya banyak wilayah pantai yang sesuai untuk penempatan kincir air," ujar Hartanta.

Untuk itulah, pihaknya sedang mencari mitra (Pemda) guna mengembangkan sitem kincir air ini dalam bentuk prototipe. Sesuai dengan otonomi daerah, semua itu diserahkan sepenuhnya pada inisiatif Pemda. Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa pilihan teknologi energi gelombang laut yang tersedia cukup beragam. Tenaga ahli domestiknya pun siap. Lalu, kapan lagi kita dapat menuai energi dengan cara-cara yang ramah lingkungan secara serius? Sebagai benua maritime, sudah sangat wajar kalau penguasa negeri ini mempunyai orientasi memprioritaskan keunggulan komparatifnya. Sayangnya, selama ini potensi sumber daya laut khas Indonesia semacam ini sepertinya disia-siakan.

Energi Laut

Laut tidak hanya menyimpan beragam ikan dan sumber daya hayati lainnya. Lebih dari itu, perairan Indonesia sebenarnya menyimpan energi terbarukan yang antipolusi, ramah lingkungan, dan awet sepanjang masa. Sayangnya, potensi itu belum digarap serius.

Mendayagunakan energi dari laut Indonesia memang sebenarnya sudah lama tercetus. Dari beberapa seminar ilmiah pun sudah dibahas para pakar. Tetapi entah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

mengapa, ide itu timbul dan tenggelam. Hingga kini kita belum melihat satu pun dari ide itu yang terwujud. Lihat saja upaya Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi (BPPT). Sejak pertengahan 1990-an, BPPT bekerja sama dengan Norwegia mengkaji teknologi energi gelombang sistem *Tappeded Chanel* (Tapchan) untuk pembangkit listrik. Karena krisis ekonomi yang berkepanjangan ditambah dengan berbagai alasan teknis lainnya, proyek yang menurut rencana berada di Pantai Baron, Yogyakarta, tidak kunjung terwujud. Padahal, Pantai Baron berpotensi menghasilkan listrik hingga 1,1 mw. Di Norwegia, sistem Tapchan telah terbukti mampu menuai energi listrik. Sebenarnya, mekanisme sistem Tapchan sederhana. Teknologi ini dirancang untuk menampung empasan air laut yang menerjang pantai ke dalam suatu kolam reservoir. Kolam itu berada sekitar dua meter di atas permukaan laut.

Kemudian, air dalam reservoir dialirkan ke sebuah dam dan dipakai untuk memutar turbin pembangkit listrik. Dengan demikian, selama masih ada air laut dalam kolam reservoir, listrik akan terus mengalir. Jadi, kuncinya terletak pada kondisi geografi berupa panta terjal, ditambah ombak yang memiliki ketinggian rata-rata minimal dua meter. “Tampaknya pantai Indonesia yang menghaap Samudra Hindia cocok untuk sistem Tapchan,” kata Direktur Pusat Teknologi Pengembangan Sumber Daya Energi BPPT, Dr. Subagjo Imam Bakri. Ia mengatakan bahwa pembangkit listrik Tapchan yang pertama diharapkan segera dibangun di Pantai Baron dengan kapasitas terpasang 1,1 mw. Mampukah Meneg Ristek Hatta Rajasa mewujudkan harapan itu?

“Mighty Whale”

Terlepas dari itu, potensi energi gelombang laut yang juga sedang dikaji Badan Riset Kelautan dan Perikanan (BRKP) dengan *Japan Marine Science & Technology Center* (Jamstec). Mereka mengkaji pembangkit listrik tenaga gelombang jenis Mighty Whale alias si ikan paus. System konsruksinya menyerupai ikan paus. Bentuk bangunan in terapung dengan panjang 50 meter, lebar 30 meter, dan tinggi 12 meter di dalam bangunan itu dijumpai dynamo pembangkit listrik yang mampu menghasilkan listrik hingga 60 kw.

Bangunan ikan paus itu diapungkan pada jarak sekitar 1 kilometer dari pantai dengan kedalaman 30 meter. Dengan demikian, 8 meter bangunan itu masuk ke dalam air, sedangkan sisanya (4 meter) muncul di permukaan laut (Sugeng).

Sumber : Kedaulatan Rakyat, 17 Oktober 2001.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 6

INFORMASI PERISTIWA

Sumber berita : Dinamika Yogya, RRI Pro 3 Yogyakarta, tanggal 4 Mei 2002, pukul 10.15 WIB

1. Oleh Yustin Wigati dari kampus UII Yogyakarta

Penambangan Pasir di Jembatan Kretek

Yustin : Selamat siang pendengar Pro 3 Yogya di mana pun Anda berada. Saya berada di kampus Universitas Islam Indonesia (UII) di Jl. Cik Ditiro untuk mengikuti pertemuan antara wartawan dan para peneliti di Lembaga Penelitian Universitas Islam Indonesia. UII telah melakukan kajian bahkan telah melakukan investigasi tentang jembatan Kretek yang kita ketahui ada banyak penambangan pasir di sana. Tampaknya, dari hasil pertemuan ini, mungkin sampai 7 tahun dilakukan penambangan pasir terus menerus, jembatan itu akan runtuh. Apa yang menjadi pemikiran para peneliti UII, seperti Dr. Drajat Suharjo, Dr. Sarwidi, dan teman-teman melakukan kajian di lokasi jembatan Kretek ini, saya akan mengajak Anda untuk berbincang-bincang dengan Dr. Drajat Suharjo.

Yustin : Pak Drajat, selamat siang.

Drajat : Selamat siang.

Yustin : Di UII ini, Anda dan teman-teman melakukan kajian bahkan investigasi tentang jembatan Kretek yang begitu berbahayanya jika dilakukan penambangan terus- menerus. Pemikiran apa yang menjadi konsen para peneliti UII melakukan kajian dan investigasi di jembatan Kretek ini?

Drajat : Saya dan teman-teman dari Lembaga Penelitian ingin mengingatkan bahwa keuntungan dari penambangan pasir sangat tida seimbang kalau nanti jembatan itu runtuh. Itu jauh lebih merugikan, implikasinya akan sangat luas, yang akhirnya pembangunan yang dicanangkan menjadi suatu kemajuan akan terus menerus *tombok*. Seharusnya, Srandakan itu menjadi bahan pelajaran baik yang terakhir. Jangan sampai terulang.

Yustin : Barangkali ada semacam solusi atau mungkin hal-hal yang perlu mendapatkan perhatian dari Pemerintah Daerah atau masyarakat daerah, khususnya masyarakat penambang pasir di daerah itu kalau dilakukan penambangan pasir terus-menerus di jembatan Kretek ini.

Drajat : Kalau secara terus-menerus, berdasarkan perhitungan sehari dikali 400 m³, maksimal tujuh (7) tahun atau mungkin lebih cepat sebelum tujuh tahun, jembatan itu sudah runtuh. Dari perhitungan tujuh tahun yang berlalu saja sudah turun 2,5 meter. Tujuh tahun lagi tepat 2,5 meter, tiang penyangganya akan patah. Kalau betul-betul *warning* dan sangat prihatin ingin membantu Pemerintah Daerah, tentu saja harus dari partisipan atau pun pelaku

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

penambang pasir lokal yang terutama didahulukan untuk disantuni, diarahkan, dan diberi satu alternatif lapangan pekerjaan, karena merekalah kuncinya. Kalau dari luar itu atau masyarakat lokal sudah tidak mau karena ada penggantinya, otomatis yang *mbalelo* itu akan berhenti. Tetapi, sepanjang masyarakat lokal belum ada penggantinya, sampai kapan pun perda akan berlaku, masyarakat akan kucing-kucingan, akan tetap melaksanakan itu.

Yustin : Baik, Pak Drajat. Terima kasih atas penjelasan Bapak. Demikian pendengar Pro 3 perbincangan saya dengan Dr. Drajat Suharjo, salah seorang peneliti Lembaga Penelitian UII yang bersama teman-teman melakukan kajian bahkan investigasi mengenai kemungkinan bahaya jembatan Kretek kalau dilakukan penambangan pasir terus menerus.

2. Oleh Iswanto di lingkungan Pemerintahan Kota Yogyakarta

Komitmen Pemerintah menindaklanjuti Praktik Perjudian

Intan : Selamat siang, saat ini posisi Anda berada di mana?

Iswanto: Saat ini saya berada di lingkungan Pemerintahan kota Yogyakarta.

Intan : Silakan laporannya.

Iswanto : Terima kasih rekan Intan dan pendengar Pro 3. Komitmen Pemerintah Kota dalam menindaklanjuti praktik perjudian akan segera diwujudkan. Untuk menindaklanjuti kisah penemuan Komisi A DPRD Yogyakarta tentang terjadinya praktik perjudian di kawasan bekas *Shopping Centre*, Pemerintah Kota Yogyakarta segera akan menerjunkan tim investigasi untuk segera melacaknya. Kepada sejumlah wartawan di kantornya, Wakil Walikota Yogyakarta, Sukri Fadoli, mengatakan apabila nantinya terbukti di tempat tersebut ada prakti perjudian, Pemerintah Kota akan mengambil tindakan tegas sesuai komitmennya yaitu memberantas segala praktik perjudian yang ada di kota ini. Sukri mengaku ketika dirinyamelakukan peninjauan di tempat tersebut, tidak ditemukan praktik perjudian. Namun, dari hasil laporan Komisi A bahwa di tempat tersebut dijadikan ajang perjudian, pihaknya akan menindaklanjuti untuk memberantasnya seperti apa yang disampaikan kepada wartawan beberapa saat lalu.

Wakil Walikota: Jadi, Pemerintah Daerah atas dasar laporan dari Komisi A ini akan mencermati secara khusus apakah betul bahwa ada kegiatan-kegiatan malam di daerah kawasan *Shopping Centre* ini. Perasaan tidak ada. Ketika kita melaksanakan kunjungan pekan lalu, memang tidak terlihat danya kasus perjudian, tetapi dari laporan terakhir ada indikasi perjudian dilakukan di kawan *Shopping Centre* . Pemerintah daerah akan mengambil kebijakan-kebijakan secara khusus. Yang pertama, segera akan kami nyatakan kepada Intip untuk segera memantau

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keadaan saat ini, apakah indikasi perjudian itu ada di kawasan *Shopping Centre* itu. Yang kedua, sebagaimana komitmen Pemerintah Daerah dengan adanya Timperda, yang salah satu elemennya adalah memberantas perjudian, maka tidak ada kompromi dengan masalah perjudian yang dilakukan di kawasan *Shopping Centre* itu. Untuk itu, segera kami akan menurunkan tim dari dinas kita untuk melakukan koordinasi dengan dinas kepolisian, sekaligus melakukan penindakan manakala ada kegiatan perjudian itu.

Iswanto : Sementara mengenai kebebasan dalam penataan kawasan *Shopping Centre*, Sukri Fadoli mengatakan bahwa pihaknya akan mengadakan koordinasi dengan Pemerintah Propinsi DIY mengenai tindak lanjut penggunaan kawasan *Shopping Centre*. Mengenai banyaknya akses milik Pemerintah Kota yang hilang di kawasan *Shopping Centre*, Sukri menduga karena pengawasan *Shopping Centre* masih sangat lemah dan sejak akhir tahun 2001 Pemerintah Kota menyediakan dana keamanan sebesar 100 juta, namun dana tersebut oleh pihak yang menanganinya tidak bisa dioptimalkan sehingga banyak akses-akses Pemerintah Kota Yogyakarta yang ada di kawasan *Shopping Centre* dicuri oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Demikian rekan Intan dan pendengar Pro 3, laporan singkat saya mengenai komitmen Pemerintah Kota Yogyakarta dalam memberantas praktik perjudian yang ada di kawasan *Shopping Centre*. Terima kasih dan selamat siang.

Intan : Selamat bertugas, sukses selalu untuk Anda. Yang pasti masyarakat Yogya sangat mendukung bila perjudian diberantas.

3. Oleh Supri di Pantai Glagah Kulon Progo

Pembangunan Dermaga Laut di Pantai Glagah, Kulon Progo

Intan : Rekan Supri, Anda berada di mana?

Supri : Saya berada di Pantai Glagah, Kulon Progo.

Intan : Silakan laporannya.

Supri: Terima kasih. Pada siang hari ini, Menteri Kelautan dan Perikanan RI, Rohmin Tauri, mengadakan kunjungan di Pantai Glagah Indah, kecamatan Temon, kabupaten Kulon Progo yang diterima oleh Bupati Kulon Progo, Doyo Santoso Dipo. Kunjungan kerja Menteri Kelautan dan Perikanan RI yang disertai oleh Pakualam IX ini meninjau tempat akan dibangunnya dermaga laut di Pantai Glagah, kecamatan Temon ini. Di sini juga ada banyak nelayan dari Kulon Progo yang akan menyampaikan beberapa permohonan kepada Menteri Kelautan dan Perikanan, di antaranya mengenai kasus Kala Line yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

tenggelam pada pertengahan tahun lalu. Dalam pengarahannya tadi, Menteri Kelautan dan Perikanan mengemukakan bahwa pembangunan dermaga laut di kabupaten Kulon Progo ini diharapkan dapat dimulai tahun depan dan direncanakan nantinya akan menghabiskan dana sekitar 126 milyar rupiah, dan untuk pembangunan dermaga sendiri diperkirakan akan menghabiskan dana 90 milyar rupiah. Dana tersebut nantinya akan diajukan ke APBN dan diharapkan pada tahun 2003 dapat turun. Pada saat ini, Pantai Glagah memang sangat strategis untuk bangunan dermaga laut. Memang tempatnya berada dekat dengan jalur utama lintas selatan Jakarta-Surabaya, dan juga dengan muara sungai Serang yang nantinya akan dijadikan kolam untuk penampungan kapal-kapal yang akan masuk di pelabuhan tersebut. Dan untuk lokasi pelabuhan ini disediakan sekitar 50 ha yang berada di tanah Pakualaman *Ground*.

Di samping itu, menurut Bupati Kulon Progo, Doyo Santoso Dipo, bahwadengan pembangunan dermaga itu nanti tidak hanya Kulon Progo yang akan mengambil manfaat keuntungan dari dermaga itu, tetapi juga kabupaten-kabupaten di Jawa Tengah, khususnya Purworejo, Kebumen, dan kawasan Jawa Tengah bagian selatan. Diharapkan kehadiran Menteri Kelautan dan Perikanan tersebut memacu pembangunan tersebut dan Pemerintah Daerah Kulon Progo mengajukan bantuan kepada Menteri. Di samping itu, juga mengajukan permohonan agar kasus tenggelamnya kapal Kala Line yang tenggelam pada pertengahan tahun lalu segera dapat dituntaskan. Menteri Kelautan dan Perikanan menyanggupi akan menemui Menko Kesra, Yusuf Kala, pemilik PT. Kala Line tersebut. Demikian informasi dari Pantai Glagah, kecamatan temon, kabupaten Kulon Progo mengenai akan dibangunnya dermaga laut di kawasan tersebut. Kita akan kembali ke studio.

Intan : Terima kasih, Bung Supri. Kami akan menantikan informasi selanjutnya.

Lampiran 7

PULAU BIDADARI MENGHADIRKAN LAUT DENGAN RASA GUNUNG

Kicau burung di pagi yang senyap dan ditingkahi dengan deburan ombak merupakan suasana khas Pulau Bidadari. Pulau Bidadari, sebuah pulau di belahan utara Jakarta yang termasuk dalam deretan Kepulauan seribu itu menawarkan kenyanaman untuk disinggahi. Peralannya, selai jaraknya yang tidak jauh dari Jakarta, keasrian alam yang ditawarkan pun sanggup memudahkan kepenatan yang memenuhi kepala.

Betapa tidak, selain menawarkan keindahan laut, Pulau Bidadari juga menawarkan hutan lindung yang masih dihuni pohon-pohon yang berusia ratusan tahun. Burung-burung pun senantiasa berkicau, termasuk juga binatang-binatang lain. Dengan kata lain, Pulau Bidadari menawarkan konsep laut dengan cita rasa gunung.

Dikatakan konsep laut karena Pulau Bidadari sendiri letaknya berada di paling depan teluk Jakarta, dan merupakan pulau yang tedekat dengan ibu kota. Konsep laut ini diwarnai dengan sejumlah hidangan laut dan sejumlah bangunan yang mengapung di atas laut. Sedangkan rasa gunungnya didapatkan dari kesejukan udara karena rimbunnya pulau dan suara-suara binatang. Semuanya menggambarkan pemandangan alam yang indah alami.

Di pulau yang luasnya 6 ha itu, masih ada objek wisata lain yang dapat dikunjungi untuk sekedar mengingat masa lalu, yaitu benteng VOC, yang konon di Eropa bernama **Martelo**. Benteng yang dibangun pada abad 16 itu dilengkapi dengan sejumlah meriam sundut dan pelembar senjatanya. Sayangnya, benteng yang belum banyak terungkap legendanya itu tidak begitu terawat. Rumput liar tumbuh di mana-mana sehingga kurang mampu menimbulkan kesan mendalam tentang bagaimana benteng tersebut dahulu dipergunakan untuk menjaga diri dari datangnya serangan.

Walaupun begitu, toh keinginan untuk memberikan pelayanan yang memuaskan kepada para pengunjung tetap dapat dijaga. Karena, sejumlah tawaran lain pun tetap dapat dinikmati pengunjung dengan leluasa, seperti olah raga air jet ski, berenang di laut, bermain kano, dan memancing. Olah raga lain yang juga dapat dinikmati pengunjung, yakni *volley* pantai dan tennis meja. Praktis, pulau yang dapat ditempuh dengan menggunakan speedboat selama 25 menit menjadi tempat wisata yang sering dikunjungi. Menurut manajer Pulau Bidadari, Bambang Hermanto, pengunjung Pulau Bidadari tidak hanya perorangan, tetapi juga kelompok.

Datangnya para pengunjung kelompok itu seperti dituturkan oleh Bambang tidak hanya sebatas berjalan-jalan menikmati pemandangan laut maupun hutan. Banyak dari pengunjung kelompok datang untuk acara kantor, pertemuan bisnis, atau pun acara lain. Salah satu kegiatan yang sering dilaksanakan di Pulau Bidadari adalah *out bond*.

Untuk kegiatan *out bond*, Pulau Bidadari menyediakan fasilitas, antara lain kano untuk grup, tali luncur, areal bermain, dan areal pencarian jejak. Sejumlah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

fasilitas lain masih dapat digunakan mengingat areal yang cukup luas tersebut. Semua itu bergantung kepada kreativitas penyelenggaranya.

Pulau Bidadari juga menyediakan fasilitas ruang rapat yang mampu menampung 75 orang peserta dan 30 orang peserta lengkap dengan peralatannya. Menurut Bambang, fasilitas-fasilitas tersebut disediakan karena saat ini terdapat kecenderungan meluasnya pertemuan di luar kantor yang sanggup membuat peserta lebih berkonsentrasi pada kegiatan. Hal tersebut dimungkinkan karena kegiatan di pulau berbeda dengan kegiatan di puncak, seperti peserta yang mudah “menghilang”. Jadwal pemberangkatan kapal yang ketat membuat peserta tidak dapat pergi semaunya.

Sebagai penambah asrinya lingkungan di Pulau Bidadari, arsitektur yang dikembangkan semuanya bercirikan khas Minahasa. Bangunan dengan sistem *knockdown* itu, menurut Bambang didatangkan langsung dari Minahasa. Dengan demikian, Pulau Bidadari semakin menjanjikan suasana rileks dan ceria.

Tak lupa pula sejumlah hidangan laut menanti anda. Dengan harga sewa bervariasi, mulai dari Rp 200.000,00 sampai Rp 400.000,00/orang, para pengunjung sudah dapat menikmati sejuknya udara alami, pemandangan laut nan asri, dan juga aneka hidangan laut. Konon, *barbeque* merupakan aktivitas yang paling digemari untuk mengisi malam di Pulau Bidadari. Menyantap hidangan seraya memandang kerlap-kerlip lampu Jakarta merupakan suasana khas di malam hari. Silakan mencoba!

Sumber : majalah LISTRIK, Edisi April tahun II 2000.